

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DAERAH RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**ANALISIS PENGELOLAAN OBJEK REKREASI TAMAN HUTAN RAYA
SULTAN SYARIF HASYIM oleh UNIT PELAKSANA TEKNIS
KESATUAN PENGELOLAAN HUTAN PRODUKSI MODEL MINAS di
Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Program Studi Administrasi Publik
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau



**ABED NEGO PURBA GIRSANG
NPM : 167110891**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
PEKANBARU
2020**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

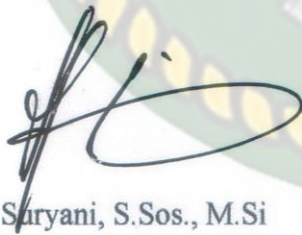
Nama : Abed Nego Purba Girsang
NPM : 167110891
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata 1/S1
Judul Skripsi : Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim oleh Unit Pelaksana Teknis Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-bab dalam skripsi ini telah dipelajari dan dinilai relatif dalam memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah, oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk diuji dalam sidang ujian komprehensif.

Pekanbaru, 14 Desember 2020

Turut Menyetujui, Ketua
Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Pembimbing



Lilis Saryani, S.Sos., M.Si



Eka Komalasari S,Sos, M,Si.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Nama : Abed Nego Purba Girsang
NPM : 167110891
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata 1/S1
Judul Skripsi : Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Taman Hutan
Raya Sultan Syarif Hasyim oleh Unit Pelaksana
Teknis Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi
Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak
Provinsi

Naskah skripsi ini secara keseluruhan dinilai, relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu Tim Penguji Ujian Komprehensif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana.


Pekanbaru, 26 Januari 2021

Ketua



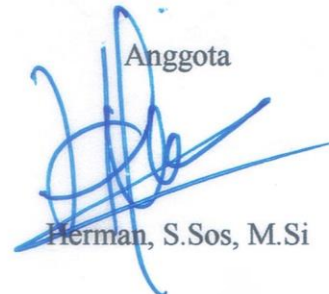
Eka Komalasari, S.Sos., M.Si

Sekretaris



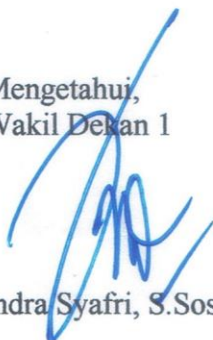
Eko Handrian, S.Sos., M.Si

Anggota



Herman, S.Sos, M.Si

Mengetahui,
Wakil Dekan I



Indra Syafri, S.Sos.,M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Abed Nego Purba Girsang
NPM : 167110891
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata 1/S1
Judul Skripsi : Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Taman Hutan
Raya Sultan Syarif Hasyim oleh Unit Pelaksana
Teknis Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi
Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak
Provinsi

Naskah skripsi ini benar telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh Mahasiswa bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan Tim Penguji dan dinilai telah memenuhi persyaratan administratif dan akademis, oleh karena itu dapat disahkan sebagai sebuah Karya Ilmiah.

Pekanbaru, 26 Januari 2021

Ketua



Eka Komalasari, S.Sos., M.Si

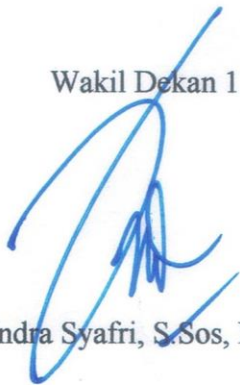
Sekretaris



Eko Handrian, S.Sos., M.Si

Turut Menyetujui :

Wakil Dekan 1



Indra Syafri, S.Sos, M.Si

Ketua Program Studi
Administrasi Publik



Lilis Suryani, S.Sos, M.Si.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR : 1380/UIR-FS/KPTS/2021
TENTANG TIM PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Bahwa untuk mengevaluasi tingkat kebenaran penerapan kaidah dan metode penelitian ilmiah dalam naskah Skripsi Mahasiswa maka dipandang perlu untuk diuji dalam forum ujian komprehensif.
2. Bahwa Tim Penguji dimaksud perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.

Mengingat : 1. UU Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional
2. PP Nomor: 60 Tahun 1999 Tentang Sistem Pendidikan Tinggi
3. SK. Mendiknas RI Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
4. SK Rektor UIR Nomor: 141/UIR/KPTS/2009 tentang Kurikulum Baru Fisipol UIR
5. SK Rektor UIR Nomor: 391/UIR/KPTS/2020, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas dan Direktur Pascasarjana UIR masa bakti 2020-2024.

Memperhatikan : Rekomendasi Ketua Jurusan/Ketua Program Studi dan Wakil Dekan Bidang Akademik (WD.I) tentang Usulan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Dosen Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa atas nama yang tersebut dibawah ini :

Nama	: Abed Nego Purba Girsang
N P M	: 167110891
Program Studi	: Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan	: Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi	: Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim Oleh Unit Pelaksana Teknis Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi Model Minas Di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau

Struktur Tim :

- | | |
|----------------------------------|--------------------------------------|
| 1. Eka Komalasari, S.Sos., M.Si | Sebagai Ketua merangkap Penguji |
| 2. Eko Handrian, S.Sos., M.Si | Sebagai Sekretaris merangkap Penguji |
| 3. Herman, S.Sos., M.Si | Sebagai Anggota merangkap Penguji |
| 4. Ema Fitri Lubis, S.Sos., M.Si | Sebagai Notulen |
2. Tim Penguji melaksanakan tugas dan mengisi serta menandatangani berkas ujian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Fakultas.
3. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 06 Januari 2020
Dekan,

Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si
NPK. 080102337

Tembusan Disampaikan Kepada :

1. Yth. Bapak Rektor UIR
2. Yth. Sdr. Ka. Biro Keuangan UIR
3. Yth. Ketua Prodi
4. Arsip -----sk.penguji-----

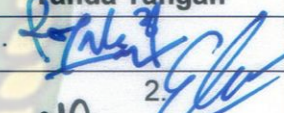
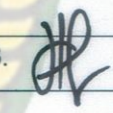

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Nomor: 1380/UIR-Fs/Kpts/2020 tanggal 06 Januari 2021 maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini, Selasa tanggal, 07 Januari 2021 jam 11.00 – 12.00 Wib, bertempat di ruang sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian konprehensif skripsi atas mahasiswa:

N a m a : Abed Nego Purba Girsang
NPM : 167110891
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : **Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim Oleh Unit Pelaksana Teknis Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi Model Minas Di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau**

Nilai Ujian : Angka : " 83 " ; Huruf : " A- "
Keputusan Hasil Ujian : Lulus / Tidak Lulus / Ditunda
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Eka Komalasari, S.Sos., M.Si	Ketua	1. 
2.	Eko Handrian, S.Sos., M.Si	Sekretaris	2. 
3.	Herman, S.Sos., M.Si	Anggota	3. 
4.	Ema Fitri Lubis, S.Sos., M.Si	Notulen	4. 

Pekanbaru, 07 Januari 2021
An. Dekan,


Indra Safri, S.Sos, M.Si
Wakil Dekan I Bid. Akademik



KATA PENGANTAR

Salam Sejahtera

Puji Syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa penulis ucapkan, karena atas penyertaan, kasih karunia dan anugrah yang dari pada-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasan.

Skripsi yang berjudul ***“Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim oleh Unit Pelaksana Teknis Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau”*** skripsi ini adalah salah satu syarat yang harus penulis tempuh dan harus penulis selesaikan serta diajukan ke Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau dalam rangka menamatkan Program Studi Administrasi Publik dan sekaligus memperoleh gelar sarjana strata satu.

Penulis dengan segala keterbatasan ilmu, wawasan dan pengalaman sudah berupaya semaksimal mungkin untuk menyusun setiap lembar bab perbab skripsi ini sesuai dengan kaidah penelitian ilmiah dan ketentuan yang telah ditetapkan. Walaupun demikian penulis menyadari bahwa pada lembar tertentu dari naskah skripsi ini mungkin ditemukan berbagai kesalahan dan ketidak sempurnaan. Untuk memperbaiki hal itu penulis berharap pembaca dapat memberikan masukan yang konstruktif agar skripsi ini menjadi lebih baik lagi.

Penulis menyadari pula bahwa dalam proses studi maupun dalam proses penulisan dan penyelesaian skripsi ini banyak pihak yang turut berpartisipasi dalam membantu dan memberikan masukan serta semangat. Sehubungan dengan itu

secara khusus pada lembaran ini penulis mengucapkan terima kasih dan bangga kepada :

1. Bapak Prof.Dr.Syafrinaldi,SH.,MCL sebagai Rektor Universitas Islam Riau yang mengelola proses keberlangsungan perkuliahan dan menyediakan fasilitas sehingga penulis mendapatkan ilmu dan pengalaman dan pada lembaga pendidikan yang beliau pimpin.
2. Bapak Dr.Syahrul Akmal Latif,S.Ag.,M.Si sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang mengelola proses keberlangsungan perkuliahan dan menyediakan fasilitas sehingga penulis mendapatkan ilmu dan pengalaman pada fakultas pendidikan yang beliau pimpin.
3. Ibu Lilis Suryani,S.Sos.,M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik dan Bapak Eko Handriyan,S.Sos.,M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Publik beserta seluruh jajaran Dosen pada Program Studi Ilmu Administrasi Publik yang telah memfasilitasi serta membagikan ilmu pengetahuan sehingga telah memperluas wawasan dan sangat membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Eka Komalasari,S.Sos.,M.Si selaku pembimbing penulis yang telah memberikan masukan, arahan serta nasihat kepada penulis dalam setiap tahapan penyelesaian penulisan skripsi ini agar menjadi lebih baik dan sesuai dengan kaidah penelitian yang berlaku.

5. Seluruh Staf, Karyawan-karyawati Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis menyelesaikan administrasi mengenai surat menyurat dan keperluan penulis yang berhubungan dengan penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Seluruh jajaran kepegawaian Unit Pelaksana Teknis Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi Model Minas yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data dan informasi terkait penulisan skripsi ini.
7. Teristimewa buat Keluarga Besar penulis serta Orang tua tercinta Alm. Bapak penulis yaitu: J.Purba dan Ibu S.Nainggolan yang sangat penulis cintai, karena telah memberikan kasih sayang yang berlimpah serta berkat usaha dan doa serta didikan merekalah penulis dapat melewati tahap demi tahap perkuliahan serta penulisan skripsi ini.
8. Rekan-rekan Administrasi Publik angkatan 2016 khususnya kelas D yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi selama perkuliahan ini.
9. Teman-teman sepermainan dan seperjuangan serta dalam organisasi HIMIA PUBLIK, PMKF UIR, CYC GMI PEKANBARU, ALUMNI SMA CAHAYA MEDAN PEKANBARU, FORUM MAHASISWA DESA SUKA MAJU yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis bermohon kepada Yang Maha Kuasa semoga jasa baik Beliau semuanya dibalas dengan rahmat dan karunia yang setimpal. Amin...

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang cukup berarti kepada setiap para pembacanya.



Pekanbaru, 26 Januari 2021

Penulis

Abed Nego Purba Girsang

Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

Judul

Halaman

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH.....	xiv
ABSTTRAK	
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	16
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	16
1. Tujuan Penelitian	16
2. Kegunaan Penelitian.....	16
BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR.....	18
A. Studi Kepustakaan	18
1. Konsep Administrasi.....	18
2. Konsep Organisasi	24
3. Konsep Manajemen.....	27
4. Konsep Analisis	32
5. Konsep Pengelolaan	36
6. Konsep Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim	41
B. Kerangka Pikir	44
C. Konsep Operasional	45
D. Operasionalisasi Variabel	47
E. Teknik Pengukuran	49
BAB III : METODE PENELITIAN.....	56
A. Tipe Penelitian	56
B. Lokasi Penelitian	57
C. Populasi dan Sampel.....	57
D. Teknik Penarikan Sampel.....	59
E. Jenis dan Sumber Data	
F. Teknik Pengumpulan Data	
G. Teknik Analisis Data	61

H. Jadwal Kegiatan Penelitian.....	61
BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN.....	60
A. Sejarah Singkat Kecamatan Minas	60
1. Keadaan Kecamatan Minas.....	61
a. Keadaan Geografis	62
b. Demografi	62
c. Fisiografi	63
d. Sosial Budaya.....	64
B. Gambaran Umum Tahura SSH.....	64
C. Gambaran Umum UPT KPHP Model Minas	71
1. Visi dan Misi UPT KPHP Model Minas.....	72
2. Struktur Organisasi UPT KPHP Model Minas	72
3. Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi.....	72
D. Gambaran Umum Dinas DLHK.....	73
BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	77
A. Identitas Responden.....	77
1. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Umur	77
2. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	77
3. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	78
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian	79
1. Perencanaan (<i>Planning</i>).....	79
2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>).....	88
3. Pelaksanaan (<i>Actuating</i>).....	97
4. Pengawasan (<i>Controlling</i>).....	120
C. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pengunjung Objek Rekreasi Tahura SSH Tentang Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau.....	121
D. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Kepegawaian UPT KPHP Model Minas Tentang Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau.....	124
BAB VI : PENUTUP.....	129
A. Kesimpulan.....	
B. Saran	

DAFTAR KEPUSTAKAAN	133
DAFTAR LAMPIRAN.....	134

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miik :



DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Hala:
--------------	--------------	--------------

I.1	Data Kunjungan TAHURA SSH Dalam Penelitian Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi TAHURA SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau	5
I.2	Data Objek Rekreasi Tahura SSH Dalam Penelitian Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi TAHURA SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau	12
II.1	Operasionalisasi Variabel Penelitian Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi TAHURA SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau	45
III.1	Populasi dan Sampel pada Struktur Kepegawaian UPT KPHP Model Minas Dalam Penelitian Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi TAHURA SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau	55
III.2	Jadwal Kegiatan Penelitian Tentang Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi TAHURA SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau	58
V.1	Identitas Responden Tentang Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau Berdasarkan Tingkat Umur	77
V.2	Identitas Responden Tentang Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau Berdasarkan Jenis Kelamin.	78
V.3	Identitas Responden Tentang Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau Berdasarkan Tingkat Pendidikan.	79
V.4	Distribusi Tanggapan Responden Pengunjung Objek Rekreasi Tahura SSH Tentang Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau Untuk Indikator Perencanaan (<i>Planning</i>).	81

V.5	Distribusi Tanggapan Responden Kepegawaian UPT KPHP Model Minas Tentang Analisis Pengelolaan objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau Untuk Indikator Perencanaan (<i>Planning</i>).	84
V.6	Distribusi Tanggapan Responden Pengunjung Objek Rekreasi Tahura SSH Tentang Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau Untuk Indikator Pengorganisasian (<i>Organizing</i>).	92
V.7	Distribusi Tanggapan Responden Kepegawaian UPT KPHP Model Minas Tentang Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau Untuk Indikator Pengorganisasian (<i>Organizing</i>).	94
V.8	Distribusi Tanggapan Responden Pengunjung Objek Rekreasi Tahura SSH Tentang Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau Untuk Indikator Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)	102
V.9	Distribusi Tanggapan Responden Kepegawaian UPT KPHP Model Minas Tentang Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau Untuk Indikator Pelaksanaan (<i>Actuating</i>).	104
V.10	Distribusi Tanggapan Responden Pengunjung Objek Rekreasi Tahura SSH Tentang Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau Untuk Indikator Pengawasan (<i>Controlling</i>).	111
V.11	Distribusi Tanggapan Responden Kepegawaian UPT KPHP Model Minas Tentang Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau Untuk Indikator Pengawasan (<i>Controlling</i>).	113
V.12	Rekapitulasi Tanggapan Jawaban Responden Pengunjung Objek Rekreasi Tahura SSH Per-Indikator Tentang Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau.	120

V.13 Rekapitulasi Tanggapan Jawaban Responden Kepegawaian UPT KPHP Model Minas Per-Indikator Tentang Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau. 125



Gambar	Judul	Halaman
II.1	Kerangka Pikir Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi TAHURA SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau	42
IV.1	Struktur Organisasi UPT KPHP Model Minas	72



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 : Daftar Kuesioner Pengunjung Penelitian Tentang Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau	
2 : Daftar Kuesioner Kepegawaian Penelitian Tentang Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau	
3 : Daftar Wawancara Penelitian Tentang Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau	
4 : Dokumentasi Penelitian Tentang Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau	
5 : Surat Keputusan Dekan Fisipol Universitas Islam Riau Nomor:787/UIR-Fs/Kpts/2019	
6 : Surat Keterangan Lulus Plagiasi Skripsi Nomor:1019/A_UIR/FS-5/2020	
7 : Surat Rekomendasi Riset dari Fisipol UIR Nomor:10307/E-UIR/27-FS/2020	
8 : Surat Rekomendasi Riset dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau Nomor:503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/36386	
9 : Surat Keterangan Penelitian Nomor : 071/BKBP-SKP/2020/2209 Dari Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Siak	
10 : Surat Pemberitahuan Telah Melaksanakan Penelitian dari UPT KPHP Model Minas Tahura SSH	

SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian komprehensif yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abed Nego Purba Girsang
NPM : 167110891
Jurusan : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata 1/S1
Judul Skripsi : Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim oleh Unit Pelaksana Teknis Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian komprehensif ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan :

1. Bahwa naskah skripsi ini adalah benar hasil karya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dengan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah.
2. Bahwa keseluruhan persyaratan administrasi, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh fakultas dan universitas.
3. Bahwa apabila di kemudian hari ditemukan dan terbukti secara sah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhannya di atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut di atas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian komprehensif yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 26 Januari 2021



Abed Nego Purba Girsang

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau, Skripsi ini ditulis oleh Abed Nego Purba Girsang, NPM 167110891, Prodi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Riau, Pekanbaru

Indonesia adalah Negara dengan luas hutan mencapai sekitar 4,06 Miliar Hektar dan juga menjadi salah satu Negara dengan luas wilayah hutan terluas di Dunia, sehingga Indonesiapun dianggap dan dijuluki sebagai paru-paru Dunia, oleh sebab itu, pengelolaan hutan yang ada di Indonesia harus diselenggarakan dengan semaksimal mungkin, pengelolaan hutan di Indonesia terbagi menjadi pengelolaan hutan lindung, pengelolaan hutan produksi, pengelolaan hutan konservasi dan pengelolaan hutan pada tingkat kesatuan pengelolaan hutan, di Provinsi Riau sendiri terdapat berbagai macam bentuk pengelolaan hutan, diantaranya pengelolaan Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim yang dilaksanakan oleh Unit Pelaksana Teknis Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi Model Minas, yang menjadi pelaksana tugas teknis, yang dibentuk oleh Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup Provinsi Riau, yang terbagi menjadi 5 blok pengelolaan diantaranya blok pemanfaatan, blok rehabilitasi, blok khusus, blok perlindungan dan blok koleksi. Tahura SSH juga dipersiapkan menjadi tujuan wisata alam masyarakat sekitar Tujuan penelitian untuk menjelaskan dan menganalisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas. Metode penelitian dengan menggunakan jenis penelitian survey deskriptif dengan metode kuantitatif populasi penelitian antara lain Kepala UPT KPHP Model Minas, Kepala Perencanaan, Pemanfaatan dan Penggunaan Kawasan Hutan, Koordinator lapangan, Penanggung Jawab Pemanfaatan Hutan, Tenaga Kebersihan, Pengunjung Objek Rekreasi Tahura SSH. Dan sampel penelitian berjumlah 67 orang. Hasil penelitian ini menilai pengelolaan yang dilakukan oleh UPT KPHP Model Minas terhadap objek rekreasi Tahura SSH dinilai kurang baik. Kesimpulan penelitian ini, antara lain, perlunya peningkatan sistem pengelolaan objek rekreasi Tahura SSH yang lebih serius, sungguh-sungguh dan teliti serta peningkatan kinerja yang inovatif, kreatif, responsife dan adaptif.

Kata kunci : *Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas*

ABSTRACT

This thesis is entitled Analysis of the Management of Tahura SSH Objects by UPT KPHP Model Minas in Minas District, Siak Regency, Riau Province, this thesis was written by Abed Nego Purba Girsang, NPM 167110891, Public Administration Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Riau Islamic University, Pekanbaru

Indonesia is a country with a forest area of about 4.06 billion hectares and is also one of the countries with the largest forest area in the world, so that Indonesia is considered and dubbed the lungs of the world, therefore, forest management in Indonesia must be carried out. To the maximum extent possible, forest management in Indonesia is divided into protected forest management, production forest management, conservation forest management and forest management at the forest management unit level, in Riau Province itself there are various forms of forest management, including the management of the Sultan Syarif Hasyim Forest Park which implemented by the Technical Implementing Unit of the Minas Model Production Forest Management Unit, which is the executor of the technical task, which was formed by the Riau Province Forestry and Environment Service, which is divided into 5 management blocks including utilization blocks, rehabilitation blocks, special blocks, protection blocks and collection blocks . Tahura SSH is also prepared to become a natural tourism destination for the surrounding community. The research objective is to explain and analyze the Management of the SSH Tahura Recreation Object by the Minas Model UPT KPHP. The research method used was descriptive survey research with the quantitative method of the research population, including the Head of the Minas Model UPT KPHP, Head of Planning, Utilization and Use of Forest Areas, Field Coordinators, Person in Charge of Forest Utilization, Cleaning Staff, Visitors to the Tahura SSH Recreation Object. And the research sample amounted to 67 people. The results of this study assess that the management carried out by the UPT KPHP Model Minas towards the recreation object of Tahura SSH is considered to be less good. The conclusion of this study, among others, is the need to improve the management system of the Tahura SSH recreation object that is more serious, earnest and thorough as well as improving innovative, creative, responsive and adaptive performance.

Keywords: Management of the SSH Tahura Recreation Object by the Minas Model KPHP UPT

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Administrasi menurut Robbins adalah keseluruhan proses kegiatan kehidupan dalam mencapai tujuan secara efisien yang dilakukan dua orang atau lebih (dalam Silalahi,1989;9). Adanya dua orang atau lebih yang bekerjasama dalam mencapai tujuan tidak bisa dilepaskan pada organisasi.

Menurut Thoha (2003;223). Organisasi adalah suatu keseluruhan bagian yang terstruktur yang meliputi wewenang,tanggung jawab dan pembagian kerja untuk menjalankan setiap fungsi yang ada, yang didalamnya terdapat individu yang bekerjasama dalam mencapai tujuan. Dalam mencapai tujuan tersebut, diperlukan keahlian dan seni manajemen untuk mewujudkannya.

Menurut Gie dan Sutarto Manajemen adalah sebagai rangkaian kegiatan penataan,pemanfaatan,pengelolaan dan pengarahan seluruh sumber daya yang ada dalam mencapai tujuan (dalam Silalahi,1989;137). Dalam proses manajemen, diperlukan analisis yang tajam pada setiap situasi dan kondisi organisasi dalam mencapai suatu tujuan.

Menurut Spradley (dalam Sugiyono,2015;335) Analisis adalah suatu kegiatan untuk mencari pola atau kecenderungan tertentu dengan pikiran secara sistematis dan dikaitkan dengan keakuratan, hubungan satu dengan yang lain ataupun dampak satu dengan yang lain. Analisis berlaku pada setiap aspek organisasi termasuk dalam aspek pengelolaan.

Menurut Baderton Pengelolaan adalah kegiatan menggerakkan, mengorganisasikan dan mengarahkan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan (dalam Adisasmita,2011;22). Seluruh sumber daya tersebut mencakup tujuan organisasi tertentu, pada konteks saat ini ialah, organisasi yang bergelut dalam bidang rekreasi.

Rekreasi Menurut Nurlan Kusmaedi (2002;2) adalah suatu kegiatan untuk mengisi waktu luang yang melibatkan fisik, mental dan sosial yang mengandung sifat pemulihan kondisi seseorang dari kegiatan rutinitas sehari-hari menjadi lebih baik.

Sebagai salah satu Negara didunia, yang memiliki luas teritorial kekuasaan sekitar 5.455.675,22 km. Yang mencakup luas daratan dan lautan yang begitu besar, dengan jumlah penduduk sekitar 270 Juta jiwa. Indonesia memiliki begitu banyak potensi untuk menjadi suatu Negara yang Maju, yang dicita-citakan Pahlawan dan Pendiri Bangsa serta Rakyat Indonesia, salah satunya ialah potensi dalam sumber daya alam kehutanan, mengingat wilayah Indonesia memiliki luas hutan sekitar 884.950 km. Yang termasuk peringkat 9 didunia, jumlah ini setiap tahunnya mengalami penyusutan, karena beberapa faktor seperti pembalakan liar, pengalihan fungsi hutan menjadi lahan pertanian, perkebunan, industri serta perumahan warga. Oleh sebab itu, kegiatan pengelolaan sumber daya alam kehutanan di Indonesia, harus ditingkatkan dan menjadi salah satu fokus Negara dalam mengoptimalkan potensi tersebut dalam bidang pengelolaan hutan, yang tentunya juga turut membantu dalam mewujudkan tujuan Negara Indonesia.

Di Indonesia sendiri menurut Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, disebutkan, hutan mempunyai tiga fungsi, yaitu fungsi konservasi, fungsi lindung dan fungsi produksi, pengelolaan hutan pada kawasan hutan lindung dan kawasan konservasi lebih berorientasi pada bagaimana menjadikan ekosistem hutan tetap terjaga tanpa melakukan kegiatan produksi atau penebangan pohon didalam hutan. Sedangkan pengelolaan hutan pada kawasan produksi lebih mengedepankan pada pemanfaatan hasil hutan dengan tetap melakukan kewajiban untuk mengembalikan ekosistem hutan tetap lestari. Pengelolaan hutan juga mengandung arti penanganan hutan dengan fungsi tertentu, yaitu meliputi, pengelolaan hutan lindung, pengelolaan hutan produksi dan pengelolaan hutan konservasi serta yang lebih khusus lagi pengelolaan hutan pada tingkat kesatuan pengelolaan.

Di daerah Provinsi Riau sendiri, terdapat beberapa unit kesatuan pengelolaan hutan yang telah terbentuk, salah satunya Unit Pelaksana Teknis Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (disingkat ataupun penyebutannya menjadi UPT KPHP) Model Minas, yang memiliki luas sekitar 146.734 ha. yang terdiri dari Hutan Produksi Terbatas 140.562 ha dan Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim (disingkat ataupun penyebutannya menjadi Tahura SSH) 6.172 ha. Kondisi Tahura SSH saat ini sangat memprihatinkan karena 4.000 ha wilayah Tahura SSH telah rusak akibat perambahan dan pembukaan lahan kelapa sawit sedangkan yang 2.000 ha lagi sudah mampu untuk dijaga secara ketat dengan patroli rutin, sedangkan sekitar 1.000 ha lebih, sudah dikuasai dan dikembalikan kepada Negara, pengelolaan tahura dibagi menjadi 5 blok diantaranya blok konservasi flora dan fauna, blok kawasan wisata alam, blok tanaman koleksi, blok pemanfaatan, blok rehabilitasi.

Sejak tahun 1985, Tahura SSH telah dirintis pembentukannya dengan melakukan persiapan penetapan hutan wisata. Melalui Surat Keputusan Gubernur Riau Nomor 367/IV/1985 tanggal 24 April 1985, ditetapkan hutan wisata seluas 1.000 ha di daerah Minas. Selanjutnya melalui dana APBD dan IHH (Iuran Hasil Hutan), dilakukan pembuatan sarana wisata dan beberapa sarana penunjang menuju terbentuknya Taman Hutan Raya. Sejak tahun 1986, Gubernur Riau telah mengupayakan pengukuhan kawasan menjadi seluas 5.000 ha dan bahkan lebih luas lagi mencapai 40.000 ha. Namun akibat adanya kepentingan pemukiman dan tumpang tindih areal, maka hal tersebut belum dapat diwujudkan. Akhirnya setelah dikeluarkannya beberapa kepentingan dari beberapa pihak didalam kawasan, barulah terwujud luas Taman Hutan Raya menjadi 5.920 ha dan pada tanggal 16 Agustus 1994, Gubernur Riau merekomendasikannya kepada Menteri Kehutanan untuk ditetapkan menjadi Taman Hutan Raya. Rekomendasi tersebut ditindaklanjuti oleh Menteri Kehutanan melalui Surat Keputusan No.349/Kpts-II/1996 tanggal 5 Juli 1996, bahwa kelompok Hutan Takwana Minas, ditunjuk sebagai Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim seluas 5.920 ha. setelah dilakukan penataan batas, Menteri Kehutanan dan Perkebunan menetapkannya menjadi Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim melalui Surat Keputusan No.348/Kpts-II/1999 tanggal 26 Mei 1999 dengan luas 6.172 ha. Atas sumbangan saran dari Tokoh-tokoh budayawan, sejarawan, pemuka masyarakat dan Pemerintah Provinsi Riau, Taman Hutan Raya ini ditetapkan dengan nama Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim dimana Sultan Syarif Hasyim merupakan Ayahanda Sultan Syarif Qasim II yang merupakan salah satu tokoh di Provinsi Riau.

Tahura SSH adalah suatu kawasan hutan konservasi yang masuk dalam wilayah kabupaten Kampar, Siak dan Kota Pekanbaru di Provinsi Riau. Kawasan Tahura SSH juga merupakan objek wisata alam. Untuk mencapai kawasan tersebut dapat ditempuh dari ibu kota Provinsi Riau, dari Pekanbaru menuju Minas menempuh jarak 25 km dan waktu tempuh sekitar 30 menit. Tahura SSH dibuka untuk wisata setiap hari dari jam 09.00 WIB sampai jam 16.00 WIB dan tidak dipungut biaya. Tetapi untuk kegiatan *Camping Ground* per/malamnya dikenakan biaya Rp.20.000 per/orang. Berikut adalah data kunjungan Tahura SSH selama enam tahun terakhir.

Tabel I. 1 : Data Kunjungan TAHURA SSH

Tahun	Jumlah Kedatangan
2014	31.125
2015	31.984
2016	32.672
2017	34.168
2018	35.626
2019	36.323

Sumber : UPT KPHP Model Minas Tahura

Berdasarkan tabel diatas kunjungan ke Tahura SSH meningkat setiap tahunnya. Dalam meningkatkan kualitas Tahura SSH sebagai salah satu objek rekreasi wisata alam, pihak pengelola yaitu UPT KPHP Model Minas, juga telah melakukan beberapa langkah pembangunan sarana dan prasarana, berupa fasilitas penunjang untuk masyarakat melakukan rekreasi, seperti pengadaan beberapa fasilitas untuk beberapa alternatif wisata bagi para pengunjung. Dimana dalam lokasi wisata sudah disediakan arena bermain bagi anak-anak yang dilengkapi dengan *outbond*, *jogging track*, *gazebo* dan lain-lain. Bagi para pecinta alam juga telah terdapat sarana *camping ground*, bumi perkemahan dan lain-lain serta fasilitas penunjang lainnya seperti : kantor dan *guest house*, panggung kesenian, jalur sepeda gunung, jalur *off-road*, dan jalur *motor trail* yang diharapkan dapat menarik minat pengunjung untuk melakukan rekreasi ataupun mengunjungi Tahura SSH. dikawasan Tahura SSH memiliki pemandangan alam yang sangat indah dan yang masih terjaga kelestariannya terdapat lebih kurang 127 jenis tumbuhan seperti *family dipterocarpaceae*, *lauraceae*, *euphorpeaceae*, *anacardiaceae*, meranti, keruing dll. Jenis flora dan fauna dikawasan ini juga beranekaragam terdapat sedikitnya 42 jenis burung, 4 jenis reptilian dan 16 jenis mamalia dan beberapa binatang endemik pulau Sumatra yang sudah terancam punah seperti harimau Sumatra dan gajah Sumatra, yang semuanya itu menjadi nilai lebih bagi Tahura SSH sebagai tempat rekreasi dan menjadi objek wisata alam di Provinsi Riau.

Berdasarkan SK Menhut No. 107/Kpts-II/2003 tanggal 24 Maret 2003 tentang penyelenggaraan tugas pembantuan pengelolaan Tahura SSH oleh Gubernur atau Bupati/Walikota, maka tugas pembantuan pengelolaan Tahura SSH

dilaksanakan oleh Gubernur Riau. Menindaklanjuti Peraturan tersebut, Gubernur Riau membentuk UPT Tahura SSH sebagai pengelola Tahura SSH melalui Peraturan Gubernur Riau No.44 Tahun 2008 tanggal 24 Desember 2008. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Daerah No. 3 Tahun 2008, sebagai unsur pelaksana tugas teknis, yang diatur dengan peraturan Gubernur Riau Nomor 61 Tahun 2010. UPT Tahura SSH memiliki tugas pokok dan fungsi sebagai berikut :

1. Perlindungan sistem penyangga kehidupan.
2. Pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa asli atau bukan asli.
3. Konservasi, koleksi, edukasi dan riset.
4. Panorama alam dimanfaatkan secara lestari untuk rekreasi.
5. Meningkatkan sosial ekonomi masyarakat sekitarnya.
6. PAD Provinsi Riau.

Berdasarkan SK Menteri Kehutanan Nomor.765/Menhut-II/2012 tanggal 26 Desember 2012 tentang pembentukan Kawasan Pengelolaan Hutan Produksi Model Minas, maka UPT Tahura SSH menjadi bagian dari KPHP Model Minas yang wilayah kerjanya seluas 146.734 ha yang terdiri dari, Hutan Produksi Terbatas (HPT) seluas 140.562 ha dan Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim seluas 6.172 ha. KPHP Model Minas merupakan suatu kesatuan pengelolaan hutan terkecil, sesuai fungsi pokok dan peruntukannya, yang dapat dikelola secara efisien dan lestari. Dengan dibentuknya KPHP Model Minas ini diharapkan pengelolaan Tahura SSH dapat dilakukan secara lebih intensif, lestari dan sesuai fungsinya.

Selanjutnya berdasarkan Peraturan Gubernur Riau No.10 Tahun 2014 tanggal 17 Januari 2014 ditetapkan Unit Pelaksana Teknis Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi Model Minas sebagai pengelola, yang didalamnya terdapat Tahura SSH, Pemerintah Provinsi Riau melalui Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2015 yang mengatur tentang Pengelolaan Tahura SSH, telah membentuk UPT KPHP Model Minas yang merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari Dinas Kehutanan Provinsi Riau.

Sesuai dengan Pasal 6 Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 5 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Tahura SSH menyebutkan :

1. Pengelolaan Tahura SSH mencakup kegiatan Perencanaan, Pelaksanaan, Pemeliharaan, Pemanfaatan, Pengembangan, Pengamanan dan Perlindungan.
2. Pengelolaan Tahura SSH dilaksanakan oleh Dinas Kehutanan Provinsi Riau dengan membentuk Unit Pelaksana Teknis Tahura SSH.

Pasal 3 Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 5 Tahun 2015 tentang pengelolaan Tahura SSH menyebutkan :

1. Peraturan mengenai pengelolaan Tahura SSH dimaksudkan untuk terciptanya dan terselenggaranya pengelolaan Tahura SSH yang optimal berdasarkan fungsinya.
2. Pengelolaan Tahura SSH bertujuan :
 - a. Terjaminnya kelestarian kawasan Tahura serta pelestarian plasma nuftah hutan Indonesia.

- b. Terjaganya koleksi tumbuhan dan satwa serta potensi kawasan Tahura.
- c. Mengoptimalkan pemanfaatan Tahura untuk koleksi tumbuhan dan atau satwa yang dapat dimanfaatkan sebagai wisata alam rekreasi, penelitian, pendidikan, ilmu pengetahuan, serta menunjang budaya dan budidaya bagi kesejahteraan masyarakat.
- d. Meningkatkan fungsi-fungsi hidrologi daerah aliran sungai siak.
- e. Memelihara keindahan alam dan terciptanya iklim mikro.
- f. Tempat wisata alam sebagai sasaran rekreasi dan pembinaan pecinta alam.
- g. Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

UPT KPHP Model Minas sesuai tugas pokok dan fungsinya adalah sebagai pelaksana tugas teknis pengelolaan Tahura SSH yang meliputi Perencanaan untuk menjaga ekosistem lingkungan hidup Tahura SSH, Pelaksanaan program kerja yang telah ditetapkan Dinas lingkungan hidup dan kehutanan Provinsi Riau, Pemeliharaan fasilitas rekreasi, tumbuhan dan satwa Tahura SSH, Pemanfaatan potensi sumber daya yang ada di Tahura SSH, Pengembangan wisata alam Tahura SSH, Pengamanan lokasi Tahura SSH dari perambahan hutan dan kebakaran hutan dan Perlindungan flora dan fauna Tahura SSH.

Untuk menunjang pengelolaan Tahura SSH, Anggaran pendapatan dan belanja daerah Provinsi Riau tahun 2019, dengan pos Dinas lingkungan hidup dan kehutanan, telah mengalokasikan dana sebesar Rp.500.000.000, untuk peningkatan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya, yang dilakukan oleh UPT KPHP

Minas Tahura, dengan salah satu rincian antara lain, dana pengelolaan kebersihan dan perawatan, serta belanja alat kebersihan, untuk melakukan kebersihan dan perawatan sebesar 238.000.000.

Pihak pengelola objek rekreasi Tahura SSH adalah UPT KPHP Model Minas Tahura, secara khusus, dalam bidang objek rekreasi Tahura SSH, Kepala perencanaan, pemanfaatan dan penggunaan kawasan hutan UPT KPHP Model Minas bekerja sama dengan koordinator lapangan UPT KPHP Model Minas serta penanggung jawab pemanfaatan hutan UPT KPHP Model Minas yang menggerakkan tenaga kebersihan untuk melakukan perawatan dan kebersihan objek rekreasi Tahura SSH, pengelolaan objek rekreasi Tahura SSH tersebar dalam 5 blok pengelolaan Tahura SSH, beberapa objek rekreasi, seperti bumi perkemahan Tahura SSH, yang berada dalam blok pengelolaan Tahura SSH, menjadi tanggung jawab Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau dan juga pusat pelatihan gajah yang berada dalam blok pengelolaan Tahura SSH secara langsung berada dibawah pengawasan Kementerian Kehutanan, Dirjen perlindungan hutan dan konservasi alam, Balai besar konservasi sumber daya alam (BKSDA) Riau.

Tahapan teknis UPT KPHP Model Minas dalam mengelola objek rekreasi Tahura SSH antara lain :

1. Tenaga kebersihan UPT KPHP Model Minas melakukan perawatan dan kebersihan di seluruh objek rekreasi Tahura SSH sesuai jadwal dan rotasi yang telah ditentukan.
2. Penanggung jawab pemanfaatan hutan UPT KPHP Model Minas melakukan pemeriksaan secara berkala perawatan dan kebersihan objek

rekreasi Tahura SSH yang dilakukan tenaga kebersihan UPT KPHP Model Minas dan juga membuat jadwal perawatan dan kebersihan, dengan mengkoordinasikan kepada tenaga kebersihan UPT KPHP Model Minas serta bertanggung jawab untuk melakukan pemanfaatan hutan, termasuk pemanfaatan objek rekreasi Tahura SSH.

3. Koordinator lapangan UPT KPHP Model Minas memeriksa secara berkala kondisi objek rekreasi Tahura SSH dan memberikan informasi kepada Kepala perencanaan, pemanfaatan dan penggunaan kawasan hutan UPT KPHP Model Minas terkait situasi dan kondisi serta perkembangan objek rekreasi Tahura SSH.
4. Kepala perencanaan, pemanfaatan dan penggunaan kawasan hutan memberikan informasi terkait situasi dan kondisi objek rekreasi Tahura SSH kepada Kepala UPT KPHP Model Minas dan melakukan perencanaan, pemanfaatan dan penggunaan objek rekreasi Tahura SSH yang akan dilaksanakan oleh penanggung jawab pemanfaatan hutan UPT KPHP Model Minas.
5. Kepala UPT KPHP Model Minas memberikan informasi kepada Kepala Dinas lingkungan hidup dan kehutanan Provinsi Riau terkait situasi dan kondisi objek rekreasi Tahura SSH dan berkoordinasi untuk merencanakan sistem pengelolaan dan sistem kebijakan serta sumber daya untuk pengelolaan objek rekreasi Tahura SSH.

Standar Operasional Prosedur UPT KPHP Model Minas dalam mengelola fasilitas objek Rekreasi Tahura SSH meliputi :

1. Mengidentifikasi dan Mengklasifikasi fasilitas yang dimiliki.
2. Mencatat fasilitas yang dimiliki.
3. Menyusun program dan jadwal pemeliharaan fasilitas per jenis aset secara rutin, dokumen yang dihasilkan *manual book asset*.
4. Melaksanakan pemeliharaan sesuai dengan program dan jadwal dengan menggunakan *checklist* dokumen sesuai jenis aset.
5. Apabila pada saat pemeliharaan tidak ditemukan ketidaksesuaian atau kerusakan catat hasil pemeliharaan ke *log book* pemeliharaan.
6. Bila pada saat pemeliharaan ditemukan kerusakan maka lakukan perbaikan sesuai dengan prosedur perbaikan.
7. Melakukan *uptade* daftar fasilitas secara rutin setiap ada penambahan atau pengurangan aset.

Berangkat dari Standar Operasional Prosedur tersebut, peneliti tertarik dengan pengelolaan objek rekreasi Tahura SSH yang bagaimana, yang dilakukan UPT KPHP Model Minas untuk menciptakan kawasan Tahura SSH sebagai tempat rekreasi objek wisata alam yang ada di Provinsi Riau Sedangkan pengelolaan menurut Wardoyo (2011;22). Adalah suatu kegiatan yang meliputi merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengarahkan dan mengawasi kegiatan individu untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Hal ini perlu dipahami oleh seluruh struktur kepegawaian UPT KPHP Model Minas agar dalam proses pengelolaan objek rekreasi Tahura SSH dapat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan begitu besar potensi Tahura SSH yang telah dijelaskan sebelumnya, seharusnya dibarengi dengan pelaksanaan pengelolaan yang baik, berdasarkan hasil observasi peneliti pada objek rekreasi Tahura SSH masih banyak didapati objek rekreasi Tahura SSH yang sifatnya kotor, semak, rusak, mangkrak dan tidak terawat, terkhusus dalam penelitian ini peneliti berfokus pada pengelolaan objek rekreasi Tahura SSH yang dikelola oleh UPT KPHP Model Minas.

Tabel I. 1 : Data Objek Rekreasi Tahura SSH

No	Objek Rekreasi	Jumlah Objek Rekreasi	Kondisi Objek Rekreasi
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Panggung kesenian	1	Mangkrak
2	Pendopo utama	1	Rusak
3	Tangga batu di dalam hutan	16000	Kotor
4	<i>Jogging track</i>	1	Semak
5	Taman bermain anak	1	Kotor
6	Sarana <i>outbond</i>	1	Semak
7	Bumi perkemahan	1	Tidak terawat
8	<i>Motor trail track</i>	1	Semak
9	<i>Off road track</i>	1	Semak
10	Jalur sepeda gunung	1	Semak
11	Pusat pelatihan gajah	1	Tidak terawat
12	<i>Wood village</i>	1	Tidak Terawat
13	Tangga pendopo utama	50	Rusak
14	Taman hutan	1	Semak

Sumber : UPT KPHP Model Minas Tahura

Terdapat beberapa fenomena dari hasil observasi peneliti dilapangan terkait objek rekreasi Tahura SSH yang dikelola UPT KPHP Model Minas antara lain :

1. Objek rekreasi panggung kesenian yang sifatnya mangkrak karena ada bagian-bagian panggung kesenian yang belum selesai dibangun akibatnya ada beberapa bagian batu bangunan yang sudah mulai lapuk.
2. Pendopo utama yang kondisinya rusak pada atap asbes triplek dan juga beberapa bagian seng pendopo utama yang sudah bocor serta lampu penerangan pendopo utama yang sudah tidak berfungsi lagi.
3. Tangga batu didalam hutan, yang membentang pada bagian-bagian hutan, yang sering dijadikan tempat hiking untuk menikmati pemandangan hutan dengan cara menyusuri hutan, kondisi tangga batu hutan tersebut sebagian tertutupi dengan sampah dedaunan hutan dan sebagian tangga batu tersebut sudah retak dan sangat berbahaya untuk melaluinya, karena ada bagian batu yang retak tersebut, menimbulkan runcingan yang tajam.
4. *Jogging track* yang terletak menyusuri jalan semenisasi Tahura SSH dan mengelilingi taman hutan yang kondisinya sangat semak ditumbuhi rerumputan dan ilalang-ilalang di area *jogging track* tersebut.
5. Taman bermain anak yang kondisinya kotor dan ada beberapa permainan yang tidak bisa difungsikan lagi secara maksimal, dikarenakan sudah bersifat lapuk dan rusak.
6. Sarana *outbond* yang kondisinya semak dan banyaknya sampah dedaunan yang berada disarana *outbod* tersebut.
7. Bumi perkemahan yang mengalami kerusakan, yang diakibatkan pembangunan yang mangkrak dan terkesan tidak terawat.

8. *Motor trail track* yang kondisinya sangat semak dan kondisi lintasan yang tertutupi rerumputan sehingga lintasan tidak jelas kelihatan lagi.
9. *Off road track* yang kondisinya semak dan jalur lintasan yang tidak jelas kelihatan lagi dan sebagian jalur lintasan yang sudah dialih fungsikan menjadi perkebunan sawit hasil penggarapan liar masyarakat sekitar.
10. Jalur sepeda gunung yang sangat semak yang membuat lintasan sepeda gunung tidak bisa dimanfaatkan lagi sesuai fungsinya.
11. Pusat pelatihan gajah yang sudah tidak berfungsi lagi dan tidak terawat.
12. *Wood village* yang kondisi rumah pohonnya yang sudah lapuk, dan juga tangga dalam menuju rumah pohon tersebut yang sebagian sudah patah.
13. Tangga pendopo utama yang kondisi pembatas tangga dalam menuju pendopo utama yang mengalami kerusakan yang bersifat bengkok dan putus.
14. Taman hutan yang kondisinya semak dan banyaknya dedaunan yang berserakan ditempat duduk taman hutan tersebut dan juga lampu penerangan taman hutan yang bersifat rusak, pecah, copot dan banyak lampu penerangan taman hutan yang sudah tidak ada ditempat.

Peneliti merasa dengan begitu banyaknya fenomena yang ada, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “**Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim oleh Unit Pelaksana Teknis Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang dipaparkan oleh peneliti dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian yaitu **“Bagaimana Pengelolaan Objek Rekreasi Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim yang Dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau”**

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan dan menganalisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian Ini adalah sebagai berikut :

1. Guna teoritis, peneliti berharap penelitian ini dapat menjadikan Ilmu Administrasi Publik menjadi lebih baik lagi, bagi siapapun yang membaca dan menggunakannya dan menjadi penyumbang salah satu pemikiran ilmu dan pengetahuan.
2. Guna akademis, peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi rujukan penelitian selanjutnya dan menjadi informasi bagi manusia yang haus akan pengetahuan.
3. Guna praktis, peneliti berharap penelitian ini dapat menghantarkan peneliti mendapatkan gelar strata satu dan dapat berguna sebagai bentuk

pemberian teori, konsep, dalil bagi UPT KPHP Model Minas dalam melakukan pengelolaan objek rekreasi Tahura SSH.



BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

A. Studi Kepustakaan

1. Konsep Administrasi

Secara etimologis istilah administrasi berasal dari bahasa Inggris, dari kata *Administration* yang bentuk infinitinya adalah *administer*. Kata Administrasi juga berasal dari bahasa Belanda, yaitu *Administratie* yang mempunyai pengertian mencakup *stelselmatige verkrijging en verwerking van gegeven* (tata usaha),

bestuur (manajemen dari kegiatan-kegiatan orang), *beheer* (manajemen dari sumber daya, seperti *Financial*, personel, gudang). Silalahi (2009;2).

Administrasi menurut Silalahi adalah kerjasama yang dilakukan sejumlah orang, yang memiliki bagian kerja, yang telah ditentukan dalam struktur, dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada, untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (dalam Zulkifli,2005;20).

Begitu juga menurut Herbert A.Simon, Administrasi dapat dirumuskan sebagai kegiatan-kegiatan kelompok kerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama (dalam Inu Kencana Syafie,2010;13).

Seterusnya menurut pasolong (2007;3). Mengatakan Administrasi adalah kegiatan terencana yang dilakukan sejumlah orang dalam bekerjasama untuk mencapai tujuan atas dasar efektif, efisien dan rasional.

Berdasarkan beberapa defenisi diatas, ciri-ciri administrasi dapat digolongkan pada :

1. Adanya tujuan yang ingin dicapai.
2. Adanya dua orang atau lebih yang bekerja sama.
3. Adanya kegiatan, proses dan usaha.
4. Didasarkan atas rarionalitas.

Prinsip-prinsip Administrasi menurut (Henry Fayol,2013;72) yaitu :

1. Pembagian kerja

Pekerjaan harus dibagi menjadi unsur-unsur yang lebih kecil atau di spesialisasi sehingga hasil kerja karyawan dapat efektif.

2. Keseimbangan wewenang dan tanggung jawab

Para manajer memiliki wewenang dalam memerintahkan bawahan melakukan sesuatu. Setiap karyawan diberikan wewenang untuk melakukan suatu pekerjaan. Tetapi suatu hal yang perlu diingat, wewenang berasal dari tanggung jawab.

3. Disiplin

Disiplin harus ditegakkan dalam suatu organisasi dan kedisiplinan berbeda penerapannya di setiap organisasi karena disiplin merupakan dasar dari keberhasilan.

4. Kesatuan komando

Berdasarkan prinsip kesatuan komando, karyawan seharusnya hanya menerima perintah dari seorang atasan saja dan bertanggung jawab kepada satu atasan saja.

5. Kesatuan arah

Karyawan yang bekerja dalam suatu organisasi, harus memiliki tujuan dan arah yang sama dan bekerja berdasarkan rencana yang sama.

6. Mengutamakan kepentingan organisasi diatas kepentingan individu

Kepentingan organisasi harus didahulukan dari kepentingan individu seorang karyawan.

7. Kompensasi yang adil

Salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja karyawan adalah upah atau gaji yang didasarkan pada tugas yang dibebankan kepadanya.

8. Sentralisasi

Seorang pemimpin harus mengadopsi prinsip sentralisasi yang seimbang dengan desentralisasi dan tidak ada satupun yang lebih maupun kurang agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam pengambilan keputusan.

9. Rantai skalar

Rantai skalar adalah garis wewenang dari atasan sampai bawahan.

10. Tata tertib

Tata tertib memegang peranan yang penting dalam bekerja karena pada dasarnya semua orang tidak dapat bekerja dengan baik dalam kondisi yang kacau dan tegang.

11. Keadilan

Manajer harus bertindak adil terhadap semua karyawan.

12. Stabilitas kondisi karyawan

Mempertahankan karyawan yang produktif merupakan prioritas yang penting dalam manajemen.

13. Inisiatif

Karyawan harus diberikan kebebasan untuk berinisiatif dalam membuat dan menjalankan perencanaan dengan batas-batas wewenang dan tanggung jawab yang diberikan.

14. Semangat kesatuan

Manajemen selalu berusaha untuk mengembangkan dan meningkatkan kesatuan tim.

Menurut Undang-undang Administrasi pemerintahan Nomor 30 tahun 2014 ada 8 asas administrasi pemerintahan yaitu :

1. Asas kepastian hukum
2. Asas kemanfaatan
3. Asas ketidakberpihakan
4. Asas kecermatan
5. Asas tidak menyalahgunakan wewenang
6. Asas keterbukaan
7. Asas kepentingan umum
8. Asas pelayanan yang baik

Fungsi Administrasi menurut (Luther Gullick,2000;123) yaitu :

1. *Planning*
Yaitu penyusunan rencana yang meliputi kegiatan administrasi.
2. *Organizing*
Yaitu aktivitas menyusun dan membentuk hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud.
3. *Staffing*
Yaitu fungsi membentuk, mendelegasikan serta menyusun personalia pada suatu organisasi.
4. *Directing*

Yaitu fungsi pengarahan yang berhubungan dengan usaha untuk memberikan bimbingan.

5. *Coordinating*

Yaitu fungsi untuk mengkomunikasikan setiap perkembangan sejumlah kegiatan agar berjalan sesuai koridor dan menghindari terjadinya kekacauan.

6. Reporting

Yaitu fungsi yang berada pada penyampain perkembangan atau hasil dari kegiatan.

7. Budgeting

Yaitu suatu kegiatan perencanaan pengelolaan keuangan dan pemanfaatannya yang berkelanjutan.

Bertitik tolak dari dasar teoritis batasan konsep administrasi, menunjukkan adanya sejumlah unsur-unsur administrasi untuk mencapai suatu tujuan, sejumlah orang yang bekerjasama memerlukan instrumen yang saling terkait. Seperangkat instrumen tersebut berwujud sejumlah unsur yang mutlak harus dipenuhi. Artinya tanpa adanya bagian-bagian tersebut tujuan yang hendak dicapai tidak akan dapat terealisasikan menurut Wiman (2012;11-13). Adanya unsur administrasi tersebut meliputi :

- a. Organisasi
- b. Manajemen
- c. Komunikasi
- d. Kepegawaian

- e. Keuangan
- f. Perbekalan
- g. Tata usaha
- h. Hubungan masyarakat

Dapat disimpulkan administrasi juga bisa disebut sebagai seni dikarenakan dalam administrasi juga dikenal cipta, rasa dan karsa seorang administrator. Hal tersebut seperti mempengaruhi rakyatnya dengan sikap publik administrator, membuat perubahan-perubahan administrasi secara baik, indah dan benar dalam penyelenggaraannya bagi semua golongan masyarakat dan ilmu administrasi merupakan hasil pemikiran dan penalaran manusia yang disusun berdasarkan dengan rasionalitas dan sistematika yang mengungkapkan kejelasan tentang objek forma, yaitu pemikiran untuk menciptakan suatu keteraturan dari berbagai aksi dan reaksi yang dilakoni manusia dari objek material, yaitu manusia yang melakukan aktivitas administrasi dalam bentuk kerjasama menuju terwujudnya tujuan tertentu.

2. Konsep Organisasi

Organisasi merupakan salah satu unsur utama, bagi sekelompok orang yang bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan tertentu, karena organisasi merupakan wadah (tempat) pengelompokan orang dan pembagian tugas. Berikut beberapa pengertian organisasi menurut para ahli.

Menurut Zulkifli (2009;34-35). Organisasi adalah sebagai wadah pelaksanaan kerjasama sejumlah orang dan juga melaksanakan pembagian tugas seperti penunjukan staf, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan.

Begitu juga menurut Siagian (2015;139). Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih, yang melakukan kerjasama secara formal terikat, dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan, antara ikatan yang disebut atasan dan bawahan.

Menurut Manullang (dalam Melayu S.P Hasibuan,1996;122-123). Organisasi adalah suatu proses penetapan dan pembagian tugas yang akan dilakukan, seperti pembatasan tugas, tanggungjawab, wewenang dan penetapan unsur organisasi, untuk memberikan peluang terhadap seseorang dalam melakukan tugasnya secara efektif dalam mencapai tujuan.

Selain pengertian diatas menurut Siagian (2008;96). Hakikat organisasi itu dilihat dari sudut pandang :

Pertama, organisasi dipandang sebagai “wadah” dan organisasi dipandang sebagai “proses”. Ketika organisasi dilihat sebagai wadah maka organisasi merupakan tempat dimana upaya-upaya administratif dan manajemen dijalankan. Selanjutnya ketika organisasi dipandang sebagai proses maka organisasi akan memperhatikan hubungan antara individu-individu didalam organisasi.

Sifat-sifat Organisasi menurut (Siagian,2008;96) yaitu :

- a. Hubungan yang didasarkan pada *personal relation*
- b. Keahlian yang hampir sama antar anggota
- c. Memiliki kepentingan yang sama
- d. Memiliki kesamaan minat

Sedangkan menurut Nawawi (2008;13). Mengatakan bahwa dalam sebuah organisasi terdapat unsur-unsur yang merupakan satu kesatuan yang utuh agar sebuah organisasi dapat berjalan, adapun unsur-unsur pokok dalam sebuah organisasi adalah :

1. Manusia, yaitu : yang terdiri dari satu orang atau lebih yang berada pada wadah yang sama.
2. Filsafat, yaitu : individu yang memiliki hakekat kemanusiaan yang sama.
3. Proses, yaitu : kerjasama dalam organisasi yang berkelanjutan.
4. Tujuan, yaitu : organisasi didirikan manusia oleh karena adanya kesamaan kepentingan.

Manfaat organisasi menurut Mamduh Hanafi (2008;5) yaitu:

1. Organisasi melayani masyarakat
Banyak organisasi, seperti organisasi polisi yang dibuat untuk melayani dengan menjaga keamanan.
2. Organisasi mencapai tujuan
Dengan membentuk organisasi kita bisa mencapai tujuan dengan efektif dibandingkan dengan bekerja sendiri.
3. Organisasi memberi karier
Banyak organisasi yang menyediakan lapangan pekerjaan seperti organisasi ekonomi, pemerintahan dan hukum, sesuai dengan bidang yang digeluti organisasi dalam mencapai tujuannya.
4. Organisasi memelihara ilmu pengetahuan

Seperti organisasi Universitas, Museum bahkan perusahaan, yang menjaga serta memelihara kualitas kemampuan yang dimiliki anggotanya.

Menurut T.Hani Handoko (2011;24) mengungkapkan organisasi merupakan proses dan kegiatan untuk :

1. Penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.
2. Perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja.
3. Penugasan tanggung jawab.
4. Mendelegasikan wewenang.

Melalui konsep organisasi diatas, organisasi dapat kita simpulkan sebagai wadah atau tempat, bagi individu-individu yang lebih dari satu, yang memiliki motif dan tujuan yang sama, dalam mencapai suatu tujuan, yang diberikan wewenang dan tanggung jawab serta diatur oleh kesepakatan maupun aturan yang mengikat satu dengan yang lain.

3. Konsep Manajemen

Untuk berupaya, agar organisasi tetap berjalan sebagaimana mestinya, sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan, maka diperlukan sebuah ilmu atau strategi untuk mempertahankan dan menjalankan sebuah organisasi, oleh sebab itu kita harus memahami konsep manajemen.

George R.Terry (dalam Zulkifli,2009;18). mendefenisikan konsep manajemen sebagai proses yang khas yang memiliki tahapan *planning, organizing, actuating* dan

controlling dimana pada masing-masing tahapan dipergunakan dibanyak lini kehidupan manusia untuk mencapai tujuan.

Sementara menurut Gibson, Ivancevich, dan Donnely mengungkapkan bahwa manajemen adalah proses dari seseorang ataupun kelompok, dalam mengkoordinasi setiap kegiatan yang tidak bisa dicapai apabila dilakukan hanya satu individu tetapi memerlukan koordinasi kelompok lain dalam mencapai tujuan (dalam Donni J.Priansa,2013;29).

Zulkifli (2009;40). Mengemukakan bahwa: pertama, manajemen merupakan suatu kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan dengan memanfaatkan kegiatan-kegiatan orang lain, kedua, manajemen adalah fungsi pemimpin eksekutif dimanapun.

GeorgeR.Tery (dalam Zulkifli,2009;9). Mengungkapkan bahwa, manajemen merupakan sebuah kegiatan, pelaksanaannya disebut *managing*, dan orang yang melakukannya disebut manajer.

Jenis-Jenis Manajemen menurut (Mamduh Hanafi,2008;16) yaitu :

1. Berdasarkan Hierarki
 - a. Manajemen puncak

Manajer tingkat atas, bertanggung jawab terhadap organisasi secara keseluruhan. Biasanya, mereka terdiri atas sekelompok kecil manajer.

b. Manajemen menengah

Manajer menengah, terdiri atas sekelompok manajer yang lebih besar dibandingkan dengan manajer puncak. Tugas mereka adalah melaksanakan tujuan, strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajer puncak.

c. Manajemen tingkat bawah

Manajer tingkat bawah mengawasi karyawan secara langsung. Mereka tidak mengawasi manajer lainnya.

2. Berdasarkan fungsi

a. Manajer umum

Manajer umum bertanggung jawab mengawasi unit tertentu yang mempunyai beberapa bidang sekaligus.

b. Manajer fungsional

Manajer fungsional bertanggung jawab terhadap satu aktivitas organisasi tertentu.

Selain itu, dalam manajemen juga bisa didefinisikan dalam 3 perspektif menurut Riva'i dkk (2013;177). Adalah sebagai berikut :

- a, Menurut perspektif proses, pencapaian tujuan melalui kegiatan orang lain, dimana kegiatan diawasi dan diselenggarakan.

- b. Defenisi dari perspektif kolektivitas orang, dari sudut ini, manajemen diartikan sebagai kolektivitas orang yang melaksanakan pekerjaan-pekerjaan manajerial.
- c. Pengertian manajemen menurut perspektif seni dan ilmu, manajemen sebagai seni merupakan pengimplementasian dari keterampilan-keterampilan dalam pengelolaan organisasi berdasarkan pengalaman dan pemanfaatan, sementara itu manajemen sebagai ilmu terlihat dari penerapannya terhadap proses mengobservasi, mengumpulkan dan menganalisa data, fenomena, kejadian dan lain-lain kemudian diambil kesimpulan untuk mendukung tujuan yang hendak dicapai.

Manullang (dalam Zulkifli,2009;46). Mengelompokkan fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut :

- a. Perencanaan
- b. Pengorganisasian
- c. Penyusunan staf
- d. Pengarahan
- e. Pengawasan

Menurut Handoko (2003;6-7). Ada tiga alasan mengapa manajemen dibutuhkan :

1. Untuk mencapai tujuan. Baik itu tujuan pribadi maupun kelompok.
2. Untuk menjaga kesinambungan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Manajemen dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan

antara tujuan, sasaran dan kegiatan yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi.

3. Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dalam banyak sudut pandang dan salah satunya dengan cara melihat efisiensi dan efektivitas.

Manajemen tentunya memiliki tujuan, adapun tujuan manajemen menurut Siswanto (2013;28). Adalah Sesuatu yang ingin diimplementasikan, yang mendeskripsikan segala sesuatu dengan jelas dan memberikan saran serta ide untuk diusahakan seseorang manajer. Tujuan manajemen dalam suatu organisasi dapat diklasifikasikan menurut hierarki tertentu, hierarki tujuan yang dimaksud adalah :

1. Tujuan pokok
Yaitu, tercapainya tujuan utama sebuah organisasi.
2. Tujuan bagian
Yaitu, tujuan yang harus dicapai dalam bagian-bagian khusus struktur pekerjaan yang ada didalam organisasi.
3. Tujuan kelompok
Yaitu, tujuan yang harus dicapai dalam kelompok-kelompok kecil yang ada didalam organisasi.
4. Tujuan kesatuan
Yaitu, tujuan keseluruhan pekerjaan yang diemban setiap individu didalam organisasi.
5. Tujuan individu

Yaitu, tujuan setiap individu dalam organisasi yang memiliki latar belakang dan motif yang berbeda satu dengan yang lain ataupun untuk memenuhi kebutuhan hidup masing-masing dan mendapatkan kehidupan yang lebih baik dan layak.

Berdasarkan konsep Manajemen diatas, Manajemen dapat kita simpulkan sebagai, upaya untuk mencapai suatu tujuan, dengan sumber daya yang ada, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan sampai evaluasi dengan seni, kemampuan, pengetahuan, wawasan, dan juga menjaga hubungan yang harmonis antar individu yang memiliki motif, tujuan serta latar belakang yang berbeda.

4. Konsep Analisis

Analisis adalah suatu upaya, mengidentifikasi kesalahan dengan cara, membedah bagian-bagian, susunan-susunan diurai dengan terperinci, agar dapat dilihat lebih jelas dan lebih terang, agar dapat ditemukan maknanya dan lebih mudah dimengerti duduk perkaranya, menurut Satori dan Komariyah (2014;200).

Menurut Komaruddin (1994;31) Analisis adalah kegiatan berpikir dengan menguraikan keseluruhan bagian, menjadi beberapa bagian-bagian, agar seterang mungkin melihat dan mengidentifikasi tanda-tanda hubungan satu dengan yang lain, dampak satu dengan yang lain dalam suatu kesatuan.

Menurut Peter Salim dan Yenni Salim (2002;4) Analisis dijabarkan sebagai berikut :

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa.

2. Analisis adalah penguraian pokok persoalan.
3. Analisis adalah penjabaran tentang sesuatu hal.
4. Analisis adalah proses pemecahan masalah dengan hipotesis.
5. Analisis adalah proses pemecahan masalah.

Macam-macam Analisis menurut Purwoko Wicaksono (2015;12) yaitu :

1. Analisis Kuantitatif

Yaitu mencari informasi data dan menguraikannya, menurut bagian-bagian, kemudian menarik kesimpulan dari hasil identifikasi data tersebut.

2. Analisis Kualitatif

Yaitu mencari informasi dari keterangan sumber informasi secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait.

3. Analisis Deskriptif

Mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi yang disajikan dan dikumpulkan sehingga menjadi informasi.

4. Analisis Korelasi

Mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dan ditarik kesimpulan hubungan, sebab akibat satu dengan yang lain antara variabel yang terkait.

5. Analisis Komparatif

Yaitu dengan membuat perbandingan anatara elemen yang sama untuk beberapa periode yang berurutan sehingga mendapatkan informasi.

Jenis-jenis Analisis menurut Parta Ibeng (2016;5) yaitu :

1. Analisis logika adalah jenis analisis yang mempunyai rancangan. dengan menjalankan pemecahan sesuatu ke bagian-bagian yang berisi keseluruhan atas dasar prinsip tertentu. Analisis logika terbagi menjadi dua bagian yaitu ;
 - a. Analisis universal, yaitu analisis dari term umum ke term-term khusus yang menjadi bagian penyusunnya.
 - b. Analisi dikotomi, yaitu analisis menurut dua kelompok yang saling terpisah, yaitu term positif dan term negatif.
2. Analisis Realis adalah analisis yang memiliki urutan yang berdasarkan pada sifat perwujudannya. Analisis realis terbagi menjadi dua yaitu :
 - a. Analisis esensial, yaitu analisis menurut unsur dasar penyusunnya.
 - b. Analisis aksidental, yaitu analisis menurut sifat-sifat yang dalam perwujudannya.

Fungsi Analisis Menurut Parta Ibeng (2016;6). Adalah untuk dapat mengumpulkan data-data yang terdapat pada suatu lingkungan tertentu.

Tujuan Analisis Menurut Parta Ibeng (2016;6). Adalah untuk mengumpulkan data yang pada akhirnya data-data tersebut dapat digunakan untuk berbagai keperluan pelaku analisis.

Bagian-bagian umum yang harus dianalisis, disebut juga analisis SWOT Menurut Parta Ibeng (2016;8) yaitu :

a. *Strength* (Kekuatan)

Mengidentifikasi kekuatan dan kelebihan yang otentik dari suatu organisasi dalam mencapai tujuannya.

b. *Weaknes* (Kelemahan)

Mengidentifikasi kelemahan yang terdapat pada suatu organisasi dalam proses maupun sistem pencapaian tujuan organisasi tersebut.

c. *Opportunity* (Peluang)

Mengidentifikasi hubungan internal maupun eksternal organisasi dalam lingkungan organisasi yang merespon kebutuhan maupun keinginan masyarakat dan mengetahui kemampuan persaingan.

d. *Threats* (Ancaman)

Mengidentifikasi masalah-masalah dalam organisasi maupun diluar organisasi yang memiliki peluang besar terganggunya tujuan organisasi.

Sedangkan menurut Nasution (dalam Sugiyono,2015;334). Melakukan analisis adalah pekerjaan sulit, memerlukan upaya yang lebih untuk melakukannya. Tidak ada

cara tertentu yang dapat dilakukan dalam melaksanakan analisis, sehingga setiap orang harus menemukan sendiri cara yang dianggap paling cocok dengan objek yang dianalisis.

Jika dapat ditarik kesimpulan dari konsep analisis diatas, analisis merupakan penguraian suatu pokok secara sistematis, dalam menentukan bagian-bagian, hubungan antar bagian serta hubungannya secara menyeluruh untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang tepat.

4. Konsep Pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*management*” sesuai dengan perkembangan zaman, oleh derasnya arus penambahan kata bahasa Indonesia, istilah Inggris tersebut lalu di Indonesia menjadi manajemen. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, pengaturan yang dilakukan melalui tahapan dari fungsi manajemen itu sendiri.

Menurut Suharsimi arikunta (2000;66). Pengelolaan adalah substantifa dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dijelaskan lebih lanjut pengelolaan menghasilkan sesuatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.

Drs.M.Manulang (2010;17). Istilah pengelolaan (manajemen) mengandung tiga pengertian, yaitu : pertama, manajemen sebagai suatu proses, kedua, manajemen

sebagai kolektifitas yaitu orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen dan yang ketiga, manajemen sebagai suatu seni (suatu art) dan sebagai suatu ilmu.

Marry Parker Follet (1997;15). Mendefinisikan pengelolaan adalah seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam penyelesaian akan sesuatu tersebut, terdapat tiga faktor yang terlibat

- a. Adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia maupun faktor-faktor produksi lainnya.
- b. Proses yang bertahap mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengimplementasian, hingga pengendalian dan pengawasan.
- c. Adanya seni dalam penyelesaian pekerjaan.

Pengelolaan Menurut George R.Terry (dalam Sukarna,2011;9) adalah suatu proses pemanfaatan sumber daya manusia ataupun sumber daya lainnya yang dilaksanakan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, pengelolaan juga meliputi fungsi manajemen yaitu *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*, yang biasa disebut POAC.

Menurut George R.Terry (dalam Zulkifli,2009;9) manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah *managing* yang artinya pengelolaan, sedangkan pelaksanaannya disebut *manager* atau pengelola. Jadi langkah-langkah melakukan pengelolaan yang efektif meliputi :

1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan menurut George R.Terry (dalam Sukarna,2011:10) adalah pemilihan fakta dan penghubung fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan

datang, dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan, untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan merupakan bagian yang sangat penting dari pengelolaan dalam usaha mencapai suatu tujuan.

Perencanaan yang baik dan efektif menurut George R. Terry (dalam Ilma Nur Amali, 2012; 15) dapat diketahui melalui pertanyaan-pertanyaan mendasar mengenai perencanaan, yaitu 5W dan 1H :

1. *What* (Apa)

Membicarakan tentang apa yang menjadi tujuan sebuah perencanaan tersebut.

2. *Why* (Mengapa)

Membicarakan masalah tentang mengapa tujuan sebuah perencanaan tersebut.

3. *Where* (Dimana)

Membicarakan masalah dimana program dalam perencanaan tersebut.

4. *When* (Kapan)

Membicarakan masalah kapan kegiatan tersebut akan dilaksanakan.

5. *Who* (Siapa)

Membicarakan masalah siapa yang akan melaksanakan program.

6. *How* (Bagaimana)

Membicarakan masalah bagaimana cara melaksanakan program yang direncanakan tersebut.

Sebuah perencanaan yang baik dan efektif menurut George R.Terry (dalam Ilma Nur Amali,2012;16) haruslah memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Logis dan Rasional

Artinya, apa yang dirumuskan dapat diterima oleh akal dan dapat dideskripsikan dengan jelas.

2. Komprehensif

Artinya, menyeluruh dan mengakomodasi aspek-aspek yang terkait langsung dengan organisasi.

3. Fleksibel

Artinya, perencanaan diharapkan dapat beradaptasi dengan perubahan dimasa yang akan datang.

4. Berkelanjutan

Artinya, perencanaan harus mensimulasikan situasi dan kondisi sekarang dan berorientasi untuk situasi dan kondisi dimasa yang akan datang.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian menurut George R.Terry (dalam Sukarna 2011:38). Menyatakan bahwa pengorganisasian adalah penentuan, pengelompokan dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang, terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan

penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

George R.Terry (dalam Sukarna 2011:46) juga mengemukakan tentang pengorganisasian yang efektif harus memperhatikan azas-azas berikut yaitu :

1. Tujuan
2. Pembagian kerja
3. Penempatan tenaga kerja
4. wewenang dan tanggung jawab
5. Pelimpahan wewenang

3. *Actuating* (Pelaksanaan)

Menurut G.R Terry (dalam Sukarna,2011;82) pelaksanaan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

Faktor-faktor yang diperlukan untuk melakukan pelaksanaan agar efektif menurut George R.Terry (dalam Sukarna,2011:84)

1. Kepemimpinan
2. Sikap dan Moril
3. Tata hubungan
4. Stimulus
5. Supervisi

6. Disiplin

3. *Controlling* (Pengawasan)

Menurut G.R Terry (dalam Sukarna,2011:116) pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standard atau ukuran

George R. Terry (Sukama, 2011 :116) mengemukakan Proses pengawasan yang efektif meliputi antara lain sebagai berikut, yaitu :

1. Menentukan standar
2. Ukuran pelaksanaan
3. Perbandingan pelaksanaan dengan standar
4. Melakukan Perbaikan dalam penyimpangan

5. **Konsep Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim**

Menurut KBBI Taman hutan raya adalah kawasan pelestarian alam, terutama dimanfaatkan untuk tujuan koleksi tumbuhan dan satwa alami atau buatan untuk tujuan ilmu pengetahuan, pendidikan dan pelatihan, budaya pariwisata dan rekreasi.

Menurut Undang-undang No.5 Tahun 1990 Taman hutan raya termasuk dalam jenis kawasan konservasi di Indonesia. Kawasan Tahura dikelola oleh pemerintah, melalui Kementrian Kehutanan dan dikelola dengan upaya pengawetan keanekaragaman hayati dan satwa beserta ekosistemnya.

Fungsi dan manfaat taman hutan raya menurut Nabila salmah (2019;10) :

1. Tempat untuk berkumpul dan bersosialisasi masyarakat dan lingkungannya.
2. Menjadi tempat pensuplai oksigen.
3. Menjaga ekosistem alam disuatu daerah.

Jika dilihat dari fungsi ekologiannya Tahura mampu menyerap karbon, sebab akan banyak stratifikasi tajuk yang terbentuk dari beragam vegetasi baik pohon, tiang, pancang dan semai dimana masing-masing jenis tanaman akan melakukan siklus pertukaran karbon dan oksigen. Adapun jika dilihat dari fungsi hidrologinya, keberadaan Tahura meningkatkan fungsi tata air yang berpotensi menyimpan sumber mata air.

Pengelolaan Tahura yang efektif menurut Nabila salmah (2019;15) harus melakukan beberapa langkah strategi meliputi :

1. Pemetaan kawasan Tahura meliputi topografi, ketinggian tempat dan jenis tanah.
2. Mengidentifikasi jenis flora dan fauna.
3. Membuat database seluruh informasi mengenai Tahura.

Tujuan dari diadakannya Tahura menurut Nabila salmah (2019;11) adalah untuk menjaga terjaminnya kelestarian kawasan hutan dan ekosistemnya, serta terbinanya koleksi biodiversitas baik flora maupun faunanya. Selain itu, Tahura berpotensi pula sebagai penyimpan sumber daya alam dan juga menunjang berbagai kegiatan manusia seperti penelitian, edukasi, sosial, budaya dan rekreasi wisata alam serta pengembangan masyarakat dan adat istiadat.

Kriteria Tahura menurut Undang-undang No.5 Tahun 1990 adalah :

1. Memiliki suatu ciri khas

Ciri khas ini dapat berupa asli atau alami dan dapat juga karena dibuat oleh manusia, ataupun ciri khas yang dapat secara alami berada dalam kawasan yang ekosistemnya masih utuh ataupun yang telah berubah.

2. Mempunyai keindahan alam

Suatu kawasan juga dapat dijadikan sebagai Tahura jika mempunyai keindahan alam, seperti sumber mata air, sumber air panas dan hal-hal alami lainnya.

3. Berukuran luas

Kawasan yang dipilih sebagai Tahura juga harus memiliki wilayah yang luas yang cukup untuk menampung berbagai jenis tumbuhan serta satwa baik jenis asli maupun bukan asli.

Tahura SSH dikelola oleh UPT KPHP Model Minas yang merupakan Unit pelaksana teknis Dinas kehutanan Provinsi Riau yang diatur melalui Peraturan daerah Provinsi Riau Nomor 5 Tahun 2015 tentang pengelolaan Tahura SSH.

Dari konsep Tahura SSH diatas dapat kita simpulkan, Tahura SSH adalah suatu wilayah yang diperuntukkan untuk melestarikan ekosistem lingkungan hidup baik bagi flora, fauna maupun manusia, karena menghasilkan oksigen, sumber daya air, sumber daya hayati, sumber daya hewani dan lain-lain, yang sepenuhnya diperuntukkan bagi seluruh aspek kehipuan ekosistem lingkungan hidup.

B. Kerangka pikir

Analisis pengelolaan objek rekreasi TAHURA SSH merupakan tahapan yang sangat kompleks, didalam menghasilkan suatu pengelolaan yang baik, dibutuhkan sistem pengelolaan, pelaksanaan pengelolaan serta sumber daya yang mendukung dan juga sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan kemampuan untuk merencanakan serta melaksanakan pengelolaan dengan efektif dan efisien, agar seluruh tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai, berdasarkan pandangan ini dapatlah digambarkan kerangka pikir sebagai berikut :

Gambar II. 1: Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi TAHURA SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau



Sumber : Olahan Peneliti, Tahun 2019

C. Konsep Operasional

Untuk menghindari dan menghilangkan serta meminimalisir kesalahan pemahaman mengenai konsep ataupun istilah yang digunakan dalam penelitian ini,

maka perlu dijelaskan beberapa konsep operasional. Untuk lebih jelasnya, peneliti memberi batasan berupa konsep operasional.

Defenisi operasional adalah suatu defenisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau mendeskripsikan kegiatan atau memberikan suatu operasional.

1. Administrasi adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.
2. Organisasi adalah kesatuan (entity) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan.
3. Manajemen adalah proses dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pekerjaan anggota-anggota organisasi dan penggunaan semua sumber organisasi yang ada untuk mencapai tujuan organisasi.
4. Analisis adalah aktifitas yang membuat kegiatan memilah, mengurai, membedakan sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari dan diukur hubungan dan dampak satu dengan yang lain.
5. Pengelolaan adalah suatu cara pemanfaatan sebaik mungkin sesuatu hal untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
6. Objek adalah sesuatu yang kita amati dan dapat dirasakan oleh indra.

7. Rekreasi adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang secara sengaja sebagai kesenangan dalam waktu senggang.
8. Taman hutan raya sultan syarif hasyim adalah sebuah kawasan hutan konservasi pelestarian alam yang bertujuan untuk tempat mengoleksi tumbuhan atau satwa dan digunakan sesuai fungsinya.
9. Unit Pelaksana Teknis Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi Model Minas adalah suatu perpanjangan tangan kerja Dinas lingkungan hidup dan kehutanan Provinsi Riau yang memiliki tugas untuk melakukan pengelolaan Taman Hutan Raya SSH.
10. Perencanaan (*Planning*) adalah suatu proses yang merupakan rangkaian urutan rasional yang telah dipertimbangkan dari segala aspek, yang bertujuan untuk mencapai suatu target pengelolaan objek rekreasi yang telah ditetapkan.
11. Pengorganisasian (*Organizing*) adalah proses penempatan serta pengaturan tugas, wewenang dan tanggung jawab setiap individu dalam mencapai tujuan pengelolaan objek rekreasi yang telah ditetapkan.
12. Pelaksanaan (*Actuating*) adalah suatu tindakan dan perbuatan untuk mencapai rencana yang telah disusun secara sistematis dan terukur, dalam mencapai tujuan pengelolaan objek rekreasi yang telah ditetapkan.
13. Pengawasan (*Controlling*) adalah proses menetapkan ukuran kinerja dan menyesuikannya dengan standar serta pengambilan tindakan untuk mengarahkan kepada ukuran kinerja dan standar yang telah ditetapkan

dalam mencapai tujuan pengelolaan objek rekreasi yang efektif dan efisien.

D. Operasionalisasi Variabel

Tabel II. 1 : Operasionalisasi Variabel Penelitian Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi TAHURA SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau.

Konsep	Variabel	Indikator	Item Penilaian	Ukuran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pengelolaan menurut George R.Terry (dalam Sukarna,2011;9) adalah suatu proses pemanfaatan sumber daya manusia ataupun sumber daya lainnya yang dilaksanakan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.	Analisis pengelolaan objek rekreasi taman hutan raya sultan syarif hasyim	Perencanaan	1.Logis dan Rasional 2.Komprehensif 3.Fleksibel 4.Berkelanjutan	Baik Cukup baik Kurang baik
		Pengorganisasian	1.Pembagian Kerja 2.Penempatan tenaga kerja 3.Wewenang dan tanggung jawab 4.Pelimpahan Wewenang	Baik Cukup baik Kurang baik

Konsep	Variabel	Indikator	Item Penilaian	Ukura n
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		Pelaksanaan	1.Kepemimpina n 2.Sikap dan moril 3.Stimulus 4.Disiplin	Baik Cukup baik Kurang baik
		Pengawasan	1.Menentukan standar 2.Ukuran Pelaksanaan 3.Perbandingan pelaksanaan dengan standar 4.Melakukan perbaikan dalam penyimpangan	Baik Cukup baik Kurang baik

Sumber : Modifikasi Peneliti, Tahun 2020

F. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran terhadap setiap indikator ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena yang ada (Sugiyono 2016;107). Pengukuran

terhadap variabel dilakukan melalui wawancara dan pengukuran terhadap indikator dilakukan melalui kuesioner dalam penelitian Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau dapat diklasifikasikan dalam 3 kategori yaitu : Baik, Cukup baik, Kurang baik. Masing-masing pertanyaan diberikan 3 kategori alternatif jawaban tersebut, dan diberi bobot skor sebagai berikut :

- a. Baik dengan bobot skor : 3
- b. Cukup Baik dengan bobot skor : 2
- c. Kurang Baik dengan bobot skor : 1

$$\text{Interval} = \frac{\text{Total Skor Nilai tertinggi} - \text{Total Skor Nilai Terendah} - 1}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Dimana : Total Skor Tertinggi = Nilai Kategori Tertinggi (3) x Jumlah Pertanyaan (5) x Jumlah Responden Pengunjung Tahura SSH (50) = 750

Total Skor Terendah = Nilai Kategori Terendah (1) x Jumlah Pertanyaan (5) x Jumlah Responden Pengunjung Tahura SSH (50) = 250

$$\text{Interval} = \frac{750 - 250 - 1}{3} = 166$$

Berdasarkan rumus diatas, maka diperoleh pengkategorian interval skor dari jumlah responden pengunjung Tahura SSH sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*)

Pengukurannya adalah dengan memberikan 5 pertanyaan untuk 50 responden dengan skor tertinggi 750 dan skor terendahnya 250 dengan kelas interval 166 dan dinyatakan sebagai berikut :

Baik : Apabila jumlah skor yang diperoleh dari responden indikator perencanaan (*planning*) berada pada interval 584-750.

Cukup Baik : Apabila jumlah skor yang diperoleh dari responden indikator perencanaan (*planning*) berada pada interval 417-583.

Kurang Baik : Apabila jumlah skor yang diperoleh dari responden indikator perencanaan (*planning*) berada pada interval 250-416.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengukurannya adalah dengan memberikan 5 pertanyaan untuk 50 responden dengan skor tertinggi 750 dan skor terendahnya 250 dengan kelas interval 166 dan dinyatakan sebagai berikut :

Baik : Apabila jumlah skor yang diperoleh dari responden indikator pengorganisasian (*organizing*) berada pada interval 584-750.

Cukup Baik : Apabila jumlah skor yang diperoleh dari responden indikator pengorganisasian (*organizing*) berada pada interval 417-583.

Kurang Baik : Apabila jumlah skor yang diperoleh dari responden indikator pengorganisasian (*organizing*) berada pada interval 250-416.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pengukurannya adalah dengan memberikan 5 pertanyaan untuk 50 responden dengan skor tertinggi 750 dan skor terendahnya 250 dengan kelas interval 166 dan dinyatakan sebagai berikut :

Baik : Apabila jumlah skor yang diperoleh dari responden indikator pelaksanaan (*actuating*) berada pada interval 584-750.

Cukup Baik : Apabila jumlah skor yang diperoleh dari responden indikator pelaksanaan (*actuating*) berada pada interval 417-583.

Kurang Baik : Apabila jumlah skor yang diperoleh dari responden indikator pelaksanaan (*actuating*) berada pada interval 250-416.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengukurannya adalah dengan memberikan 5 pertanyaan untuk 50 responden dengan skor tertinggi 750 dan skor terendahnya 250 dengan kelas interval 166 dan dinyatakan sebagai berikut :

Baik : Apabila jumlah skor yang diperoleh dari responden indikator pengawasan (*controlling*) berada pada interval 584-750.

Cukup Baik : Apabila jumlah skor yang diperoleh dari responden indikator pengawasan (*controlling*) berada pada interval 417-583.

Kurang Baik : Apabila jumlah skor yang diperoleh dari responden indikator pengawasan (*controlling*) berada pada interval 250-416.

Begitupun untuk ukuran indikator terhadap analisis pengelolaan objek rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau untuk responden Kepegawaian UPT KPHP Model Minas adalah sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Total Skor tertinggi} - \text{Total Skor Terendah} - 1}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Dimana : Total Skor Tertinggi = Nilai Kategori Tertinggi (3) x Jumlah Pertanyaan (5) x Jumlah Responden Kepegawaian UPT KPHP Model Minas (15) = 225

Total Skor Terendah = Nilai Kategori Terendah (1) x Jumlah Pertanyaan (5) x Jumlah Responden Kepegawaian UPT KPHP Model Minas (15) = 75

$$\text{Interval} = \frac{225 - 75 - 1}{3} = 50$$

Berdasarkan rumus diatas, maka diperoleh pengkategorian interval skor dari jumlah responden kepegawaian UPT KPHP Model Minas sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*)

Pengukurannya adalah dengan memberikan 5 pertanyaan untuk 15 responden dengan skor tertinggi 225 dan skor terendahnya 75 dengan kelas interval 49 dan dinyatakan sebagai berikut :

Baik : Apabila jumlah skor yang diperoleh dari responden indikator perencanaan (*planning*) berada pada interval 175-225.

Cukup Baik : Apabila jumlah skor yang diperoleh dari responden indikator perencanaan (*planning*) berada pada interval 125-174.

Kurang Baik : Apabila jumlah skor yang diperoleh dari responden indikator perencanaan (*planning*) berada pada interval 75-124.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengukurannya adalah dengan memberikan 5 pertanyaan untuk 15 responden dengan skor tertinggi 225 dan skor terendahnya 75 dengan kelas interval 49 dan dinyatakan sebagai berikut :

Baik : Apabila jumlah skor yang diperoleh dari responden indikator pengorganisasian (*organizing*) berada pada interval 175-225.

Cukup Baik : Apabila jumlah skor yang diperoleh dari responden indikator pengorganisasian (*organizing*) berada pada interval 125-174.

Kurang Baik : Apabila jumlah skor yang diperoleh dari responden indikator pengorganisasian (*organizing*) berada pada interval 75-124.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pengukurannya adalah dengan memberikan 5 pertanyaan untuk 15 responden dengan skor tertinggi 225 dan skor terendahnya 75 dengan kelas interval 49 dan dinyatakan sebagai berikut :

Baik : Apabila jumlah skor yang diperoleh dari responden indikator pelaksanaan (*actuating*) berada pada interval 175-225.

Cukup Baik : Apabila jumlah skor yang diperoleh dari responden indikator pelaksanaan (*actuating*) berada pada interval 125-174.

Kurang Baik : Apabila jumlah skor yang diperoleh dari responden indikator pelaksanaan (*actuating*) berada pada interval 75-124.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengukurannya adalah dengan memberikan 5 pertanyaan untuk 15 responden dengan skor tertinggi 225 dan skor terendahnya 75 dengan kelas interval 49 dan dinyatakan sebagai berikut :

Baik : Apabila jumlah skor yang diperoleh dari responden indikator pengawasan (*controlling*) berada pada interval 175-225.

Cukup Baik : Apabila jumlah skor yang diperoleh dari responden indikator pengawasan (*controlling*) berada pada interval 125-174.

Kurang Baik : Apabila jumlah skor yang diperoleh dari responden indikator pengawasan (*controlling*) berada pada interval 75-124.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian survey deskriptif. Menurut Kerlinger, penelitian survey deskriptif adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut (dalam Sugiyono,2010;7). Penulis bermaksud memberikan hasil analisa dan informasi terhadap objek penelitian, yang menggambarkan mengenai variabel yang diteliti dengan menggunakan metode kuantitatif yaitu penelitian dalam skala likert dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan dan pemberian saran, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari sampel yang akan mewakili populasi.

Menurut Sugiyono (dalam Sarwono,2010;33). Metode Kuantitatif digunakan dalam meneliti status kelompok manusia, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, atau kelas peristiwa pada waktu tertentu. Melalui metode penelitian ini akan diperoleh data dan informasi tentang gambaran suatu fenomena, fakta, sifat, serta hubungan fenomena tertentu secara komprehensif dan integral. Penelitian ini juga menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.

B. Lokasi penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang terjadi, penulis mengambil penelitian pada Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim oleh Unit Pelaksana Teknis Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau.

Adapun memilih lokasi penelitian ini dikarenakan perlunya perbaikan Pengelolaan objek rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas untuk menjadi lebih baik lagi dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Jika dilihat dari fenomena yang terjadi di lapangan, masih sangat banyak pengelolaan objek rekreasi Tahura SSH yang tidak efektif yang terjadi. Artinya pengelolaan objek rekreasi Tahura SSH masih belum maksimal seperti yang telah ditetapkan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2012;80). Adalah wilayah organisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun yang akan dijadikan populasi oleh peneliti adalah Kepala UPT KPHP Model Minas, Kepala Perencanaan, Pemanfaatan dan Penggunaan Kawasan Hutan, Koordinator lapangan, Penanggung Jawab Pemanfaatan Hutan, Tenaga Kebersihan, Pengunjung Objek Rekreasi Tahura SSH.

Sampel menurut Sugiono (2012:81). adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi juga harus representative (mewakili). Adapun yang menjadi sampel untuk penelitian kali ini adalah berjumlah 67 orang yang terdiri 1 Kepala UPT KPHP Model Minas, 1 Kepala Perencanaan, Pemanfaatan dan Penggunaan Kawasan Hutan, 1 Koordinator lapangan, 2 Penanggung jawab Pemanfaatan Hutan, 12 Tenaga Kebersihan, 50 Pengunjung Objek Rekreasi Tahura SSH :

Tabel III. 1 : Populasi dan Sampel pada Struktur Kepegawaian UPT KPHP Model Minas Dalam Penelitian Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi TAHURA SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau.

NO	Sub Populasi	Populasi	Sampel	Persen tase
1	Kepala UPT KPHP Model Minas	1	1	100%
2	Kepala P3KH	1	1	100%
3	Koordinator Lapangan	1	1	100%
4	PenanggungJawab Pemanfaatan Hutan	2	2	100%
5	Tenaga Kebersihan	12	12	100%
6	Pengunjung Tahura SSH	36.323	50	0,13%

	Jumlah	36.362	67	99,99 %
--	--------	--------	----	------------

Sumber : Data Olahan Peneliti, Tahun 2019

Alasan penulis memilih UPT KPHP Model minas sebagai tempat penelitian adalah ; UPT KPHP Model Minas bertanggung jawab dalam mengelola objek rekreasi Tahura SSH karena dinilai dapat mengembangkan lagi potensi rekreasi wisata alam dikawasan tersebut, karena potensinya sangatlah besar untuk dikembangkan, dan juga Tahura SSH, bisa menjadi tujuan wisata masyarakat yang ada di daerah Pekan baru dan sekitarnya, mengingat daerah wisata yang ada didaerah Pekan baru dan sekitarnya sangatlah minim dan kebetulan Tahura SSH merupakan salah satu taman hutan raya yang ada di Indonesia yang keberadaanya sekarang sangatlah terancam oleh eksploitasi masyarakat sekitar serta kurangnya pengelolaan dalam memanfaatkan Tahura SSH sebagi tempat rekreasi wisata alam yang diminati masyarakat.

D. Teknik Penarikan Sampel

Penulis menetapkan untuk menggunakan teknik sampling jenuh (sensus) pada Kepala UPT KPHP Model Minas, Kepala Perencanaan, Pemanfaatan dan Penggunaan Kawasan Hutan, Koordinator Lapangan, Penanggung Jawab Pemanfaatan Hutan, Tenaga Kebersihan, Pengunjung Objek Rekreasi Tahura SSH. Karena hampir sebagian besar populasi dijadikan sampel. Selain itu penulis juga mengambil teknik sampling Insidental. Dimana menurut Sugiono (2010;96). Teknik sampling insidental menentukan sampel secara kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dianggap cocok sebagai sumber data. Dan teknik ini diberlakukan pada masyarakat yang berkunjung di Tahura SSH.

E. Jenis Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Data Primer penelitian ini diperoleh langsung dari responden dalam penelitian pada UPT KPHP Model Minas melalui Observasi, Wawancara dan Angket. Berdasarkan kepada item penilaian mengenai Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH.
2. Data Sekunder Penelitian ini diperoleh melalui informasi dan keterangan instansi yang berhubungan dengan penelitian ini. Data ini berupa arsip, literatur serta laporan tertulis yang berhubungan dengan Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas dalam mengelola Objek Rekreasi Tahura SSH berupa sejarah organisasi, visi dan misi organisasi, struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi organisasi, serta peraturan tertulis yang ada dalam organisasi UPT KPHP Model Minas.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data dan informasi yang valid yang dibutuhkan peneliti, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan Pengelolaan objek rekreasi Tahura SSH yang dilakukan oleh UPT KPHP Model Minas.

2. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan tanya jawab oleh peneliti kepada yang berwenang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dimana peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan terkait Pengelolaan objek rekreasi yang dilakukan oleh UPT KPHP Model Minas.
3. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara membagikan serangkaian daftar pertanyaan yang telah disusun, untuk dijawab dan dinilai, serta untuk menggali informasi tentang Pengelolaan Objek Rekreasi yang dilakukan UPT KPHP Model Minas.
4. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan fasilitas untuk mengabadikan sebuah kejadian. Pencatatan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, teknik ini digunakan untuk mendapatkan tentang keadaan lokasi penelitian, mengumpulkan data yang ada pada instansi atau lembaga yang relevan untuk menyusun deskriptif wilayah penelitian, bahan bukti dan bahan analisa.

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data dikumpul melalui teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, selanjutnya data dikelompokkan dan diolah menurut jenisnya yang hasilnya disajikan dalam bentuk tabel, angka, skor dan dilengkapi dengan uraian serta keterangan yang mendukung. Kemudian dianalisis dengan metode deskriptif, yaitu suatu cara yang dilakukan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul secara menyeluruh tentang suatu keadaan atau permasalahan yang terjadi pada objek

penelitian sebagaimana adanya, suatu analisa yang berusaha memberikan gambaran terperinci berdasarkan kenyataan atau fakta-fakta dilapangan untuk kemudian mengambil kesimpulan serta disajikan dalam bentuk penelitian yang didasarkan secara metode ilmiah.

H. Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian

Tabel III. 2 Jadwal Kegiatan Penelitian Tentang Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi TAHURA SSH oleh UPT KPHP Model Minas yang peneliti rencanakan mulai bulan Mei 2020 sampai bulan Oktober 2020, berikut rincian waktu kegiatan pada tabel berikut :

No	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu Tahun 2020																							
		Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Penyusunan UP	█	█	█	█	█	█	█	█																
2	Seminar UP																								
3	Revisi UP																								
4	Revisi Kuisisioner																								
5	Rekomendasi Survey																								
6	Survey Lapangan																								
7	Analisis Data																								
8	Penyusunan Laporan Penelitian Skripsi																								
9	Konsultasi Revisi Skripsi																								
10	Ujian Skripsi																								
11	Revisi Skripsi																								
12	Pengandaan Skripsi																								

Sumber: Olahan Peneliti, Tahun 2020

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Kecamatan Minas

1. Keadaan Kecamatan Minas

a. Keadaan Geografis

Kecamatan Minas merupakan salah satu daerah yang masuk dalam wilayah Kabupaten Siak di Provinsi Riau yang pertumbuhannya cukup pesat dibandingkan dengan daerah lainnya di Riau. Ini disebabkan karena Kecamatan Minas mempunyai ladang minyak yang kaya.

Kecamatan Minas memiliki luas sekitar 745,54 Km² dan memiliki 4 Desa dan 1 Kelurahan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Pada bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Kampar
- Pada bagian timur berbatasan dengan Kecamatan Tualang
- Pada bagian utara berbatasan dengan Kecamatan Kandis
- Pada bagian selatan berbatasan dengan Kota Pekanbaru

Tanah Kecamatan Minas kaya akan minyak bumi dan tersebar luas hamparan perkebunan sawit, disamping itu terdapat sentral kerajinan keramik dan taman hutan raya sultan syarif hasyim di daerah tersebut. Secara geografis Kecamatan Minas terletak antara 100^o 54'- 101^o 34' Bujur Timur, 0^o 40'- 1^o13' Lintang Utara dan juga terdapat 4 sungai, 3 danau dan 1 embung yang mengairi daerah tersebut.

b. Demografi

Jumlah panjang jalan Kabupaten di Provinsi Riau sekitar 17.297 Km² dengan kondisi 50% Rusak, termasuk Kecamatan Minas yang menjadi bagian dari Kabupaten Siak yang kondisi jalannya 50% Rusak, jumlah penduduk Kecamatan Minas sekitar 28.240 Jiwa, 14.311 diantaranya Laki-laki dan 13.929 diantaranya Perempuan, terdapat 6.782 Keluarga dengan 132 RT dan 40 RW, sebagian besar penduduk tinggal di Kelurahan Minas Jaya sebanyak 44,25%, paling sedikit tinggal di Desa Rantau Bertuah sekitar 8,96%, mayoritas masyarakat melakukan pekerjaan pertanian, peternakan, perikanan dan perkebunan, di daerah Kecamatan Minas juga terdapat 27 Masjid, 20 Gereja serta 1 puskesmas yang ditopang oleh sarana kesehatan puskesmas pembantu yang sudah tersebar di 5 Desa, terdapat juga 1 poliklinik dan juga 1 Hotel di daerah tersebut.

Tahura SSH sendiri berada di daerah Kecamatan Minas, lokasinya pun sangat strategis, karena pintu masuk utamanya sangatlah kelihatan apabila kita melalui jalan lintas Sumatra, luas Tahura SSH sekitar 6.172 ha dan hampir sekitar 65% kondisi Tahura SSH sudah rusak akibat perambahan hutan untuk perkebunan kelapa sawit dan pemukiman warga.

Kecamatan Minas semula merupakan wilayah Kecamatan Mandau, dengan terbentuknya Kecamatan Minas maka wilayah Kecamatan Mandau dikurangi dengan wilayah Kecamatan Minas, adapun yang menjadi wilayah Kecamatan Minas pada saat itu adalah :

1. Desa Minas Barat

2. Desa Minas Timur
3. Desa Kandis
4. Desa Belutu
5. Desa Sam-Sam
6. Desa Teluk Lancang
7. Desa Olak
8. Desa Sei Selodang
9. Desa Bencah Umbai
10. Desa Lubuk Umut
11. Desa Lubuk Jering
12. Desa Tasik Betung
13. Desa Muara Kelantan
14. Desa Muara Bungkal

Pada tahun 1999 Kabupaten Daerah Tingkat II Bengkalis dimekarkan menjadi dua Kabupaten berdasarkan UU No.53 Tahun 1999 menjadi Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Siak Sri Indrapura. Kecamatan Minas menjadi salah satu Kecamatan yang menjadi bagian wilayah dari Kabupaten Siak Sri Indrapura

Dibawah naungan Kabupaten Daerah Tingkat II Siak Sri Indrapura, pada Tahun 2001 Kecamatan Minas dimekarkan menjadi dua Kecamatan yakni Kecamatan Minas dan Kecamatan Sungai Mandau, berdasarkan Perda No.13 Tahun 2001 dan pada tahun 2002 Kecamatan Minas kembali dimekarkan menjadi dua kecamatan menjadi Kecamatan Minas dan Kabupaten Kandis. Dan

hingga saat ini, setelah mengalami pemekaran Kecamatan dan Desa, wilayah Kecamatan Minas menjadi 4 desa dan 1 Kelurahan yaitu :

1. Desa Minas Barat
2. Desa Minas Timur
3. Desa Mendiangin
4. Desa Rantau Bertuah
5. Kelurahan Minas Jaya

c. Fisiografi

Keadaan iklim Kecamatan Minas adalah beriklim tropis dengan suhu udara maksimum berkisar antara 34,1 derajat celcius sampai dengan 35,6 derajat celcius dan suhu minimum antara 20,2 derajat celcius sampai dengan 23,0 derajat celcius. Curah hujan antara 38,6 sampai dengan 43,5 mm/tahun dengan keadaan musim berkisar :

- Musim hujan jatuh pada bulan Januari s/d April dan bulan September s/d Desember.
- Musim kemarau jatuh pada bulan Mei s/d Agustus.

Visi dan Misi Kecamatan Minas

Visi Kecamatan Minas

Terwujudnya kesejahteraan masyarakat serta pelayanan yang baik untuk tercapainya tujuan aparatur pemerintah yang berfungsi sebagai pelayan masyarakat.

Misi Kecamatan Minas antara lain :

- a. Meningkatkan SDM bidang pendidikan.

- b. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.
- c. Meningkatkan sarana dan prasarana Kantor Camat Minas.
- d. Pengembangan adat istiadat melayu sebagai nilai dasar dan alat pemersatu warga (menuju visi kabupaten siak kedepan).

d. Sosial Budaya

Sebagian besar penduduk yang tinggal di wilayah Kecamatan Minas merupakan suku Melayu, namun juga terdapat suku lainnya yang merupakan penduduk pendatang seperti suku Jawa, Batak, Minang dan sebagian suku lainnya. Mayoritas mata pencarian masyarakat Kecamatan Minas adalah perkebunan kelapa sawit.

2. Gambaran Umum Tahura SSH

Pengelolaan hutan di Indonesia terbagi menjadi 4 bagian yaitu :

1. Pengelolaan hutan lindung
2. Pengelolaan hutan produksi
3. Pengelolaan hutan konservasi serta
4. Pengelolaan hutan pada tingkat kesatuan pengelolaan hutan

Ruang lingkup pengelolaan hutan menurut Undang-Undang Kehutanan

Nomor 41 Tahun 1999 tentang kehutanan meliputi :

1. kegiatan tata hutan dan penyusunan rencana pengelolaan hutan
2. pemanfaatan dan penggunaan kawasan hutan
3. rehabilitasi dan reklamasi hutan serta
4. perlindungan hutan dan konservasi alam

Tahura SSH sendiri adalah jenis hutan konservasi yang dikelola oleh UPT KPHP Model Minas, menurut Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang kehutanan, hutan konservasi adalah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya. Jumlah Tahura di Indonesia sampai saat ini tersebar di 26 lokasi diberbagai wilayah Provinsi yang ada di Indonesia.

Hutan konservasi dijelaskan lebih detail dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang KSDAH (Konservasi Sumber Daya Alam Hayati) dan ekosistemnya antara lain :

1. Kawasan suaka alam
 - Cagar alam
 - Suaka margasatwa
2. Kawasan pelestarian alam
 - Taman Nasional
 - Taman hutan raya
 - Taman wisata alam

Taman hutan raya bertujuan untuk mengoleksi tumbuhan dan atau satwa alami atau buatan, jenis asli atau bukan asli yang dimanfaatkan bagi kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan menunjang budidaya, pariwisata dan rekreasi.

Berikut ini adalah daftar objek rekreasi yang terdapat didalam Tahura SSH beserta proses penggunaannya :

1. Panggung kesenian sering digunakan pengunjung untuk melakukan foto-foto, karena banyak objek-objek panggung kesenian yang sangat indah yang dijadikan tempat berfoto, dengan latar belakang pepohonan dan payung-payung berwarna-warni yang berada tepat di atas panggung kesenian tersebut yang menambah kesan indah, dan banyak pengunjung menghabiskan waktu untuk sekedar duduk-duduk sambil bersantai menikmati sejuknya udara dari pepohonan dipanggung kesenian tersebut.
2. Pendopo utama sering digunakan pengunjung untuk melakukan kegiatan *Camping Ground* karena tempatnya berada pada ketinggian dan sering jugak digunakan untuk tempat beristirahat. Apabila pengunjung ingin melakukan kegiatan *Camping Ground* pengunjung akan dikenakan biaya Rp.20.000/Orang dalam satu hari dan pengunjung diwajibkan mendata nama-nama seluruh orang yang akan melakukan kegiatan *Camping Ground* dan mencatatkan nama penanggung jawab kelompok beserta nomor HP penanggung jawab untuk diberikan kepada petugas penjaga Tahura SSH, selanjutnya penjaga Tahura SSH akan memberikan sosialisasi aturan-aturan yang berlaku di Tahura SSH kepada pengunjung dalam melakukan kegiatan *Camping Ground*, selanjutnya penanggung jawab kelompok memberikan surat izin melakukan kegiatan yang akan diserahkan ke UPT KPHP Model Minas beserta lampiran nama-nama orang yang melakukan kegiatan dan sekaligus membayar uang persyaratan.

3. Tangga batu didalam hutan sering digunakan pengunjung untuk menyusuri hutan lebih dalam dengan melakukan *Hiking*.
4. *Jogging Track* digunakan pengunjung untuk berjalan-jalan santai karena tempatnya berbentuk lingkaran dan berada melingkari taman hutan yang ada di Tahura SSH.
5. Taman bermain anak sering digunakan pengunjung yang membawa anak kecil untuk bermain dilokasi taman bermain anak yang telah disediakan perosotan, ayunan serta jungkat jungkit.
6. Sarana *outbond* sering digunakan pengunjung untuk melakukan kegiatan *flying fox* dan permainan petualangan untuk melatih ketangkasan.
7. Bumi perkemahan sering digunakan pengunjung untuk melakukan kegiatan organisasi seperti kegiatan pramuka, ataupun kegiatan organisasi yang melibatkan banyak orang, untuk melakukan kegiatan di Bumi perkemahan kita harus meminta izin kepada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau dan melampirkan nama-nama seluruh orang yang melakukan kegiatan beserta penanggung jawab kegiatan serta membayar uang persyaratan sebesar Rp.15.000/Orang dalam satu hari serta memberikan nama-nama keseluruhan orang yang melakukan kegiatan beserta penanggung jawab kegiatan dan nomor HP penanggung jawab kepada penjaga Tahura SSH.

8. *Motor trail track* sering digunakan pengunjung untuk menjelajah hutan dengan cara berkendara sepeda motor trail dan di beberapa kegiatan digunakan untuk melakukan perlombaan *motor trail track*.
9. *Off road track* sering digunakan pengunjung untuk melakukan penjelajahan hutan dengan adrenalin mengendarai sepeda motor trail maupun mobil *Off road* yang disewakan pengelola untuk motor trail disewa sebesar Rp.100.000 berlaku untuk satu kali putaran jalur lintasan sedangkan untuk mobil *Off road* disewa sebesar Rp.200.000 berlaku untuk satu kali putaran jalur lintasan.
10. Jalur sepeda gunung sering digunakan pengunjung yang menyukai hobi adrenalin mengendarai sepeda gunung ditengah-tengah jalur ekstrem hutan.
11. Pusat pelatihan gajah sering dikunjungi masyarakat apabila ada pertunjukan gajah yang akan diselenggarakan pengelola Kementerian Kehutanan, Dirjen perlindungan hutan dan konservasi alam, Balai besar konservasi sumber daya alam (BKSDA) Riau yang bekerja sama dengan UPT KPHP Model Minas.
12. *Wood Village* sering digunakan pengunjung untuk melakukan foto-foto diatas rumah pohon yang tersedia.
13. Tangga pendopo utama sering digunakan pengunjung untuk duduk-duduk bersantai sambil beristirahat menikmati pemandangan hutan serta melakukan foto-foto.

14. Taman hutan sering digunakan pengunjung untuk duduk-duduk bersantai sambil beristirahat menikmati pemandangan hutan.

Pengelola UPT KPHP Model Minas juga melengkapi fasilitas sarana dan pra sarana penunjang dalam mendukung kegiatan wisatawan selama berada di Tahura SSH antara lain :

1. Toilet
2. Mushola
3. *Guest House*
4. Penginapan
5. Pos penjagaan keamanan
6. Pusat Informasi

Pengelolaan hutan berdasarkan ruang dapat digambarkan berdasarkan kegiatan pengelolaan hutan pada tingkat Kesatuan Pengelolaan Hutan, Kesatuan Pengelolaan Hutan yang selanjutnya disingkat KPH, KPH meliputi :

1. KPH Konservasi (KPHK)
2. KPH Lindung (KPHL)
3. KPH Produksi (KPHP)

KPH ditetapkan dalam satu atau lebih fungsi pokok hutan dan satu wilayah administrasi atau lintas wilayah administrasi pemerintahan. Dalam satu KPH, dapat terdiri lebih dari satu fungsi pokok hutan, dan Penetapan KPH berdasarkan fungsi yang luasnya paling dominan. Misalkan KPH terdiri dari kawasan produksi dan konservasi dalam satu wilayah administrasi, oleh karena

luas wilayah kawasan produksi yang dominan maka KPH tersebut ditetapkan sebagai KPH Produksi (KPHP). Menteri menetapkan luas wilayah KPH, Pemerintah Provinsi sesuai kewenangannya menetapkan organisasi KPH, organisasi KPH yang ditetapkan oleh pemerintah pusat meliputi organisasi KPHK, KPHL dan KPHP yang wilayah kerjanya lintas Provinsi, organisasi KPH yang ditetapkan oleh pemerintah Provinsi yang wilayah kerjanya lintas Kabupaten Kota, sedangkan organisasi KPH yang ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten Kota yang wilayah kerjanya Kabupaten Kota.

Organisasi KPH mempunyai tugas pokok dan fungsi antara lain :

- a. Menyelenggarakan pengelolaan hutan
 - kegiatan tata hutan dan penyusunan rencana pengelolaan hutan
 - pemanfaatan dan penggunaan kawasan hutan
 - rehabilitasi dan reklamasi hutan serta
 - perlindungan hutan dan konservasi alam
- b. Menjabarkan kebijakan kehutanan Nasional, Provinsi dan Kabupaten.
- c. Melaksanakan kegiatan pengelolaan hutan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan serta pengendalian.
- d. Melaksanakan pemantauan dan penilaian.
- e. Membuka peluang investasi.

Pemerintah Pusat, Provinsi, Kabupaten sesuai kewenangannya bertanggung jawab terhadap pembangunan KPH dan infrastrukturnya bersumber dari APBN, APBD dan dana yang lain.

3. Gambaran Umum UPT KPHP Model Minas

UPT KPHP Model Minas adalah Unit Pelaksana Teknis Dinas Kehutanan Provinsi Riau yang diperuntukkan untuk mengelola Tahura SSH yang dipimpin oleh Kepala UPT KPHP Model Minas Zainal,SP.,MMA, UPT KPHP Model Minas berlokasi di Jalan Dahlia Nomor 2, Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

A. Visi dan Misi UPT KPHP Model Minas

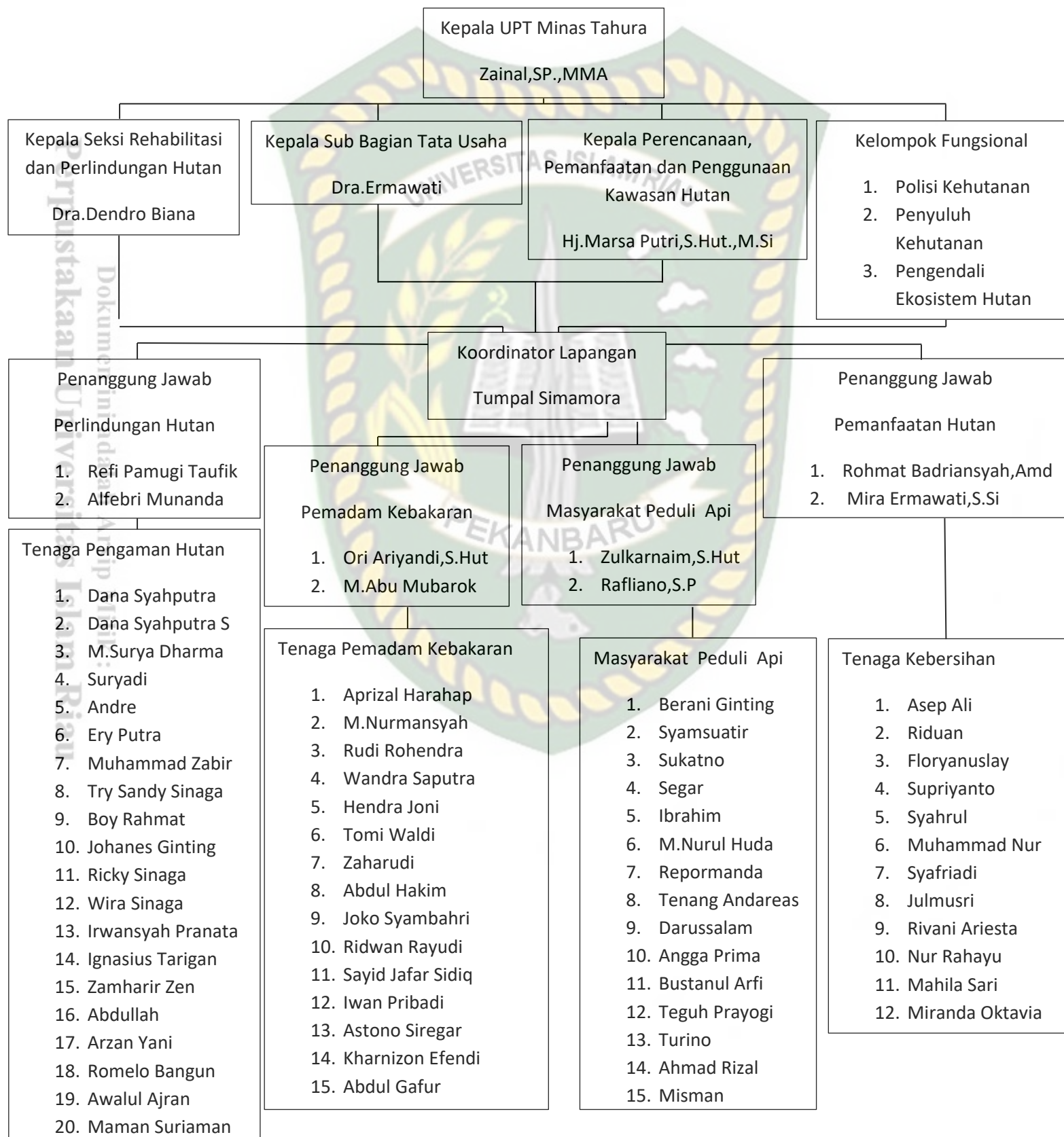
Visi :

Terwujudnya Tahura SSH modern dan lestari sebagai sistem penyangga kehidupan, sarana rekreasi, konservasi, koleksi, edukasi dan riset kehutanan bagi kesejahteraan masyarakat.

Misi :

1. Melakukan proteksi, konservasi dan rehabilitasi bagi koleksi dan biodiversitas tumbuhan dan satwa asli atau bukan asli Tahura SSH.
2. Melakukan pengelolaan secara lestari Tahura SSH bagi kebutuhan rekreasi, edukasi dan riset.
3. Melakukan pengelolaan secara lestari Tahura SSH bagi kebutuhan peningkatan sosial ekonomi masyarakat disekitarnya.
4. Melakukan pengelolaan secara lestari Tahura SSH bagi kebutuhan PAD Provinsi Riau.
5. Menciptakan mekanisme keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan, pengelolaan dan kemitraan dengan para penyelenggara pariwisata

B. Struktur Organisasi UPT KPHP Model Minas



C. Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi

1. Perlindungan sistem penyangga kehidupan.
2. Pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa asli atau bukan asli.
3. Konservasi, koleksi, edukasi dan riset.
4. Panorama alam dimanfaatkan secara lestari untuk rekreasi.
5. Meningkatkan sosial ekonomi masyarakat sekitarnya.
6. PAD Provinsi Riau.

D. Gambaran Umum Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Sedangkan tugas pokok dan fungsi Dinas Kehutanan Provinsi Riau sesuai peraturan Gubernur Riau 43 Tahun 2010 tentang uraian tugas Dinas Kehutanan Provinsi Riau meliputi :

1. Merumuskan kebijakan teknis bidang kehutanan.
2. Menyelenggarakan urusan pemerintahan dan pelayanan umum bidang kehutanan.
3. Melakukan pembinaan dan pelaksanaan tugas bidang kehutanan.
4. Melakukan pengawasan dan pengendalian bidang kehutanan.
5. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Gubernur sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Sesuai Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 2 Tahun 2014 tentang
Organisasi Dinas Daerah Provinsi Riau

Susunan Organisasi Dinas Kehutanan Provinsi Riau terdiri dari :

1. Kepala Dinas
2. Sekretariat, terdiri dari :
 - Subbagian Perencanaan Program
 - Subbagian Keuangan dan Perlengkapan
 - Subbagian Umum
3. Bidang Planologi Kehutanan, terdiri dari :
 - Seksi Rencana Umum Kehutanan
 - Seksi Perpetaan dan Inventarisasi Hutan
 - Seksi Penatagunaan Hutan
4. Bidang Pemanfaatan Hutan, terdiri dari :
 - Seksi Pemanfaatan Hutan Alam
 - Seksi Pemanfaatan Hutan Tanaman
 - Seksi Pemanfaatan Hutan Tanaman Rakyat dan Hasil Hutan Bukan Kayu
5. Bidang Pengolahan dan peredaran Hasil Hutan, terdiri dari :
 - Seksi Pengolahan Hasil Hutan
 - Seksi Peredaran Hasil Hutan
 - Seksi Penatausahaan iuran kehutanan
6. Bidang Perlindungan Hutan, terdiri dari :
 - Seksi Pengamanan Hutan

- Seksi Penanggulangan Kebakaran Hutan
- Seksi Perlindungan Hutan

Peraturan Gubernur Riau Nomor 10 Tahun 2014 tentang Organisasi Unit Pelaksana Teknis pada Dinas dan Lembaga teknis Daerah di Lingkungan Pemerintah Provinsi Riau, meliputi :

7. UPT KPHP Minas Tahura, terdiri dari :

- Kepala UPT KPHP Minas Tahura
- Sub Bagian tata Usaha
- Seksi Perencanaan, Pemanfaatan dan Penggunaan Kawasan
- Seksi Rehabilitasi dan Perlindungan Hutan

8. UPT KPHP Model Tasik Besar Serkap, terdiri dari :

- Kepala UPT KPHP Model Tasik Besar Serkap
- Sub Bagian tata usaha
- Seksi Perencanaan, Pemanfaatan dan Penggunaan Kawasan
- Seksi Rehabilitasi dan Perlindungan Hutan

9. UPT Pelatihan Kehutanan dan Pemberdayaan Masyarakat, terdiri dari :

- Kepala UPT Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat
- Sub Bagian tata usaha
- Seksi Pelatihan Kehutanan
- Seksi Pemberdayaan Masyarakat

10. UPT Pembenihan, Rehabilitasi dan Konservasi, terdiri dari :

- Kepala UPT Pembenihan, Rehabilitasi dan Konservasi

- Sub Bagian tata usaha
- Seksi Pembenihan
- Seksi Rehabilitasi dan Konservasi



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Pada bab V ini, penulis akan menjelaskan atau menggambarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, mengenai Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau, sebelum menjelaskan hasil dari penelitian. Penulis terlebih dahulu menjelaskan identitas responden yang penulis anggap merupakan hal yang penting dalam penelitian ini. Adapun identitas responden sebagai berikut:

1. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Umur

Umur adalah salah satu faktor yang cukup menentukan produktifitas dalam melaksanakan pekerjaan, selain itu umur juga dapat berpengaruh pada pengetahuan dan wawasan seseorang, pada tabel berikut penulis akan memaparkan identitas responden berdasarkan umur, untuk lebih jelasnya dapat di lihat di tabel berikut ini :

Tabel V. I : Identitas Responden Tentang Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau Berdasarkan Tingkat Umur.

No	Umur Responden	Jumlah	Presentase
1	15-25 Tahun	26	39%
2	26-35 Tahun	18	27%
3	36-45 Tahun	20	30%
4	>46 Tahun	3	4%
Jumlah		67 Orang	100%

Sumber : Data Olahan Peneliti, Tahun 2020

Berdasarkan Tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 67 orang responden, maka didapatkan bahwa : 26 Orang (39%) adalah responden berumur 15-25 Tahun, 18 Orang (27%) adalah responden dengan umur 26-35 Tahun, 20 Orang (30%) adalah responden dengan umur 36-45 Tahun, 3 Orang (4%) adalah responden dengan umur >46 Tahun. Maka dapat disimpulkan bahwa identitas responden berdasarkan umur lebih didominasi oleh responden yang berumur 15-25 Tahun.

2. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Identitas responden berdasarkan jenis kelamin sangat penting dilakukan, untuk menjelaskan populasi yang akan dijadikan responden pada penelitian ini, pada tabel berikut penulis akan memaparkan identitas responden, berdasarkan jenis kelamin. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V. II : Identitas Responden Tentang Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau Berdasarkan Jenis Kelamin.

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-Laki	28	42%
2	Perempuan	39	58%
Jumlah		67 Orang	100%

Sumber : Data Olahan Peneliti, Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan jenis kelamin, yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu 28 Orang (42%) yaitu Laki-Laki dan 39 Orang (58%) yaitu Perempuan.

3. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan memiliki peran penting bagi suatu masyarakat bangsa dan suatu pekerjaan, untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia. kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan itu sendiri, dengan

adanya tingkat pendidikan ini, akan memberikan gambaran terhadap tingkat ketepatan, oleh karena itu, dalam pelaksanaan penelitian ini pendidikan merupakan langkah awal yang harus dipenuhi. Hal ini dapat dilihat dari, jumlah responden yang digolongkan dalam tingkat pendidikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V. III : Identitas Responden Tentang Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	SLTP/SMP	2	3%
2	SLTA/SMA/SMK	39	58%
3	Diploma I/II/III	8	12%
4	Strata 1 (S1)	13	19%
5	Strara 2 (S2)	5	8%
Jumlah		67 Orang	100%

Sumber : Data Olahan Peneliti, Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa responden dengan tingkat pendidikan SLTP/SMP ialah sebanyak 2 Orang (3%), responden dengan tingkat pendidikan SLTA/SMA/SMK ialah sebanyak 39 Orang (58%), responden dengan tingkat pendidikan Diploma I/II/III ialah sebanyak 8 Orang (12%), responden dengan tingkat pendidikan Strata 1 (S1) ialah sebanyak 13 Orang (19%), responden dengan tingkat pendidikan Strata 2 (S2) ialah sebanyak 5 Orang (8%).

Tabel V. IV : Identitas Responden Tentang Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau Berdasarkan Motif Kunjungan.

No	Motif Kunjungan	Jumlah	Presentase
1	Rekreasi	31	62%
2	Hiking	11	22%
3	Camping Ground	6	12%
4	Penelitian	2	4%
5	Kegiatan Organisasi	0	0%

No	Motif Kunjungan	Jumlah	Presentase
6	Pecinta Alam	0	0%
	Jumlah	50 Orang	100%

Sumber : Data Olahan Peneliti, Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa responden dengan motif kunjungan Rekreasi ialah sebanyak 31 Orang (62%), responden dengan motif kunjungan Hiking ialah sebanyak 11 Orang (22%), responden dengan motif kunjungan *Camping Ground* ialah sebanyak 6 Orang (12%), responden dengan motif kunjungan Penelitian ialah sebanyak 2 Orang (4%), responden dengan motif kunjungan Kegiatan Organisasi tidak ada dan responden dengan motif kunjungan Pecinta Alam juga tidak ada.

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau dilakukan berdasarkan Tugas pokok dan fungsi Unit Pelaksana Teknis Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi Model Minas yaitu sebagai berikut :

1. Perlindungan sistem penyangga kehidupan.
2. Pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa asli atau bukan asli.
3. Konservasi, koleksi, edukasi dan riset.
4. Panorama alam dimanfaatkan secara lestari untuk rekreasi.
5. Meningkatkan sosial ekonomi masyarakat sekitarnya.
6. PAD Provinsi Riau.

Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini akan diuraikan satu persatu dari setiap penilaian yang diberikan Responden terhadap Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau serta melalui wawancara dan observasi peneliti dilapangan.

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*Planning*) adalah suatu metodologi dalam mencapai tujuan dengan mempersiapkan terlebih dahulu bagaimana cara mencapai tujuan tersebut, apa tahapan dalam mencapai tujuan tersebut, hal-hal apa yang diperlukan dalam mencapai tujuan tersebut, serta faktor-faktor apa yang membuat kegagalan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut yang diperhitungkan, disusun, dipertimbangkan dan dipilih dalam mencapai suatu tujuan, indikator ini mengukur Perencanaan (*Planning*) yang dilakukan Pengelola Objek Rekreasi Tahura SSH.

Berikut ini akan dijelaskan mengenai jawaban responden Pengunjung Objek Rekreasi Tahura SSH tentang Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau. Dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V. IV : Distribusi Tanggapan Responden Pengunjung Objek Rekreasi Tahura SSH Tentang Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau Untuk Indikator Perencanaan (*Planning*).

No	Item Penelitian	Kategori Penilaian			Total
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	2	3	4	5	6
1	Logis dan Rasional	13	24	13	50

No	Item Penelitian	Kategori Penilaian			Total
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
2	Komprehensif	8	28	14	50
3	Fleksibel	11	27	12	50
4	Berkelanjutan	12	28	10	50
Jumlah		44	107	49	200
Skor		132	214	49	395
Kategori		Kurang Baik			

Sumber : Data Olahan Peneliti, Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat jawaban responden dari Pengunjung Objek Rekreasi Tahura SSH, yang indikatornya membahas tentang “Perencanaan (*Planning*)” yang dilakukan terhadap 50 responden. Pada poin pertama yaitu *Perencanaan yang Logis dan Rasional*, memiliki 13 Orang responden menjawab Baik dengan alasan setiap pengelolaan tentu akan diawali dengan perencanaan yang masuk akal dan rasional dalam mencapai suatu tujuan, 24 Orang responden menjawab Cukup Baik dengan alasan melihat dari pembangunan beberapa objek rekreasi Tahura SSH yang menarik, 13 Orang responden menjawab Kurang Baik dengan alasan kondisi beberapa objek rekreasi Tahura SSH yang rusak. Kemudian untuk poin kedua mengenai *Perencanaan yang Komprehensif*, sebanyak 8 Orang responden menjawab Baik dengan alasan pengelola terus berupaya untuk menciptakan objek rekreasi Tahura SSH yang baru setiap tahunnya, 28 Orang responden menjawab Cukup Baik dengan alasan selalu ada hal baru setiap tahunnya yang dilakukan oleh pengelola pada objek rekreasi Tahura SSH, 14 Orang responden menjawab Kurang Baik dengan alasan banyak objek rekreasi Tahura SSH yang rusak tetapi memakan waktu yang sangat lama dalam proses perbaikan. Selanjutnya untuk poin ketiga mengenai *Perencanaan yang Fleksibel*, sebanyak 11 Orang responden menjawab Baik dengan alasan

pengelola telah mempersiapkan beragam objek rekreasi Tahura SSH untuk semua kalangan baik untuk anak-anak, remaja serta dewasa, 27 Orang responden menjawab Cukup Baik dengan alasan pengelola telah menyediakan toilet, mushola serta pusat informasi bagi para pengunjung, 12 Orang responden menjawab Kurang Baik dengan alasan minimnya inisiatif pengelola dalam melakukan perbaikan objek rekreasi Tahura SSH dan poin keempat mengenai *Perencanaan yang Berkelanjutan*, sebanyak 12 Orang responden menjawab Baik dengan alasan pengelola telah membangun beberapa fasilitas yang terintegrasi satu dengan yang lain, 28 Orang responden menjawab Cukup Baik dengan alasan banyak objek rekreasi Tahura SSH yang dibangun berdasarkan gaya hidup terkini, 10 Orang responden menjawab Kurang Baik dengan alasan tidak adanya perkembangan yang cukup berarti dalam objek rekreasi Tahura SSH.

Dari hasil yang telah penulis jabarkan diatas, selanjutnya dapat disimpulkan mengenai jawaban responden Pengunjung Objek Rekreasi Tahura SSH tentang Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau, untuk indikator Perencanaan (*Planning*) berada pada rentang skor 395 berada pada kategori “Kurang Baik”, maka dari itu perencanaan yang logis dan rasional, perencanaan yang komprehensif, perencanaan yang fleksibel, perencanaan yang berkelanjutan yang dilakukan UPT KPHP Model Minas dalam melakukan Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH harus diperbaiki lagi.

Berikut ini akan dijelaskan mengenai jawaban responden Kepegawaian UPT KPHP Model Minas tentang Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura

SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau. Dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V. V : Distribusi Tanggapan Responden Kepegawaian UPT KPHP Model Minas Tentang Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau Untuk Indikator Perencanaan (*Planning*).

No	Item Penelitian	Kategori Penilaian			Total
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	2	3	4	5	6
1	Logis dan Rasional	3	12	0	15
2	Komprehensif	5	10	0	15
3	Fleksibel	5	10	0	15
4	Berkelanjutan	2	13	0	15
Jumlah		15	45	0	60
Skor		45	90	0	135
Kategori		Cukup Baik			

Sumber : Data Olahan Peneliti, Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat jawaban responden dari Kepegawaian UPT KPHP Model Minas, yang indikatornya membahas tentang “Perencanaan (*Planning*)” yang dilakukan terhadap 15 responden. Pada poin pertama yaitu *Perencanaan yang Logis dan Rasional*, memiliki 3 Orang responden menjawab Baik dengan alasan bahwasannya dalam mencapai suatu tujuan tentu akan didahului dengan perencanaan yang logis dan rasional, 12 Orang responden menjawab Cukup Baik dengan alasan karena perencanaan telah dilaksanakan sesuai ketentuan yang ditentukan, serta tidak ada responden yang menjawab Kurang Baik dengan alasan perencanaan telah dilaksanakan sesuai ketentuan. Kemudian untuk poin kedua mengenai *Perencanaan yang Komprehensif*, sebanyak 5 Orang responden menjawab Baik dengan alasan setiap tahunnya perencanaan akan selalu

disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta anggaran yang tersedia yang setiap tahunnya berbeda, 10 Orang responden menjawab Cukup Baik dengan alasan karena perencanaan dilakukan secara tidak langsung dipengaruhi oleh perencanaan sebelumnya, serta tidak ada responden yang menjawab Kurang Baik dengan alasan perencanaan selalu dilakukan dengan perkembangan dan menyeluruh. Selanjutnya untuk poin ketiga mengenai *Perencanaan yang Fleksibel*, sebanyak 5 Orang responden menjawab Baik dengan alasan perencanaan dilakukan dengan menyertakan beberapa perencanaan cadangan, 10 Orang responden menjawab Cukup Baik dengan alasan perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan segala aspek, serta tidak ada responden yang menjawab Kurang Baik dengan alasan perencanaan dilakukan agar dapat memperhitungkan kejadian yang akan datang dalam mencapai tujuan dan poin keempat mengenai *Perencanaan yang Berkelanjutan*, sebanyak 2 Orang responden menjawab Baik dengan alasan perencanaan dilakukan dengan adanya perkembangan setiap tahunnya, 13 Orang responden menjawab Cukup Baik dengan alasan perencanaan dilakukan dengan mengacu kepada perencanaan sebelumnya, serta tidak ada responden yang menjawab Kurang Baik dengan alasan perencanaan yang telah selalu berorientasi ke masa yang akan datang.

Dari hasil yang telah penulis jabarkan diatas, selanjutnya dapat disimpulkan mengenai jawaban responden Kepegawaian UPT KPHP Model minas tentang Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau, untuk indikator Perencanaan (*Planning*) berada pada rentang skor 135 berada pada kategori “Cukup Baik”, maka

dari itu perencanaan yang logis dan rasional, perencanaan yang komprehensif, perencanaan yang fleksibel, perencanaan yang berkelanjutan yang dilakukan UPT KPHP Model Minas dalam melakukan Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH harus diperbaiki lagi.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara penulis mengenai Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau untuk indikator Perencanaan (*Planning*) kepada salah satu pengunjung Tahura SSH yang bernama Naomi yang dilakukan pada 5 Oktober 2020 beliau mengatakan :

“Sangat disayangkan sekali dengan potensi keindahan alam yang ada di Tahura SSH ini, pengelola tidak melakukan perencanaan yang Baik, dalam mengelola objek rekreasi Tahura SSH, padahal mereka tiap bulan di gaji oleh Negara, untuk melakukan pengelolaan yang Baik, sesuai peraturan yang telah ditetapkan, dan seakan-akan mereka tidak memperdulikan kondisi objek rekreasi Tahura SSH yang sangat semak, kotor, rusak, mangkrak dan tidak terawat”

Berdasarkan hasil wawancara penulis mengenai Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau untuk indicator Perencanaan (*Planning*) dengan Bapak Zailani, SP.,MMA selaku Kepala UPT KPHP Model Minas yang dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2020 beliau mengatakan :

“Perencanaan yang telah di lakukan sudah berjalan dengan Cukup Baik, dalam mengelola objek rekreasi Tahura SSH, terdapat beberapa kendala dalam melakukan pengelolaan objek rekreai Tahura SSH, antara lain dalam bidang

perencanaan, kendala terbesar adalah dalam proses perencanaan anggaran perawatan, perbaikan serta renovasi beberapa objek rekreasi Tahura SSH yang sangat terbatas, bahkan kadang kala tidak mencukupi untuk melakukan perawatan, perbaikan ataupun renovasi dalam anggaran tahunan yang tersedia dan juga minimnya jumlah kontribusi PAD (Pendapatan Asli Daerah) melalui kunjungan maupun kegiatan masyarakat di Tahura SSH”

Dari hasil wawancara bersama Bapak Kepala UPT KPHP Model Minas, mengenai indikator Perencanaan (*Planning*) beliau menyebutkan bahwasannya Perencanaan UPT KPHP Model Minas sudah dilakukan dengan Cukup Baik, sebab menurut beliau pengelolaan objek rekreasi Tahura SSH secara lebih khusus telah dilakukan oleh bidang Perencanaan, Pemanfaatan dan Penggunaan Kawasan Hutan UPT KPHP Model Minas, dalam waktu dekat UPT KPHP Model Minas telah merencanakan pembangunan objek rekreasi Tahura SSH yang baru, untuk menarik minat pengunjung, tetapi akibat Pandemi Covid-19 yang belakangan ini melanda Indonesia maupun Provinsi Riau, terjadi *Refocusing* Anggaran yang cukup signifikan dan penurunan kunjungan ke Tahura SSH yang sangat drastis, akibat peraturan yang melarang melakukan kegiatan yang menimbulkan kerumunan, sehingga banyak anggaran peningkatan pengelolaan pemanfaatan hutan yang kami hilangkan maupun kami tunda. Beliau juga mengatakan bahwasannya, banyak kondisi objek rekreasi Tahura SSH serta fasilitas-fasilitas penunjang objek rekreasi Tahura SSH, yang kondisinya sangat memprihatinkan, tetapi UPT KPHP Model Minas selalu berusaha untuk setiap tahunnya meminta peningkatan anggaran untuk

perawatan, perbaikan ataupun renovasi fasilitas objek rekreasi maupun peningkatan pengelolaan objek rekreasi Tahura SSH kepada Dinas Kehutanan Provinsi Riau.

Kemudian, berdasarkan hasil wawancara penulis mengenai Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau untuk indikator Perencanaan (*Planning*) dengan Ibu Hj. Marsa Putri, S.Hut.,M.Si selaku Kepala Perencanaan, Pemanfaatan dan Penggunaan Kawasan Hutan UPT KPHP Model Minas yang dilakukan pada tanggal 16 Oktober 2020 beliau mengatakan :

“Perencanaan yang dilakukan dalam mengelola objek rekreasi Tahura SSH sudah dilakukan dengan Cukup Baik, pengelolaan objek rekreasi Tahura SSH terus dikembangkan untuk menarik pengunjung, walaupun kondisinya sekarang masih banyak kita dapati objek rekreasi Tahura SSH yang rusak, setiap tahunnyapun terus kita dongkrak pendapatan objek rekreasi Tahura SSH, melalui kunjungan masyarakat ke Tahura SSH, terkhusus yang melakukan kegiatan rekaman pembuatan film, foto pra wedding serta acara camping ground dll, setiap tahunnyapun kita targetkan untuk memperbaiki beberapa objek rekreasi yang prioritas sesuai antusias pengunjung yang hadir”

Dari hasil wawancara bersama Ibu Kepala Perencanaan, Pemanfaatan dan Penggunaan Kawasan Hutan mengenai indikator Perencanaan (*Planning*) beliau menjelaskan bahwasannya perencanaan dalam mengelola objek rekreasi Tahura SSH sudah dilakukan dengan Cukup Baik, terkhusus perencanaan, pemanfaatan dan penggunaan kawasan hutan itu adalah tugas pokok dan fungsi beliau, yang telah di lakukan sesuai peraturan yang telah ditetapkan, beliau selalu terkendala dengan

minimnya anggaran pengelolaan objek rekreasi yang ada di Tahura SSH, walaupun demikian seiring berjalannya waktu beliau akan terus meningkatkan pendapatan dan sedikit-demi sedikit memperbaiki objek rekreasi Tahura SSH yang sudah rusak dengan prioritas dan beliau juga mengatakan banyak kegiatan-kegiatan produktif yang seharusnya di lakukan, sering tidak bisa di lakukan, karena minimnya anggaran yang terbatas.

Kesimpulan dari hasil wawancara bersama Pengunjung Tahura SSH dan Kepala UPT KPHP Model Minas serta Kepala Perencanaan, Pemanfaatan dan Penggunaan Kawasan Hutan UPT KPHP Model Minas untuk indikator Perencanaan (*Planning*) dinilai sudah Cukup Baik, karena Perencanaan (*Planning*) dilakukan sudah berdasarkan ketentuan yang berlaku dan melibatkan *stakeholder*, pemerintahan setempat, organisasi masyarakat setempat, pemangku adat setempat. Walaupun dalam beberapa objek rekreasi Tahura SSH masih didapati pembangunan yang belum selesai, fasilitas objek rekreasi yang rusak tetapi dalam proses Perencanaan (*Planning*) hal-hal tersebut menjadi perhatian untuk terus diperbaiki dan dicari solusinya.

Berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan mengenai indikator Perencanaan (*Planning*), peneliti melihat bahwasannya perencanaan UPT KPHP Model Minas kurang baik, karena masih banyak didapati pengelolaan objek rekreasi Tahura SSH yang rusak, kotor, mangkrak, semak dan tidak terawat seolah-olah tidak diperhatikan, walaupun berdasarkan wawancara dengan Ibu Kepala Perencanaan, Pemanfaatan dan penggunaan Kawasan Hutan beliau mengatakan upaya perbaikan tetap terus dilakukan, tetapi harus menunggu anggaran tahun

selanjutnya agar dapat melaksanakannya, karena anggaran yang dimiliki setiap tahunnya terbatas dan hanya cukup untuk pembiayaan operasional bulanan dan adapun anggaran yang tidak terduga selalu diantisipasi dalam kebakaran hutan dan perambahan hutan apalagi untuk melakukan renovasi pasti memakan biaya yang tidak sedikit.

Sehingga berdasarkan hasil tanggapan responden Pengunjung Objek Rekreasi Tahura SSH dan responden Kepegawaian UPT KPHP Model Minas melalui kuesioner serta hasil wawancara dengan Pengunjung maupun Kepala UPT KPHP Model Minas dan juga Kepala Perencanaan, Pemanfaatan dan Penggunaan Kawasan Hutan begitupun hasil Observasi peneliti dilapangan, maka dapat disimpulkan bahwa indikator Perencanaan (*Planning*) dalam penelitian Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau berada pada kategori penilaian ‘Kurang Baik’ maka sesuai dengan penjelasan diatas untuk indikator Perencanaan (*Planning*) perlu diperbaiki lagi, sebab perencanaan yang dilakukan UPT KPHP Model Minas masih kurang baik, sehingga apabila diperbaiki lebih lanjut maka akan berdampak positif bagi perencanaan yang akan datang dalam mencapai tujuan pengelolaan objek rekreasi Tahura SSH.

Data Perencanaan (*Planning*) yang dilakukan UPT KPHP Model Minas dalam mengelola objek rekreasi Tahura SSH, yaitu :

1. Meningkatkan pengelolaan pemanfaatan hutan dan penggunaan kawasan hutan.

2. Menjabarkan kebijakan kehutanan Nasional, Provinsi, Kabupaten/Kota untuk direalisasikan.
3. Meningkatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pengelolaan pemanfaatan dan penggunaan kawasan hutan.
4. Melaksanakan pemantauan dan penilaian atas kegiatan pelaksanaan pemanfaatan dan penggunaan kawasan hutan.
5. Membuka peluang investasi untuk meningkatkan pemanfaatan dan penggunaan kawasan hutan.

Gambaran perencanaan yang berkelanjutan yang telah dilakukan oleh UPT KPHP Model Minas sebagai pengelola objek rekreasi Tahura SSH antara lain :

1. Pada Tahun 2015 pengelola membangun *flying fox* untuk perencanaan menarik minat wisatawan mengunjungi objek rekreasi Tahura SSH.
2. Selanjutnya pada Tahun 2016 pengelola melakukan perencanaan membangun panggung kesenian di dekat objek rekreasi *flying fox* Tahura SSH untuk menambah jumlah objek rekreasi Tahura SSH dengan sentuhan payung-payung yang dibuat sejajar dengan warna-warni seolah menjadi atap panggung kesenian tersebut.
3. Pada Tahun 2017 pengelola melakukan perencanaan membangun beberapa tambahan objek rekreasi Tahura SSH yang terintegrasi satu dengan yang lain dengan fasilitas sarana dan prasarana penunjang antara lain, taman bermain anak, taman hutan, sarana *outbond*, pusat informasi, *jogging track*, pendopo utama, *wood village*, kolam ikan, toilet, mushola, rumah jamur serta beberapa kreatifitas rural yang berada

ditembok-tembok dekat pendopo utama yang semuanya dibangun secara terintegrasi dengan letak pusat objek rekreasinya yaitu panggung kesenian.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah suatu proses dimana dilakukan koordinasi pembagian-pembagian tugas dan wewenang serta arahan-arahan dalam mencapai suatu tujuan.

Berikut ini akan dijelaskan mengenai jawaban responden Pengunjung Objek Rekreasi Tahura SSH tentang Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau. Dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V. VI : Distribusi Tanggapan Responden Pengunjung Objek Rekreasi Tahura SSH Tentang Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau Untuk Indikator Pengorganisasian (*Organizing*).

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Total
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	2	3	4	5	6
1	Pembagian kerja	9	33	8	50
2	Penempatan tenaga kerja	10	31	9	50
3	Wewenang dan tanggung jawab	8	28	14	50
4	Pelimpahan wewenang	14	26	10	50
	Jumlah	41	118	41	200
	Skor	123	236	41	400
	Kategori	Kurang Baik			

Sumber : Data Olahan Peneliti, Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat jawaban responden dari Pengunjung Objek Rekreasi Tahura SSH, yang indikatornya membahas tentang “Pengorganisasian (*Organizing*)” yang dilakukan terhadap 50 responden. Pada poin pertama yaitu *Pengorganisasian Pembagian Kerja*, memiliki 9 Orang responden menjawab Baik dengan alasan adanya penjaga kawasan Tahura SSH yang mengarahkan lebih lanjut dengan melalui tahapan-tahapan yang jelas apabila ingin melakukan kegiatan di Tahura SSH, 33 Orang responden menjawab Cukup Baik dengan alasan apabila ingin melakukan kegiatan di Tahura SSH sudah sangat jelas bagian-bagian yang bertanggung jawab dalam melayani, 8 Orang responden menjawab Kurang Baik dengan alasan tidak ada bagian kebersihan yang aktif membersihkan objek rekreasi Tahura SSH. Kemudian untuk poin kedua mengenai *Pengorganisasian Penempatan Tenaga Kerja*, sebanyak 10 Orang responden menjawab Baik dengan alasan adanya penjagaan kawasan Tahura SSH yang rutin, 31 Orang responden menjawab Cukup Baik dengan alasan penjagaan kawasan Tahura SSH yang selalu mendampingi kegiatan di Tahura SSH, 9 Orang responden menjawab Kurang Baik dengan alasan pengelola objek rekreasi Tahura SSH yang tidak kelihatan dilapangan mengelola objek rekreasi Tahura SSH. Selanjutnya untuk poin ketiga mengenai *Pengorganisasian Wewenang dan Tanggung Jawab*, sebanyak 8 Orang responden menjawab Baik dengan alasan penjaga Tahura SSH senantiasa mendampingi setiap kegiatan yang ada di Tahura SSH, 28 Orang responden menjawab Cukup Baik dengan alasan penjagaan Tahura SSH selalu membantu memfasilitasi kegiatan yang terselenggara di Tahura SSH, 14 Orang responden menjawab Kurang Baik dengan alasan beberapa fasilitas seperti toilet,

mushola terlihat mangkrak dan rusak dan poin keempat mengenai *Pengorganisasian Pelimpahan Wewenang*, sebanyak 14 Orang responden menjawab Baik dengan alasan penjaga Tahura SSH yang menjaga pengunjung apabila melakukan kegiatan di Tahura SSH, 26 Orang responden menjawab Cukup Baik dengan alasan perlindungan penjaga kawasan Tahura SSH terhadap pengunjung, 10 Orang responden menjawab Kurang Baik dengan alasan banyak didapati objek rekreasi yang kotor.

Dari hasil yang telah penulis jabarkan diatas, selanjutnya dapat disimpulkan mengenai jawaban responden Pengunjung Objek Rekreasi Tahura SSH tentang Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau, untuk indikator *Pengorganisasian (Organizing)* berada pada rentang skor 400 berada pada kategori “Kurang Baik”, maka dari itu pengorganisasian pembagian kerja, pengorganisasian penempatan tenaga kerja, pengorganisasian wewenang dan tanggung jawab, pengorganisasian pelimpahan wewenang yang dilakukan UPT KPHP Model Minas dalam melakukan Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH harus diperbaiki lagi.

Berikut ini akan dijelaskan mengenai jawaban responden Kepegawaian UPT KPHP Model Minas tentang Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau. Dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V. VII : Distribusi Tanggapan Responden Kepegawaian UPT KPHP Model Minas Tentang Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh

UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau Untuk Indikator Pengorganisasian (*Organizing*).

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Total
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	2	3	4	5	6
1	Pembagian kerja	10	5	0	15
2	Penempatan tenaga kerja	12	3	0	15
3	Wewenang dan tanggung jawab	10	5	0	15
4	Pelimpahan wewenang	11	4	0	15
	Jumlah	43	17	0	60
	Skor	129	34	0	163
	Kategori	Cukup Baik			

Sumber : Data Olahan Peneliti, Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat jawaban responden dari Kepegawaian UPT KPHP Model Minas, yang indikatornya membahas tentang “Pengorganisasian (*Organizing*)” yang dilakukan terhadap 15 responden. Pada poin pertama yaitu *Pengorganisasian Pembagian Kerja*, memiliki 10 Orang responden menjawab Baik dengan alasan setiap jabatan sudah mendapatkan tanggung jawab sesuai kemampuan dan pengalaman, 5 Orang responden menjawab Cukup Baik dengan alasan setiap orang ditempatkan pada jabatan sesuai dengan kemampuannya, serta tidak ada responden yang menjawab Kurang Baik dengan alasan pengorganisasian pembagian kerja sudah dilakukan dengan ketentuan yang berlaku. Kemudian untuk poin kedua mengenai *Pengorganisasian Penempatan Tenaga Kerja*, sebanyak 12 Orang responden menjawab Baik dengan alasan penempatan kerja dilakukan berdasarkan ketentuan dan kriteria yang berlaku, 3 Orang responden menjawab Cukup Baik dengan alasan setiap orang ditempatkan berdasarkan pengalaman, keahlian dan pendidikannya, serta tidak ada responden

yang menjawab Kurang Baik dengan alasan penempatan tenaga kerja dilakukan berdasarkan kemampuan seseorang. Selanjutnya untuk poin ketiga mengenai *Pengorganisasian Wewenang dan Tanggung Jawab*, sebanyak 10 Orang responden menjawab Baik dengan alasan setiap jabatan memiliki wewenang dan tanggung jawab yang telah diatur dengan rinci, 5 Orang responden menjawab Cukup Baik dengan alasan setiap jabatan memiliki tugas pokok dan fungsi masing-masing, serta tidak ada responden yang menjawab Kurang Baik dengan alasan wewenang dan tanggung jawab setiap jabatan sudah sangat jelas diatur untuk diterapkan dan poin keempat mengenai *Pengorganisasian Pelimpahan Wewenang*, sebanyak 11 Orang responden menjawab Baik dengan alasan pelimpahan wewenang dilakukan berdasarkan keperluan *urgensi*, jabatan yang melakukan pelimpahan wewenang telah diatur berdasarkan struktur jabatan tertinggi, 4 Orang responden menjawab Cukup Baik dengan alasan pelimpahan wewenang dilakukan berdasarkan kepentingan mendesak dan situasi yang tidak dimungkinkan dalam mencapai tujuan organisasi, serta tidak ada responden yang menjawab Kurang Baik dengan alasan pelimpahan wewenang dianggap sudah berjalan dengan peraturan yang telah berlaku.

Dari hasil yang telah penulis jabarkan diatas, selanjutnya dapat disimpulkan mengenai jawaban responden Kepegawaian UPT KPHP Model Minas tentang Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau, untuk indikator Pengorganisasian (*Organizing*) berada pada rentang skor 163 berada pada kategori “Cukup Baik”, maka dari itu pengorganisasian pembagian kerja, pengorganisasian

penempatan tenaga kerja, pengorganisasian wewenang dan tanggung jawab, pengorganisasian pelimpahan wewenang yang dilakukan UPT KPHP Model Minas dalam melakukan Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH harus diperbaiki lagi.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara penulis mengenai Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau untuk indikator Pengorganisasian (*Organizing*) kepada pengunjung Tahura SSH yang bernama Naomi yang dilakukan pada 5 Oktober 2020 beliau mengatakan :

“Apabila pengorganisasian UPT KPHP Model Minas dalam melakukan pengelolaan pada objek rekreasi Tahura SSH sudah dilakukan dengan baik tentu tidak akan kita dapati lagi objek rekreasi yang kotor, semak, rusak, mangkrak dan tidak terawat karena tentu semua fenomena tersebut setidaknya ditindak lanjuti untuk diperbaiki”

Berdasarkan hasil wawancara penulis mengenai Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau untuk indikator Pengorganisasian (*Organizing*) dengan Bapak Zailani, SP.,MMA selaku Kepala UPT KPHP Model Minas yang dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2020 beliau mengatakan :

“Pengorganisasian yang telah dilakukan sudah cukup baik, terkhusus bidang wewenang dan tanggung jawab memang perlu mendapat perhatian lebih dalam melakukan pengelolaan objek rekreasi Tahura SSH terkhusus objek rekreasi Bumi Perkemahan tetapi dalam perkembangannya wewenang dan tanggung jawab dalam objek rekreasi Buni Perkemahan terus diperbaiki dan dikoordinasikan”

Dari hasil wawancara bersama Bapak Kepala UPT KPHP Model Minas, mengenai indikator Pengorganisasian (*Organizing*) beliau menyebutkan bahwasannya Pengorganisasian UPT KPHP Model Minas sudah cukup baik, sebab menurut beliau UPT KPHP Model Minas melakukan tugas dan pekerjaan sesuai wewenang dan tanggung jawab terhadap jabatan yang diemban setiap orang dan setiap posisi sudah memiliki tugas pokok dan fungsi masing-masing serta pengorganisasian yang telah ditetapkan oleh Dinas lingkungan hidup dan kehutanan Provinsi Riau maupun UPT KPHP Model Minas dilakukan berdasarkan kemampuan dan kapasitas setiap individu yang ditempatkan berdasarkan pengalaman dan prestasi.

Kemudian hasil wawancara penulis dengan Ibu Hj. Marsa Putri, S.Hut.,M.Si selaku Kepala Perencanaan, Pemanfaatan dan Penggunaan Kawasan Hutan UPT KPHP Model Minas untuk indikator Pengorganisasian (*Organizing*) yang dilakukan pada tanggal 16 Oktober 2020 beliau mengatakan :

“Menurut beliau pengorganisasian yang telah berlaku dan berjalan dalam proses pengelolaan Tahura SSH sudah cukup baik, karena setiap jabatan sudah memiliki koridor masing-masing dalam menjalankan tugas dan batasan-batasan tersebut sudah sangat jelas, walaupun masih banyak kita dapati pekerjaan-pekerjaan yang tidak efektif dan efisien dan tidak terkadang mencapai target yang telah ditetapkan ”

Dari hasil wawancara bersama Ibu Kepala Perencanaan, Pemanfaatan dan Penggunaan Kawasan Hutan mengenai indikator Pengorganisasian (*Organizing*) beliau menjelaskan bahwasannya pengorganisasian dalam mengelola objek

rekreasi Tahura SSH sudah dilakukan dengan cukup baik karena pengorganisasian sudah sangat jelas, ada tenaga kebersihan yang melakukan pekerjaan sesuai jadwal yang telah ditentukan ada penanggung jawab pemanfaatan hutan yang melakukan pemanfaatan hutan dengan tujuan yang telah ditetapkan serta koordinator lapangan yang melaporkan situasi dan kondisi lapangan yang bekerja sesuai tugas pokok dan fungsi masing-masing.

Kesimpulan dari hasil wawancara bersama Pengunjung Tahura SSH dan Kepala UPT KPHP Model Minas serta Kepala Perencanaan, Pemanfaatan dan Penggunaan Kawasan Hutan UPT KPHP Model Minas untuk indikator Pengorganisasian (*Organizing*) dinilai sudah Cukup Baik, karena Pengorganisasian (*Organizing*) dilakukan sudah berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan yang menjadi pedoman dalam setiap pengambilan keputusan.

Berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan mengenai indikator Pengorganisasian (*Organizing*), peneliti melihat bahwasannya pengorganisasian UPT KPHP Model Minas dinilai masih kurang baik, karena masih didapati kondisi objek rekreasi Tahura SSH yang rusak, semak, kotor, mangkrak dan tidak dirawat, seolah-olah tidak diperhatikan, berdasarkan observasi peneliti selama kurang lebih satu minggu berada di Tahura SSH, hanya didapati petugas kebersihan bekerja satu kali seminggu, dengan jumlah petugas kebersihan 6 orang yang tidak sebanding dengan banyaknya objek rekreasi serta luas objek rekreasi Tahura SSH yang harus dibersihkan dan dirawat.

Sehingga berdasarkan hasil tanggapan responden melalui kuesioner, hasil wawancara dengan pengunjung maupun Kepala UPT KPHP Model Minas dan

Kepala Perencanaan, Pemanfaatan dan Penggunaan Kawasan Hutan dan hasil Observasi peneliti dilapangan, maka dapat disimpulkan bahwa indikator Pengorganisasian (*Organizing*) dalam penelitian Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau berada pada kategori penilaian ‘Cukup Baik’ maka sesuai dengan penjelasan diatas untuk indikator Pengorganisasian (*Organizing*) perlu diperbaiki, sebab pengorganisasian yang dimiliki UPT KPHP Model Minas tidak berjalan efektif, sehingga apabila diperbaiki diharapkan koordinasi antar setiap jabatan yang berwenang dan bertanggungjawab dalam pengelolaan objek rekreasi Tahura SSH dapat lebih efektif.

Data Pengorganisasian (*Organizing*) yang dilakukan UPT KPHP Model Minas dalam mengelola objek rekreasi Tahura SSH, yaitu :

1. Membuka dan memelihara komunikasi yang baik.
2. Mensosialisasikan dan konsultasi RPHJP (Rencana Pembangunan Hutan jangka Panjang) yang harus dijalankan, termasuk pada bagian pemanfaatan dan penggunaan kawasan hutan.
3. Penyusunan sistem kemitraan antar pegawai ataupun stakeholder terkait.
4. Membangun sikap kebersamaan.
5. Membuka kerja sama dengan pihak lain.
6. Melayani masyarakat.
7. Menyelenggarakan pelaporan dan tanggung jawab bersama.

Gambaran pengorganisasian pembagian kerja yang telah dilakukan oleh UPT KPHP Model Minas sebagai pengelola objek rekreasi Tahura SSH antara lain :

1. Kepala UPT KPHP Model Minas melakukan koordinasi pembagian kerja kepada seluruh kepala bidang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap jabatan yang mereka tempati dan berdiskusi serta berkoordinasi memaparkan anggaran dan target-target kegiatan yang harus dicapai.
2. Kepala Perencanaan, Pemanfaatan dan Penggunaan Kawasan Hutan UPT KPHP Model Minas melakukan perencanaan, pemanfaatan dan penggunaan kawasan hutan dengan anggaran dan program kerja yang ingin direalisasikan.
3. Koordinator Lapangan melakukan koordinasi dengan Kepala Perencanaan, Pemanfaatan dan Penggunaan Kawasan Hutan UPT KPHP Model Minas untuk merealisasikan dan mengawal serta ikut terlibat dalam program kerja yang ingin direalisasikan.
4. Penanggung Jawab Tenaga Kebersihan melakukan program kerja yang telah ditetapkan dengan berkoordinasi dengan koordinator lapangan dan mengatur jadwal dalam melaksanakan program kerja tenaga kebersihan dan menggerakkan serta mengarahkan tenaga kebersihan dalam melaksanakan program kerja yang telah ditetapkan.
5. Tenaga Kebersihan melakukan program kerja dengan mengikuti pembagian tugas yang telah terjadwal dengan objek rekreasi yang telah

ditentukan oleh penanggung jawab tenaga kebersihan untuk dilakukan pembersihan dan perawatan.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan adalah suatu kegiatan melakukan perencanaan yang telah ditetapkan sesuai bagian masing-masing dengan wewenang dan tanggung jawab jabatan yang diemban untuk mencapai tujuan.

Berikut ini akan dijelaskan mengenai jawaban responden Pengunjung Objek Rekreasi Tahura SSH tentang Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau. Dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V. VIII : Distribusi Tanggapan Responden Pengunjung Objek Rekreasi Tahura SSH Tentang Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau Untuk Indikator Pelaksanaan (*Actuating*)

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Total
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	2	3	4	5	6
1	Kepemimpinan	7	29	14	50
2	Sikap dan Moril	11	26	13	50
3	Stimulus	10	24	16	50
4	Disiplin	7	34	9	50
	Jumlah	35	113	52	200
	Skor	105	226	52	383
	Kategori	Kurang Baik			

Sumber : Data Olahan Peneliti, Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat jawaban responden dari Pengunjung Objek Rekreasi Tahura SSH, yang indikatornya membahas tentang “Pelaksanaan (*Actuating*)” yang dilakukan terhadap 50 responden. Pada poin pertama yaitu *Pelaksanaan Kepemimpinan*, memiliki 7 Orang responden menjawab

Baik dengan alasan adanya instruksi dan arahan yang rinci yang disosialisasikan penjaga Tahura SSH apabila pengunjung ingin melakukan kegiatan di Tahura SSH, 29 Orang responden menjawab Cukup Baik dengan alasan ketegasan penjaga Tahura SSH dalam memberikan arahan kepada pengunjung yang ada di Tahura SSH, 14 Orang responden menjawab Kurang Baik dengan alasan kepemimpinan tidak melakukan perubahan yang berarti bagi kondisi pengelolaan objek rekreasi Tahura SSH. Kemudian untuk poin kedua mengenai *Pelaksanaan Sikap dan Moril*, sebanyak 11 Orang responden menjawab Baik dengan alasan sikap penjaga Tahura SSH yang sangat sopan dan ramah serta terbuka bagi informasi mengenai Tahura SSH, 26 Orang responden menjawab Cukup Baik dengan alasan pelayanan penjaga Tahura SSH yang sangat jelas dalam menghadapi pertanyaan pengunjung, 13 Orang responden menjawab Kurang Baik dengan alasan sikap pengelola yang terkesan membiarkan begitu saja beberapa objek rekreasi yang rusak dan berantakan. Selanjutnya untuk poin ketiga mengenai *Pelaksanaan Stimulus*, sebanyak 10 Orang responden menjawab Baik dengan alasan adanya penghargaan yang diberikan UPT KPHP Model Minas kepada kepegawaian yang berprestasi, 24 Orang responden menjawab Cukup Baik dengan alasan adanya apel siaga dan *briefing* yang dilakukan pengelola dalam setiap pagi memulai jam kerja, 16 Orang responden menjawab Kurang Baik dengan alasan minimnya teguran ataupun sanksi terhadap pengelola objek rekreasi Tahura SSH yang tidak melaksanakan tugasnya sesuai ketentuan yang berlaku dan poin keempat mengenai *Pelaksanaan Disiplin*, sebanyak 7 Orang responden menjawab Baik dengan alasan apabila pengunjung memasuki wilayah Tahura SSH terlebih dahulu mencatat nama dan identitas

lainnya beserta motif kunjungan, 34 Orang responden menjawab Cukup Baik dengan alasan sosialisasi yang tegas dengan menerangkan konsekuensi apabila melakukan hal-hal diluar arahan penjaga Tahura SSH, 9 Orang responden menjawab Kurang Baik dengan alasan jam buka, kunjungan ke Tahura SSH yang tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Dari hasil yang telah penulis jabarkan diatas, selanjutnya dapat disimpulkan mengenai jawaban responden Pengunjung Objek Rekreasi Tahura SSH tentang Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau, untuk indikator Pelaksanaan (*Actuating*) berada pada rentang skor 383 berada pada kategori “Kurang Baik”, maka dari itu pelaksanaan kepemimpinan, pelaksanaan sikap dan moril, pelaksanaan stimulus, pelaksanaan disiplin yang dilakukan UPT KPHP Model Minas dalam melakukan Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH harus diperbaiki lagi.

Berikut ini akan dijelaskan mengenai jawaban responden Kepegawaian UPT KPHP Model Minas tentang Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau. Dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V. IX : Distribusi Tanggapan Responden Kepegawaian UPT KPHP Model Minas Tentang Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau Untuk Indikator Pelaksanaan (*Actuating*).

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Total
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	2	3	4	5	6
1	Kepemimpinan	7	8	0	15

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Total
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
2	Sikap dan Moril	10	5	0	15
3	Stimulus	10	5	0	15
4	Disiplin	9	6	0	15
	Jumlah	36	24	0	60
	Skor	108	48	0	156
	Kategori	Cukup Baik			

Sumber : Data Olahan Peneliti, Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat jawaban responden dari Kepegawaian UPT KPHP Model Minas, yang indikatornya membahas tentang “Pelaksanaan (*Actuating*)” yang dilakukan terhadap 15 responden. Pada poin pertama yaitu *Pelaksanaan Kepemimpinan*, memiliki 7 Orang responden menjawab Baik dengan alasan kepemimpinan dilaksanakan berdasarkan jabatan dan peran masing-masing individu, 8 Orang responden menjawab Cukup Baik dengan alasan kepemimpinan dilakukan dengan cara musyawarah dan mufakat, serta tidak ada responden yang menjawab Kurang Baik dengan alasan kepemimpinan dilakukan berdasarkan karakteristik dan watak seseorang dalam mempengaruhi individu lain dalam mencapai tujuan. Kemudian untuk poin kedua mengenai *Pelaksanaan Sikap dan Moril*, sebanyak 10 Orang responden menjawab Baik dengan alasan pelayanan terhadap masyarakat dilakukan dengan pendekatan *shering* dan diskusi, 5 Orang responden menjawab Cukup Baik dengan alasan pelayanan diterapkan dengan sopan dan responsif, serta tidak ada responden yang menjawab Kurang Baik dengan alasan pelayanan dilakukan dengan ketentuan sikap yang humanis. Selanjutnya untuk poin ketiga mengenai *Pelaksanaan Stimulus*, sebanyak 10 Orang responden menjawab Baik dengan alasan adanya apresiasi melalui penghargaan yang diberikan kepada jabatan yang berprestasi, 5 Orang responden menjawab Cukup

Baik dengan alasan adanya arahan serta koordinasi yang jelas dengan rencana strategis yang harus direalisasikan, serta tidak ada responden yang menjawab Kurang Baik dengan alasan selalu ada upaya untuk meningkatkan kinerja kepegawaian dan poin keempat mengenai *Pelaksanaan Disiplin*, sebanyak 9 Orang responden menjawab Baik dengan alasan adanya sanksi yang diberikan apabila melanggar kedisiplinan, 6 Orang responden menjawab Cukup Baik dengan alasan adanya peraturan yang mengatur kedisiplinan, serta tidak ada responden yang menjawab Kurang Baik dengan alasan kedisiplinan selalu diupayakan diterapkan dalam pelayanan.

Dari hasil yang telah penulis jabarkan diatas, selanjutnya dapat disimpulkan mengenai jawaban responden Kepegawaian UPT KPHP Model Minas tentang Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau, untuk indikator Pelaksanaan (*Actuating*) berada pada rentang skor 156 berada pada kategori “Cukup Baik”, maka dari itu pelaksanaan kepemimpinan, pelaksanaan sikap dan moril, pelaksanaan stimulus, pelaksanaan disiplin yang dilakukan UPT KPHP Model Minas dalam melakukan Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH harus diperbaiki lagi.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara penulis mengenai Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau untuk indikator Pelaksanaan (*Actuating*) kepada pengunjung Tahura SSH yang bernama Naomi yang dilakukan pada 5 Oktober 2020 beliau mengatakan :

“Pelaksanaan pekerjaan pengelola objek rekreasi Tahura SSH sangatlah buruk, karena mereka membiarkan begitu saja kondisi objek rekreasi Tahura SSH rusak dalam waktu yang lama dan tidak ada perbaikan yang cukup berarti dalam merespon hal tersebut ”

Berdasarkan hasil wawancara penulis mengenai Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau untuk indikator Pelaksanaan (*Actuating*) dengan Bapak Zailani, SP.,MMA selaku Kepala UPT KPHP Model Minas yang dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2020 beliau mengatakan :

“Pelaksanaan dalam mengelola objek rekreasi Tahura SSH sudah dilakukan dengan cukup baik, karena tugas pokok dan fungsi masing-masing jabatan sudah sangat jelas serta wewenang dan tanggung jawab jabatan yang diembanpun sudah sangat jelas, beliau menyadari banyak objek rekreasi yang kondisinya memprihatinkan, tetapi untuk memperbaiki semua itu memerlukan anggaran yang cukup dan waktu yang lama dan cara yang tepat”

Dari hasil wawancara bersama Bapak Kepala UPT KPHP Model Minas, mengenai indikator Pelaksanaan (*Actuating*) beliau menyebutkan bahwasannya pelaksanaan dalam mengelola objek rekreasi sudah cukup baik, upaya untuk merawat, memperbaiki ataupun merenovasi beberapa objek rekreasi sudah kami lakukan bertahap dan membutuhkan proses yang lama, karena akan selalu menyesuaikan dengan anggran yang tersedia.

Kemudian hasil wawancara penulis dengan Ibu Hj. Marsa Putri, S.Hut.,M.Si selaku Kepala Perencanaan, Pemanfaatan dan Penggunaan Kawasan Hutan UPT

KPHP Model Minas untuk indikator Pelaksanaan (*Actuating*) yang dilakukan pada tanggal 16 Oktober 2020 beliau mengatakan :

“Pelaksanaan dalam mengelola objek rekreasi Tahura SSH sudah dilakukan dengan cukup baik karena sudah tersedia jadwal yang telah ditetapkan dalam melakukan perawatan objek rekreasi Tahura SSH dan dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing bagian, mengenai banyaknya kondisi objek rekreasi yang kondisinya rusak memang telah diidentifikasi dan telah di ajukan proposal kepada Dinas Kehutanan Provinsi Riau maupun Dinas Pemuda dan Olahraga untuk melakukan peningkatan pengelolaan serta perbaikan objek rekreasi Tahura SSH”

Dari hasil wawancara bersama Ibu Kepala Perencanaan, Pemanfaatan dan Penggunaan Kawasan Hutan mengenai indikator Pelaksanaan (*Actuating*) beliau menjelaskan bahwasannya pelaksanaan dalam mengelola objek rekreasi Tahura SSH sudah cukup baik, semua sudah bekerja sesuai jabatan dan tanggung jawabnya dan UPT KPHP Model Minas terus berupaya melakukan perbaikan-perbaikan yang prioritas kepada objek-objek rekreasi yang perlu perbaikan secepatnya.

Kesimpulan dari hasil wawancara bersama Pengunjung Tahura SSH dan Kepala UPT KPHP Model Minas serta Kepala Perencanaan, Pemanfaatan dan Penggunaan Kawasan Hutan UPT KPHP Model Minas untuk indikator Pelaksanaan (*Actuating*) dinilai sudah Cukup Baik, karena Pelaksanaan (*Actuating*) dilakukan berdasarkan ketentuan yang berlaku, sesuai jabatan serta wewenang dan tanggung jawab setiap individu, dalam melaksanakan pekerjaan.

Berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan mengenai indikator Pelaksanaan (*Actuating*), peneliti melihat bahwasannya pelaksanaan UPT KPHP Model Minas dinilai masih kurang baik, karena masih didapati kondisi objek rekreasi Tahura SSH yang rusak, semak, kotor, mangkrak dan tidak terawat, seolah-olah tidak diperhatikan, berdasarkan observasi peneliti jumlah karyawan UPT KPHP Model Minas yang berada pada *Guest house* sangatlah sedikit hanya ada beberapa kepegawaian yang melakukan penjagaan pintu masuk dan piket penjagaan *Guest House* serta beberapa patroli penjaga hutan, sedangkan pengelola pemanfaatan hutan tidak rutin berada di Tahura SSH dalam kurun waktu satu minggu bahkan hanya didapati dua kali kepegawaian UPT KPHP Model Minas berkunjung ke Tahura SSH dan hanya bercerita-cerita sesama pegawai dan pulang kembali pada jam istirahat dan tidak kembali lagi.

Sehingga berdasarkan hasil tanggapan responden melalui kuesioner, hasil wawancara dengan Pengunjung Objek Rekreasi Tahura SSH maupun Kepala UPT KPHP Model Minas dan Kepala Perencanaan, Pemanfaatan dan Penggunaan Kawasan Hutan begitupun hasil Observasi peneliti dilapangan, maka dapat disimpulkan bahwa indikator Pelaksanaan (*Actuating*) dalam penelitian Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau berada pada kategori penilaian “Kurang Baik” maka sesuai dengan penjelasan diatas untuk indikator Pelaksanaan (*Actuating*) perlu diperbaiki, sebab pelaksanaan yang dimiliki UPT KPHP Model Minas tidak berjalan efektif, sehingga apabila diperbaiki akan berdampak langsung

bagi Tahura SSH serta UPT KPHP Model Minas dapat mengelola objek rekreasi Tahura SSH dengan lebih baik lagi.

Data Pelaksanaan (*Actuating*) yang dilakukan UPT KPHP Model Minas dalam mengelola objek rekreasi Tahura SSH, yaitu :

1. Melakukan pemanfaatan dan penggunaan kawasan hutan.
2. Memelihara objek rekreasi Tahura SSH.
3. Mengamankan dan melindungi pemanfaatan dan penggunaan kawasan hutan.
4. Menjalankan kegiatan secara efektif dan efisien serta terukur.
5. Memfasilitasi partisipasi masyarakat.
6. Mengoptimalkan pemanfaatan dan penggunaan kawasan hutan.
7. Meningkatkan pengelolaan objek wisata alam.

Gambaran pelaksanaan disiplin yang telah dilakukan oleh UPT KPHP Model Minas sebagai pengelola objek rekreasi Tahura SSH antara lain :

1. Adanya sanksi bagi kepegawaian yang melanggar aturan kedisiplin, yang telah diatur dalam peraturan kedisiplinan UPT KPHP Model Minas, yang berupa sanksi berat dan sanksi ringan tergantung dampak pelanggaran kedisiplinan yang telah ditentukan.
2. Lemahnya pengawasan dan penegakan peraturan kedisiplin pada kepegawaian UPT KPHP Model Minas yang melanggar peraturan kedisiplinan dalam proses pengelolaan objek rekreasi Tahura SSH.
3. Minimnya kesadaran patuh dan taat pada ketentuan yang berlaku serta kesadaran dalam bersungguh-sungguh, serius dan teliti dalam

menjalankan tugas dan amanah yang diemban pada peraturan yang ada, dengan etos kerja yang hanya rutinitas dan monoton dalam menjalankan pengelolaan.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah suatu tindakan menganalisa sistem ataupun cara kerja dan apabila didapati kesalahan segera diingatkan dan diarahkan ataupun apabila terjadi penyelewengan segera dilakukan perbaikan agar tidak berdampak semangkin meluas dalam upaya mencapai suatu tujuan.

Berikut ini akan dijelaskan mengenai jawaban responden Pengunjung Objek Rekreasi Tahura SSH tentang Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau. Dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V. X : Distribusi Tanggapan Responden Pengunjung Objek Rekreasi Tahura SSH Tentang Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau Untuk Indikator Pengawasan (*Controlling*).

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Total
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	2	3	4	5	6
1	Menentukan standar	9	32	9	50
2	Ukuran Pelaksanaan	9	33	8	50
3	Perbandingan pelaksanaan	8	28	14	50
4	Melakukan perbaikan dalam penyimpangan	8	26	16	50
	Jumlah	34	119	47	200
	Skor	102	238	47	387
	Kategori	Kurang Baik			

Sumber : Data Olahan Peneliti, Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat jawaban responden dari Pengunjung Objek Rekreasi Tahura SSH, yang indikatornya membahas tentang “Pengawasan (*Controlling*)” yang dilakukan terhadap 50 responden. Pada poin pertama yaitu *Pengawasan penentuan standar*, memiliki 9 Orang responden menjawab Baik dengan alasan pengawasan penjaga Tahura SSH yang selalu mendampingi pengunjung, 32 Orang responden menjawab Cukup Baik dengan alasan standar pengawasan yang diberikan penjagaan Tahura SSH kepada pengunjung Tahura SSH, 9 Orang responden menjawab Kurang Baik dengan alasan standar beberapa objek rekreasi yang buruk. Kemudian untuk poin kedua mengenai *Pengawasan ukuran pelaksanaan*, sebanyak 9 Orang responden menjawab Baik dengan alasan penjaga Tahura SSH yang mensosialisasikan situasi dan kondisi Tahura SSH dan mengarahkan ke pihak-pihak tertentu apabila pengunjung ingin melakukan sesuatu kegiatan, 33 Orang responden menjawab Cukup Baik dengan alasan pelaksanaan penjagaan Tahura SSH yang memiliki jadwal bergantian, 8 Orang responden menjawab Kurang Baik dengan alasan pelaksanaan pengelolaan perawatan objek rekreasi yang tidak terlihat. Selanjutnya untuk poin ketiga mengenai *Pengawasan perbandingan pelaksanaan*, sebanyak 8 Orang responden menjawab Baik dengan alasan pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tugas dan wewenang jabatan, 28 Orang responden menjawab Cukup Baik dengan alasan pelaksanaan pengelolaan yang tidak kelihatan dampaknya, 14 Orang responden menjawab Kurang Baik dengan alasan pelaksanaan pengelolaan objek rekreasi Tahura SSH yang tidak efektif dan poin keempat mengenai *Pengawasan yang melakukan perbaikan dalam penyimpangan*, sebanyak 8 Orang responden

menjawab Baik dengan alasan adanya peraturan yang mengatur tugas pokok dan fungsi setiap jabatan dengan standar operasional prosedur masing-masing, 26 Orang responden menjawab Cukup Baik dengan alasan adanya perkembangan perbaikan beberapa objek rekreai Tahura SSH, 16 Orang responden menjawab Kurang Baik dengan alasan pengelolaan kebersihan dan perawatan objek rekreasi Tahura SSH yang jarang terlihat bekerja.

Dari hasil yang telah penulis jabarkan diatas, selanjutnya dapat disimpulkan mengenai jawaban responden Pengunjung Objek Rekreasi Tahura SSH tentang Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau, untuk indikator Pengawasan (*Controlling*) berada pada rentang skor 387 berada pada kategori “Kurang Baik”, maka dari itu pengawasan penentuan standar, pengawasan ukuran pelaksanaan, pengawasan perbandingan pelaksanaan, pengawasan yang melakukan perbaikan dalam penyimpangan yang dilakukan UPT KPHP Model Minas dalam melakukan Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH harus diperbaiki lagi.

Berikut ini akan dijelaskan mengenai jawaban responden Kepegawaian UPT KPHP Model Minas tentang Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau. Dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V. XI : Distribusi Tanggapan Responden Kepegawaian UPT KPHP Model Minas Tentang Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau Untuk Indikator Pengawasan (*Controlling*).

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Total
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	

1	2	3	4	5	6
1	Menentukan standar	9	6	0	15
2	Ukuran Pelaksanaan	2	13	0	15
3	Perbandingan pelaksanaan	3	12	0	15
4	Melakukan perbaikan dalam penyimpangan	1	12	2	15
	Jumlah	15	43	2	60
	Skor	45	86	2	133
	Kategori	Cukup Baik			

Sumber : Data Olahan Peneliti, Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat jawaban responden dari Kepegawaian UPT KPHP Model Minas, yang indikatornya membahas tentang “Pengawasan (*Controlling*)” yang dilakukan terhadap 15 responden. Pada poin pertama yaitu *Pengawasan penentuan standar*, memiliki 9 Orang responden menjawab Baik dengan alasan hasil dalam program tahunan yang telah direncanakan selalu diawasi dengan standar yang telah ditetapkan, 6 Orang responden menjawab Cukup Baik dengan alasan koordinator lapangan yang secara berkala melakukan pengawasan dari standar pelaksanaan yang ada dilapangan, serta tidak ada responden yang menjawab Kurang Baik dengan alasan pengawasan penentuan standar selalu dilakukan secara berkala oleh jabatan yang berwenang. Kemudian untuk poin kedua mengenai *Pengawasan ukuran pelaksanaan*, sebanyak 2 Orang responden menjawab Baik dengan alasan setiap pelaksanaan pengelolaan sudah memiliki target yang harus dicapai, 13 Orang responden menjawab Cukup Baik dengan alasan pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tugas pokok dan fungsi jabatan yang diemban, serta tidak ada responden yang menjawab Kurang Baik dengan alasan pengawasan ukuran pelaksanaan dilakukan secara rutin oleh atasan. Selanjutnya untuk poin ketiga mengenai *Pengawasan perbandingan pelaksanaan*, sebanyak 3 Orang responden menjawab Baik dengan alasan adanya gambaran awal

serta arahan yang jelas dalam melakukan pengelolaan objek rekreasi Tahura SSH, 12 Orang responden menjawab Cukup Baik dengan alasan pelaksanaan pengelolaan selalu dilakukan dengan memperbaiki pengelolaan dari waktu ke waktu, serta tidak ada responden yang menjawab Kurang Baik dengan alasan perbandingan pelaksanaan sudah ditetapkan dari awal dan mengacu pada pengalam sebelumnya dan poin keempat mengenai *Pengawasan yang melakukan perbaikan dalam penyimpangan*, sebanyak 1 Orang responden menjawab Baik dengan alasan adanya arahan serta peringatan apabila pengelolan tidak sesuai dengan ketentuan yang ada, 12 Orang responden menjawab Cukup Baik dengan alasan apabila ada penyimpangan akan dikenai sanksi yang telah ditetapkan sesuai dampak yang ditimbulkan, 2 Orang responden menjawab Kurang Baik dengan alasan kurangnya keseriusan dalam pengelolaan objek rekreasi Tahura SSH.

Dari hasil yang telah penulis jabarkan diatas, selanjutnya dapat disimpulkan mengenai jawaban responden Kepegawaian UPT KPHP Model Minas tentang Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau, untuk indikator Pengawasan (*Controlling*) berada pada rentang skor 133 berada pada kategori “Cukup Baik”, maka dari itu pengawasan penentuan standar, pengawasan ukuran pelaksanaan, pengawasan perbandingan pelaksanaan, pengawasan yang melakukan perbaikan dalam penyimpangan yang dilakukan UPT KPHP Model Minas dalam melakukan Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH harus diperbaiki lagi.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara penulis mengenai Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di

Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau kepada pengunjung Tahura SSH yang bernama Naomi yang dilakukan pada 5 Oktober 2020 beliau mengatakan :

“Pengawasan seharusnya dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan yang kurang baik dan mengarahkannya kearah yang lebih baik bukan membiarkan pelaksanaan yang kurang baik itu begitu saja ”

Berdasarkan hasil wawancara penulis mengenai Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau untuk indikator Pengawasan (*Controlling*) dengan Bapak Zailani, SP.,MMA selaku Kepala UPT KPHP Model Minas yang dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2020 beliau mengatakan :

“Pengawasan dalam melakukan pengelolaan objek rekreasi Tahura SSH sudah dilakukan dengan cukup baik, pengawasan yang telah di lakukan tidak untuk memperbaiki kesalahan itu agar besok menjadi lebih baik, tetapi pengawasan yang di lakukan berupa catatan untuk menjadi evaluasi dalam mencapai tujuan kedepan dan dijadikan laporan kepada Kepala Dinas Kehutanan Provinsi Riau untuk sama-sama dicari solusinya”

Dari hasil wawancara bersama Bapak Kepala UPT KPHP Model Minas, mengenai indikator Pengawasan (*Controlling*) beliau menyebutkan bahwasannya Pengawasan dalam mengelola objek rekreasi sudah cukup baik, dan apabila terjadi kesalahan maupun penyelewengan tentu kami berikan teguran ataupun peringatan yang bersifat berat maupun ringan sesuai dampak dan efek kesalahan dan penyelewengan tersebut.

Kemudian hasil wawancara penulis dengan Ibu Hj. Marsa Putri, S.Hut.,M.Si selaku Kepala Perencanaan, Pemanfaatan dan Penggunaan Kawasan Hutan UPT KPHP Model Minas untuk indikator Pengawasan (*Controlling*) yang dilakukan pada tanggal 16 Oktober 2020 beliau mengatakan :

“Pengawasan yang telah dilakukan sudah dilakukan dengan cukup baik, pengawasan tentulah dilakukan untuk mengingatkan maupun menyadarkan pekerjaan yang tidak sesuai dengan aturan dan target tujuan tetapi apabila tidak disertai sanksi yang tegas ataupun efek jera, pengawasan itu tidak akan berjalan efektif”

Dari hasil wawancara bersama Ibu Kepala Perencanaan, Pemanfaatan dan Penggunaan Kawasan Hutan mengenai indikator Pengawasan (*Controlling*) beliau menjelaskan bahwasannya pengawasan dalam mengelola objek rekreasi Tahura SSH sudah berjalan dengan cukup baik, tetapi apabila pengawasan dilakukan hanya sebagai rutinitas normatif pekerjaan dan tidak adanya sanksi maupun efek jera yang terkandung didalamnya tentu pengawasan itu akan sia-sia.

Kesimpulan dari hasil wawancara bersama Pengunjung Tahura SSH dan Kepala UPT KPHP Model Minas serta Kepala Perencanaan, Pemanfaatan dan Penggunaan Kawasan Hutan UPT KPHP Model Minas untuk indikator Pengawasan (*Controlling*) dinilai sudah Cukup Baik, karena Pengawasan (*Controlling*) dilakukan dengan secara rutin dan berkala dengan standar pelaksanaan pengelolaan yang telah ditentukan dan dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung oleh jabatan-jabatan yang berwenang.

Berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan mengenai indikator Pengawasan (*Controlling*), peneliti melihat bahwasannya pelaksanaan UPT KPHP Model Minas kurang baik, karena masih didapati kondisi objek rekreasi Tahura SSH yang rusak, semak, kotor, mangkrak dan tidak terawat, seolah-olah tidak diperhatikan, berdasarkan observasi peneliti apabila pengawasan telah dilaksanakan tentu tidak akan kita dapati lagi objek rekreasi yang rusak, semak, kotor, mangkrak dan tidak terawat, karena apabila pekerjaan seseorang dilakukan pengawasan tentu seseorang tersebut akan bekerja sesuai aturan yang ada terlebih ada sanksi maupun efek jera yang timbulkan oleh pengawasan tersebut.

Sehingga berdasarkan hasil tanggapan responden melalui kuesioner, hasil wawancara dengan Pengunjung Objek Rekreasi Tahura SSH maupun Kepala UPT KPHP Model Minas serta Kepala Perencanaan, Pemanfaatan dan Penggunaan Kawasan Hutan begitupun hasil Observasi peneliti dilapangan, maka dapat disimpulkan bahwa indikator Pengawasan (*Controlling*) dalam penelitian Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau berada pada kategori penilaian ‘Kurang Baik’ maka sesuai dengan penjelasan diatas untuk indikator Pengawasan (*Controlling*) perlu diperbaiki, sebab pengawasan yang dimiliki UPT KPHP Model Minas tidak berjalan efektif, sehingga apabila diperbaiki akan berdampak signifikan bagi pengelolaan objek rekreasi Tahura SSH dengan cara mengubah cara pengawasan ataupun menciptakan sistem pengawasan pengelolaan objek rekreasi Tahura SSH dengan efektif.

Data Pengawasan (*Controlling*) yang dilakukan UPT KPHP Model Minas dalam mengelola objek rekreasi Tahura SSH, yaitu :

1. Mengumpulkan data dan informasi realisasi penyerapan dana dalam penggunaan pemanfaatan dan penggunaan kawasan hutan.
2. Mengumpulkan data dan informasi kegiatan yang telah dilakukan.
3. Mendapatkan gambaran pencapaian program kerja yang telah ditetapkan.
4. Mendapatkan informasi tentang adanya hambatan serta kesulitan dalam pengelolaan pemanfaatan hutan dan penggunaan kawasan hutan.
5. Menyajikan keterangan yang perlu diperhatikan.
6. Menyusun rencana pengawasan.
7. Melakukan Survey.
8. Menyusun laporan pengawasan.

Gambaran pengawasan perbandingan pelaksanaan yang telah dilakukan oleh UPT KPHP Model Minas sebagai pengelola objek rekreasi Tahura SSH antara lain :

1. Tenaga kebersihan melakukan pembersihan dan perawatan pada objek rekreasi Tahura SSH sesuai jadwal dan rotasi yang telah ditetapkan.
2. Penanggung jawab tenaga kebersihan, melakukan pengawasan perbandingan pelaksanaan secara berkala, hasil kerja tenaga kebersihan.
3. Koordinator lapangan berkoordinasi dengan penanggung jawab tenaga kebersihan dan terjun kelapangan secara berkala memeriksa pekerjaan tenaga kebersihan.

4. Kepala perencanaan, pemanfaatan dan penggunaan kawasan hutan berkoordinasi dan memberikan arahan kepada koordinator lapangan terkait situasi dan kondisi objek rekreasi Tahura SSH serta program kerja yang harus diawasi untuk direalisasikan.
5. Kepala UPT KPHP Model Minas berkoordinasi dengan Kepala perencanaan, pemanfaatan dan penggunaan kawasan hutan terkait program kerja dan realisasi kerja objek rekreasi Tahura SSH.

C. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pengunjung Objek Rekreasi Tahura SSH Tentang Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau.

Untuk mengetahui hasil rekapitulasi dari jawaban responden pengunjung objek rekreasi Tahura SSH serta observasi yang penulis lakukan di UPT KPHP Model Minas, yang mana peneliti telah melakukan wawancara langsung dengan pengunjung objek rekreasi Tahura SSH maupun kepada Kepala UPT KPHP Model Minas dan Kepala Perencanaan, Pemanfaatan dan Penggunaan Kawasan, peneliti juga melakukan pengumpulan data melalui kuesioner kepada Pengunjung Objek Rekreasi Tahura SSH, berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, maka hasil rekapitulasinya dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

Tabel V. XII : Rekapitulasi Tanggapan Jawaban Responden Pengunjung Objek Rekreasi Tahura SSH Per-Indikator Tentang Analisis Pengelolaan

Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau.

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Skor	Kategori
		Baik	Cukup baik	Kurang Baik		
1	2	3	4	5	6	7
1	Perencanaan (<i>Planning</i>)	44	107	49	395	Kurang baik
2	Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	41	118	41	400	Kurang baik
3	Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)	35	113	52	383	Kurang baik
4	Pengawasan (<i>Controlling</i>)	34	119	47	387	Kurang baik
Jumlah		1565				
Skor		391				
Kategori		Kurang Baik				

Sumber : Data Olahan Peneliti, Tahun 2020

Berdasarkan tabel V. XII di atas, dapat diketahui hasil rekapitulasi jawaban responden Pengunjung Objek Rekreasi Tahura SSH mengenai Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas dengan empat indikator yang digunakan yaitu :

Perencanaan (*Planning*) dalam kategori Baik berjumlah 44, kategori Cukup Baik berjumlah 107, selanjutnya kategori Kurang Baik berjumlah 49, dengan skor 395 berada pada kategori Kurang Baik, hal ini terdiri dari hasil kuesioner 50 Pengunjung Objek Rekreasi Tahura SSH yang menilai perencanaan yang logis dan rasional, perencanaan yang komprehensif, perencanaan yang fleksibel dan perencanaan yang berkelanjutan berada pada kategori Kurang Baik, yang disebabkan oleh banyaknya kegegawaian yang tidak melakukan tugas pokok dan fungsinya secara efektif dan efisien serta masih banyak rencana kerja yang tidak di realisasikan dengan cara kerja yang rutinitas dan monoton yang tidak inovatif,

kreatif, responsif dan adaptif untuk merubah atau mengevaluasi setiap perencanaan dan target-target yang harus terealisasi.

Pengorganisasian (*Organizing*) dalam kategori Baik berjumlah 41, kategori Cukup Baik berjumlah 118, selanjutnya kategori Kurang Baik berjumlah 41, dengan skor 400 berada pada kategori Kurang Baik, hal ini terdiri dari hasil kuesioner 50 Pengunjung Objek Rekreasi Tahura SSH yang menilai, pengorganisasian pembagian kerja, pengorganisasian penempatan tenaga kerja, pengorganisasian wewenang dan tanggung jawab, pengorganisasian pelimpahan wewenang berada pada kategori Kurang Baik, ini terlihat dari pengelolaan salah satu objek rekreasi Tahura SSH yaitu Bumi Perkemahan Tahura SSH yang tidak jelas dan tumpang tindih serta saling menyalahkan dan saling tidak bertanggung jawab dengan kondisi Bumi Perkemahan Tahura SSH saat ini, yang sangat memprihatinkan kondisinya, serta tidak adanya pengorganisasian yang jelas dalam melaksanakan tugas pengelolaan objek rekreasi Tahura SSH yang sangat diabaikan.

Pelaksanaan (*Actuating*) dalam kategori Baik berjumlah 35, kategori Cukup Baik berjumlah 113, selanjutnya kategori Kurang Baik berjumlah 52, dengan skor 383 berada pada kategori Kurang Baik, hal ini terdiri dari hasil kuesioner 50 Pengunjung Objek Rekreasi Tahura SSH yang menilai, pelaksanaan kepemimpinan, pelaksanaan sikap dan moril, pelaksanaan stimulus, pelaksanaan disiplin berada pada kategori Kurang Baik, ini terlihat dari pelaksanaan yang tidak tampak dalam implementasinya mengelola objek rekreasi Tahura SSH dari cara kerja yang hanya bersifat rutinitas yang formal yang tidak mengedepankan dampak dan manfaat serta pelayanan kerja birokrasi kepada masyarakat dan juga tidak

adanya rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap jabatan yang mereka emban.

Pengawasan (*Controlling*) dalam kategori Baik berjumlah 34, kategori Cukup Baik berjumlah 119, selanjutnya kategori Kurang Baik berjumlah 47, dengan skor 387 berada pada kategori Kurang Baik, hal ini terdiri dari hasil kuesioner 50 Pengunjung Objek Rekreasi Tahura SSH yang menilai, pengawasan penentuan standar, pengawasan ukuran pelaksanaan, pengawasan perbandingan pelaksanaan, pengawasan yang melakukan perbaikan dalam penyimpangan berada pada kategori Kurang Baik, ini terlihat dari pengawasan yang nyaris tidak terlihat dilakukan yang dibuktikan oleh kondisi objek rekreasi Tahura SSH yang sangat memprihatinkan dan rusak dalam jangka waktu yang lama.

Dan dari hasil rekapitulasi dari Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau, dari responden Pengunjung Objek Rekreasi Tahura SSH Perencanaan (*Planning*) berjumlah 395 berada pada Kurang Baik, Pengorganisasian (*Organizing*) berjumlah 400 berada pada kategori Kurang Baik, Pelaksanaan (*Actuating*) berjumlah 383 berada pada kategori Kurang Baik, Pengawasan (*Controlling*) berjumlah 387 berada pada kategori Kurang Baik dan keseluruhan indikator tersebut berjumlah 1565 dan dapat disimpulkan dari keseluruhan skor yang berjumlah 391 pada rentang skor pada kategori Kurang Baik.

Sementara itu berdasarkan observasi dilapangan dan pengambilan kuesioner serta analisis penulis sendiri mengenai Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi

Riau, UPT KPHP Model Minas belum melaksanakan tugasnya dengan Baik, hal ini dapat dilihat dari kondisi objek rekreasi Tahura SSH yang mayoritas dan hampir keseluruhan yang bersifat kotor, semak, rusak mangkrak dan tidak terawat dan tenaga kebersihan yang seperti tidak ada bekerja untuk melakukan pembersihan maupun perbaikan serta jumlah kepegawaian UPT KPHP yang hanya melakukan rutinitas mengisi daftar hadir dan hanya petugas patroli hutan yang sering terlihat dilokasi Tahura SSH yang melakukan patroli untuk mencegah apabila ada kebakaran hutan maupun perambahan hutan serta pembalakan liar yang terjadi diwilayah Tahura SSH, begitupun jumlah karyawan yang tidak sebanding dengan luas Tahura SSH sendiri yang harus dikelola terkhusus bagian pengelolaan objek rekreasi.

D. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Kepegawaian UPT KPHP Model Minas Tentang Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau.

Untuk mengetahui hasil rekapitulasi dari jawaban responden Kepegawaian UPT KPHP Model Minas serta observasi yang penulis lakukan di UPT KPHP Model Minas, yang mana peneliti telah melakukan wawancara langsung dengan Kepala UPT KPHP Model Minas dan Kepala Perencanaan, Pemanfaatan dan Penggunaan Kawasan, peneliti juga melakukan pengumpulan data melalui kuesioner kepada Kepegawaian UPT KPHP Model Minas berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, maka hasil rekapitulasinya dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

Tabel V. XIII : Rekapitulasi Tanggapan Jawaban Responden Kepegawaian UPT KPHP Model Minas Per-Indikator Tentang Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau.

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Skor	Kategori
		Baik	Cukup baik	Kurang Baik		
1	2	3	4	5	6	7
1	Perencanaan (<i>Planning</i>)	15	45	0	135	Cukup baik
2	Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	43	17	0	163	Cukup baik
3	Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)	36	24	0	156	Cukup baik
4	Pengawasan (<i>Controlling</i>)	15	43	2	133	Cukup baik
Jumlah		587				
Skor		147				
Kategori		Cukup Baik				

Sumber : Data Olahan Peneliti, Tahun 2020

Berdasarkan tabel V. XIII di atas, dapat diketahui hasil rekapitulasi jawaban responden Kepegawaian UPT KPHP Model Minas mengenai Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas dengan empat indikator yang digunakan yaitu :

Perencanaan (*Planning*) dalam kategori Baik berjumlah 15, kategori Cukup Baik berjumlah 45, selanjutnya kategori Kurang Baik berjumlah 0, dengan skor 135 berada pada kategori Cukup Baik, hal ini terdiri dari hasil kuesioner 15 Kepegawaian UPT KPHP Model Minas yang menilai perencanaan yang logis dan rasional, perencanaan yang komprehensif, perencanaan yang fleksibel dan perencanaan yang berkelanjutan berada pada kategori Cukup Baik, yang disebabkan oleh minimnya anggaran yang tersedia bagi pengelolaan objek rekreasi

Tahura SSS sehingga banyak program kerja yang telah direncanakan dan seharusnya direalisasikan tidak dapat terwujud.

Pengorganisasian (*Organizing*) dalam kategori Baik berjumlah 43, kategori Cukup Baik berjumlah 17, selanjutnya kategori Kurang Baik berjumlah 0, dengan skor 163 berada pada kategori Cukup Baik, hal ini terdiri dari hasil kuesioner 15 Kepegawaian UPT KPHP Model Minas yang menilai, pengorganisasian pembagian kerja, pengorganisasian penempatan tenaga kerja, pengorganisasian wewenang dan tanggung jawab, pengorganisasian pelimpahan wewenang berada pada kategori Cukup Baik, ini terlihat dari pengelolaan salah satu objek rekreasi Tahura SSH yaitu Bumi Perkemahan Tahura SSH yang tidak jelas dan tumpang tindih serta saling menyalahkan dan saling tidak bertanggung jawab dengan kondisi Bumi Perkemahan Tahura SSH saat ini yang sangat memprihatinkan kondisinya serta tidak adanya pengorganisasian yang jelas dalam melaksanakan tugas pengelolaan objek rekreasi Tahura SSH yang sangat diabaikan.

Pelaksanaan (*Actuating*) dalam kategori Baik berjumlah 36, kategori Cukup Baik berjumlah 24, selanjutnya kategori Kurang Baik berjumlah 0, dengan skor 156 berada pada kategori Cukup Baik, hal ini terdiri dari hasil kuesioner 15 Kepegawaian UPT KPHP Model Minas yang menilai, pelaksanaan kepemimpinan, pelaksanaan sikap dan moril, pelaksanaan stimulus, pelaksanaan disiplin berada pada kategori Cukup Baik, ini terlihat dari pelaksanaan yang tidak tampak dalam implementasinya mengelola objek rekreasi Tahura SSH dari cara kerja yang hanya bersifat rutinitas yang formal yang tidak mengedepankan dampak dan manfaat serta

pelayanan dan juga cara kerja birokrasi dalam melayani masyarakat serta minimnya rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap jabatan yang mereka emban.

Pengawasan (*Controlling*) dalam kategori Baik berjumlah 15, kategori Cukup Baik berjumlah 43, selanjutnya kategori Kurang Baik berjumlah 2, dengan skor 133 berada pada kategori Cukup Baik, hal ini terdiri dari hasil kuesioner 15 Kepegawaian UPT KPHP Model Minas yang menilai, pengawasan penentuan standar, pengawasan ukuran pelaksanaan, pengawasan perbandingan pelaksanaan, pengawasan yang melakukan perbaikan dalam penyimpangan berada pada kategori Cukup Baik, ini terlihat dari pengawasan yang nyaris tidak terlihat dilakukan yang dibuktikan oleh kondisi objek rekreasi Tahura SSH yang sangat memprihatinkan dan rusak dalam jangka waktu yang lama.

Dan dari hasil rekapitulasi dari Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau, dari keseluruhan responden Kepegawaian UPT KPHP Model Minas yaitu Perencanaan (*Planning*) berjumlah 135 berada pada Cukup Baik, Pengorganisasian (*Organizing*) berjumlah 163 berada pada kategori Cukup Baik, Pelaksanaan (*Actuating*) berjumlah 156 berada pada kategori Cukup Baik, Pengawasan (*Controlling*) berjumlah 133 berada pada kategori Cukup Baik dan keseluruhan indikator tersebut berjumlah 587 dan dapat disimpulkan dari keseluruhan skor yang berjumlah 147 pada rentang skor pada kategori Cukup Baik.

Sementara itu berdasarkan observasi dilapangan dan pengambilan kuesioner serta analisis penulis sendiri mengenai Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi

Riau, UPT KPHP Model Minas belum melaksanakan tugasnya dengan Baik, hal ini dapat dilihat dari kondisi objek rekreasi Tahura SSH yang mayoritas dan hampir keseluruhan yang bersifat kotor, semak, rusak mangkrak dan tidak terawat dan tenaga kebersihan yang seperti tidak ada bekerja untuk melakukan pembersihan maupun perbaikan serta jumlah kepegawaian UPT KPHP yang hanya melakukan rutinitas mengisi daftar hadir dan hanya petugas patroli hutan yang sering terlihat dilokasi Tahura SSH yang melakukan patroli untuk mencegah kebakaran hutan maupun perambahan hutan serta pembalakan liar yang terjadi diwilayah Tahura SSH begitupun jumlah karyawan yang tidak sebanding dengan luas Tahura SSH sendiri yang harus dikelola terkhusus bagian pengelolaan objek rekreasi.

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisa data yang sudah dilakukan peneliti, tentang Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau. Maka peneliti mengambil kesimpulan dan beberapa saran yang nantinya akan bermanfaat bagi UPT KPHP Model Minas dan Tahura SSH yang menjadi lokasi penelitian.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah penulis lakukan, mengenai Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Indikator Perencanaan (*Planning*) dalam kategori Kurang Baik, hal ini dapat dinilai dari beberapa objek rekreasi yang mengalami kerusakan dalam periode waktu yang cukup lama serta disebabkan kurangnya inovasi, kreatifitas, responsifitas dan sifat adaptif kepegawaian dalam menyikapi perkembangan dan fenomena yang ada di Tahura SSH karena etos kerja yang bersifat rutinitas dan monoton.
2. Indikator Pengorganisasian (*Organizing*) dalam kategori Cukup Baik, hal ini dapat dinilai dari pengorganisasian tenaga kebersihan untuk melakukan perawatan dan kebersihan secara berkala objek rekreasi Tahura SSH yang tidak kelihatan dampaknya, sehingga banyak objek rekreasi yang kotor, semak, rusak dalam waktu yang lama.
3. Indikator Pelaksanaan (*Actuating*) dalam kategori Kurang Baik, hal ini dapat dinilai dari jumlah tenaga kebersihan yang tidak sebanding dengan jumlah objek rekreasi serta luas objek rekreasi Tahura SSH yang harus dikelola, yang mengakibatkan minimnya tenaga kebersihan yang melakukan perbaikan, pemeliharaan dan kebersihan secara rutin pada objek rekreasi Tahura SSH.

4. Indikator Pengawasan (*Controlling*) dalam kategori Kurang Baik, hal ini dapat dinilai dari kurangnya pengawasan yang dilakukan secara langsung, serta lemahnya manajemen pengelolaan Tahura SSH dan tidak adanya penghargaan maupun sanksi yang tegas yang dilakukan apabila kepegawaian melakukan kesalahan ataupun penyelewengan maupun menghasilkan prestasi.

B. Saran

Adapun saran yang penulis ingin sampaikan sebagai masukan dalam Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Tahura SSH oleh UPT KPHP Model Minas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau, yaitu sebagai berikut :

1. UPT KPHP Model Minas harus meningkatkan pengelolaan objek rekreasi Tahura SSH dengan menciptakan kepegawaian yang inovatif, kreatif, responsife serta adaptif dengan memberikan pelatihan-pelatihan kepada setiap kepegawaian.
2. UPT KPHP Model Minas harus memperbaiki Manajemen dalam melakukan pengelolaan objek rekreasi Tahura SSH serta sistem pengelolaan objek rekreasi Tahura SSH dengan melakukan sidak mendadak dalam proses perawatan dan pemeliharaan objek rekreasi dan menambah jumlah tenaga kebersihan.
3. UPT KPHP Model Minas harus selalu mengabdikan diri dalam melayani masyarakat dengan sungguh-sungguh, serius, teliti, tulus dan ikhlas dan selalu memupuk rasa saling memiliki Tahura SSH serta menjadi birokrasi yang melaksanakan amanah sesuai tujuan dan wewenang serta

tanggung jawab yang telah ditetapkan dengan cara mengapresiasi kepegawaian yang berprestasi, menciptakan kompetisi yang sehat dalam meningkatkan jenjang karir dan promosi jabatan.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

Silalahi,2003.*Asas-Asas Manajemen*.Surabaya:Refika Aditama.

Thoha,Miftah,2008.*IlmuAdministrasiPublikKontemporer*.Yogyakarta:Prenada Media.

Adisasmita,Rahardjo,2011.*ManajemenPemerintahDaerah*.Yogyakarta:Graha Ilmu.

Sugiyono,2015.*Metode Penelitian Manajemen*.Solo:Widya Ananda.

Kusmaedi,Nurlan,2016.*Pertumbuhanperkembanganmanajemen*.Bandung:alfal fa.

- Wardoyo,2016.*Pembelajaran berbasis riset*.Bandung:Akademia.
- Wiman,2012.*Studi Administrasi Publik*.Jakarta:Laksbang.
- Gie,The Liang,2009.*Administrasi Perkantoran Modern*.Yogyakarta:Liberty.
- Zulkifli,2009.*Fungsi-Fungsi Manajemen (Suatu Bacaan Pengantar)*.Pekanbaru.Fisipol UIR.
- Siagian,SondangP,2015.*Manajemen Sumber Daya Manusia*.Jakarta:Bumi Aksara.
- Syafie,Inu kencana,2016.*Sistem Administrasi Negara*.Jakarta:Bumi Aksara.
- Pasalong,Harbani,2007.*Teori Administrasi Publik*.Malang:Alfabeta.
- Priyono,2007.*Pengantar Manajemen*.Sidoarjo:Zifatama.
- Anggara,Sahya,2016.*Ilmu Administrasi Negara*.Bandung:Pustaka Setia.
- Syafri,Wiman,2012.*Studi Tentang Administasi Publik*.Jakarta:Erlangga.
- Hasibuan,MelayuS.P,2016.*Manajemen Sumber Daya Manusia*.Jakarta:Bumi Aksara.
- Nawawi,Hadari,2008.*Manajemen Sumber Daya Manusia*:Yogyakarta:GadjahMada University Press.
- Suwatno dan Priansa,Donni,Juni,2013.*Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Publik dan Bisnis*.Malang:Alfabeta.
- M.Hanafi,Mamduh,2008.*Manajemen Keuangan*.Yogyakarta:BPFE.
- Handoko,T.Hani,2011.*Manajemen*.Yogyakarta:BPFE.
- Satori,Djaman dan Komariyah,Aan,2014.*Metodologi Penelitian*.Malang:Alfabeta.
- Komaruddin,2000.*Analisis Organisasi Manajemen Modern*.Yogyakarta:Rajawali.
- Salim,Peter dan Salim,Yenni,2002.*Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*.Jakarta:Grass Media.
- Hayat,2017.*Manajemen Pelayanan Publik*.Jakarta:Raja Grafindo.
- Rivai dkk,2013.*Kepemimpinan dan perilaku Organisasi*.Jakarta:Raja Grafindo.
- Siswanto,2011.*Pengantar Manajemen*.Jakarta:Bumi Aksara.
- Ibeng,Parta,2017.*Analisis Isi*.Jakarta:Gramedia.
- Sugiyono,2016.*Metode Penelitian*.Jakarta:Alfabeta.
- Arikunta,Suharsimi,2016.*Prosedur Penelitian*.Yogyakarta:Rineka Cipta.

Manulang,2012.*Dasar-Dasar Manajemen*.Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.

Sukarna,2011.*Dasar Manajemen*.Bandung:Mandar Maju.

Amali,Ilima Nur,2016.*Pendidikan*.Jakarta:Alfabeta.

Salmah,Nabila,2013.*Analisis Manajemen*.Bandung:Mizan.

Sarwono,2012.*Ilmu Analisis*.Jakarta:Madina.

Priyono,2013.*Pengantar Manajemen*.Yogyakarta:Alfabeta.

Wicaksono,Purwoko,2015.*Sejarah Manajemen*.Jakarta:Gramedia.

Komaruddin,2001.*Strategi Pembangunan Sumber Daya Berbasis Pendidikan Kebudayaan*.Bandung:Kappa.

Sumber Website :

Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup,2020.*Informasi Publik*,diakses pada 22 April 2020, Pukul 10.00, di <http://Dinhut.riau.go.id/index.php>

Pendidikan,2003.*Pengertian Analisis*,diakses pada 20 Juli 2020, Pukul 16.00, di <http://Pendidikan.blogspot.co.id/2003/11/pengertian analisis.html>

Publisher,2016,*Sejarah UPT KPHP Model Minas*,diakses pada 20 April 2020, Pukul 09.00, di <http://Dishut.blogspot.co.id/2000/10/sejarah>

Publisher,2010,*Macam-macam Analisis*,diakses pada 25 Juli 2020,Pukul 17.00, di <http://Gurupend.blogspot.co.id/2006/3/pendidikan>

Publisher,2019,Dana APBD Provinsi Riau Dinas Kehutanan, diakses pada 1 Oktober 2020, Pukul 10.00, di <http://APBDRIAU.co.id/2019/20/APBD>

Publisher,2015,RPHJP UPT KPHP Model Mina Tahura, dikases pada tanggal 15 Oktober2020, Pukul 17.00, di <http://RPHJPKPHMinas.co.id/2015/5/bukupanduan>

Dokumen :

1. Surat Keputusan Gubernur Riau Nomor 367/IV/1985
2. Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 349/Kpts-II/1996
3. Surat Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan Nomor 348/Kpts-II/1999
4. Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 765/Menhut-II/2012
5. Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 107/Kpts-II/2003
6. Peraturan Gubernur Riau Nomor 44 Tahun 2008

7. Peraturan Gubernur Riau Nomor 10 Tahun 2014
8. Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2008
9. Peraturan Gubernur Riau Nomor 61 Tahun 2010
10. Undang-Undang Administrasi Pemerintahan Nomor 30 Tahun 2014
11. Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 5 Tahun 2015



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau